

**PERANCANGAN PUSAT PERBELANJAAN
REMPAH-REMPAH ACEH
DI KOTA BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**DESSI FITRIANTY
NIM. 180701081
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M /1443 H**

**LEMBARAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT PERBELANJAAN
REMPAH-REMPAH ACEH
DI KOTA BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

DESSI FITRIANTY

NIM. 180701081

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,



Nisa Putri Rachmadani, S. T., M. Ds
NIDN. 0028129005

Pembimbing II,



Mira Alfitri, S. T., M. Ars
NIDN. 2005058803

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN PUSAT PERBELANJAAN
REMPAH REMPAH ACEH
DI KOTA BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Arsitektur.

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 15 Juli 2022
15 Dzhulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir:

Ketua,



Nisa Putri Rachmadani, S. T., M. Ds
NIDN. 0028129005

Sekretaris,



Mira Alfitri, S. T., M. Ars
NIDN. 2005058803

Penguji I,



Muhammad Naufal Fadhil, S. Ars., M. Arch
NIP. 199307222022031007

Penguji 2,



Sisca Olivia, S. T., M.S
NIDN. 0024108108

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessi Fitrianty
NIM : 180701081
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-Rempah Aceh
Di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Dessi Fitrianty

ABSTRAK

Nama : Dessi Fitrianty
NIM : 180701081
Program Studi/ Fakultas : Arsitektur / Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-Rempah
Aceh Di Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 15 Juli 2022
Pembimbing I : Nisa Putri Rachmadani, S. T., M. Ds
Pembimbing II : Mira Alfitri, S. T., M. Ars
Kata Kunci : Aceh, Pusat Perbelanjaan, Rempah-rempah, Peningkatan
Ekonomi, Fungsional, Jaringan rempah, Arsitektur
Modern

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kotanya yaitu Banda Aceh. Aceh merupakan realita sejarah dalam sejumlah literature salah satunya jalur rempah. Pemerintah Aceh sangat mendukung rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang akan mengusulkan jaringan perdagangan rempah-rempah nasional menjadi warisan budaya dunia ke UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) pada 2024 mendatang. Titik lokasi jalur perdagangan rempah-rempah nasional, di antaranya ada Di Kota Banda Aceh. Badan Pusat Statistik Aceh menerbitkan grafik laju pertumbuhan perekonomian Aceh saat ini per lapangan usaha berkontribusi salah satu pada sektor perdagangan, sehingga mendorong tumbuhnya sarana dan prasarana yang memberi kemudahan dan kenyamanan untuk masyarakat berbisnis sektor perdagangan khususnya perdagangan rempah-rempah. Penulis sudah melakukan survei terhadap pemilihan lokasi di Kota Banda Aceh dengan berbagai potensi. Lokasi terpilih di Desa Lamdingin, Jalan Syiah Kuala, Kecamatan Kuta Alam. Kebutuhan masyarakat terhadap berbelanja rempah-rempah juga diikuti seiring berkembangnya teknologi dan gaya hidup yang terus berkembang, sehingga mendorong Pusat Perbelanjaan Rempah-Rempah Aceh di Kota Banda Aceh dengan pendekatan Arsitektur Modern. Arsitektur modern menekankan pada prinsip fungsional dan efisien, fungsional berarti bangunan harus mampu menampung semua aktivitas didalam bangunan. Maka konsep pada pusat perbelanjaan ini yaitu jaringan rempah artinya bangunan yang mampu untuk merespon fungsi struktur ruang kota dalam hal meningkatkan ekonomi yang akan datang.

Kata Kunci: Aceh, Pusat Perbelanjaan, Rempah-rempah, Peningkatan ekonomi, Fungsional, Jaringan rempah, Arsitektur Modern

ABSTRACT

Aceh is a province in Indonesia whose capital is Banda Aceh. Aceh is a historical reality in a number of literatures, one of which is the spice route. The Aceh government strongly supports the plan of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia which will propose a national spice trade network as a world cultural heritage to UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) in 2024. The point of location for the national spice trade route, including in the city of Banda Aceh. The Central Statistics Agency for Aceh publishes a graph of Aceh's current economic growth rate per business field, one of which contributes to the trade sector, thereby encouraging the growth of facilities and infrastructure that provide convenience and comfort for the business community in the trade sector, especially the spice trade. The author has conducted a survey of the selection of locations in Banda Aceh City with various potentials. The selected location is in Lamdingin Village, Jalan Syiah Kuala, Kuta Alam District. The people's need for shopping for spices is also followed by the development of technology and lifestyles that continue to develop, thus encouraging the Aceh Spice Shopping Center in Banda Aceh City with a Modern Architecture approach. Modern architecture emphasizes functional and efficient principles, functional means the building must be able to accommodate all activities in the building. So the concept of this shopping center is the spice network, meaning a building that is able to respond to the function of the city's spatial structure in terms of improving the economy in the future.

Keywords: Aceh, Shopping Center, Spices, Economic Improvement, Functional, Spice Network, Modern Architecture

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan Skripsi ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjung-sajikan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat pada ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-Rempah Aceh Di Kota Banda Aceh”** yang dilaksanakan guna melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir bagi mahasiswa Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Mukhtaruddin dan Ibunda Nyak Jeum, S.Pd yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

Untuk Saudara Perempuan Tercinta Drh. Marhamah Fadhillah dan Kedua Adik Tersayang M. Rezky dan M. Riziq Novaranda. Beserta seluruh keluarga lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan Skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Rusydi, S.T., M. Pd selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku Dosen Koordinator kuliah Seminar.
3. Ibu Nisa Putri Rachmadani, S.T., M. Ds dan Ibu Mira Alfitri, S. T., M. Ars selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak/Ibu dosen beserta para stafnya pada Pogram Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
5. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terutama angkatan 2018 terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan laporan ini bisa sedikit lebih cepat.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, hanya kepada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhir nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 19 Januari 2022

Penulis,

AR - RANIRY

Dessi Fitrianty

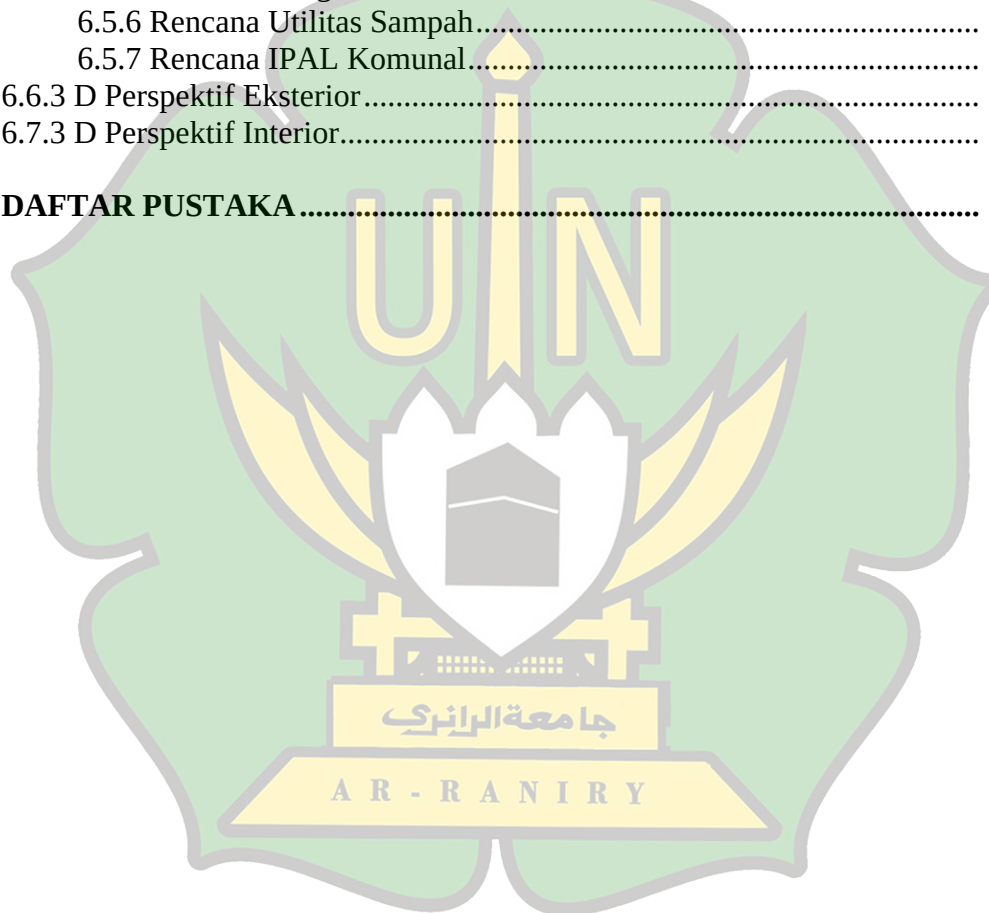
DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SKEMA	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Perancangan.....	4
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Metode Pendekatan.....	5
1.5 Lingkup/Batasan	5
1.6 Kerangka Pikir	6
1.7 Sistematik Laporan	7
 BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN	 8
2.1 Tinjau Umum Objek Perancangan.....	8
2.1.1 Pengertian Perancangan.....	8
2.1.2 Fungsi Perancangan.....	8
2.1.3 Pengertian Pusat Perbelanjaan.....	9
2.1.4 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan.....	9
2.1.4.1 Tipologi Pusat Perbelanjaan.....	9
2.1.4.2 Jenis-jenis Pusat Perbelanjaan	11
2.1.4.3 Jenis-jenis Pusat Perbelanjaan berdasarkan bentuk fisik.....	12
2.1.4.4 Jenis Pusat Perbelanjaan dilihat dari fungsi dan kegiatan yang ada pada bangunan.....	13
2.1.4.5 Jenis pusat perbelanjaan berdasarkan kuantitas barang yang dijual.....	13
2.1.5 Pengertian Rempah-rempah	14
2.1.5.1 Klasifikasi Rempah-rempah.....	14
2.1.5.2 Rempah-rempah Dalam Sejarah.....	15
2.1.5.3 Jenis-jenis rempah	17
2.2 Karakter Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah	32
2.2.1 Kriteria Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah	33
2.2.2 Studi standar Perancangan Pusat Perbelanjaan	37
2.2.2.1 Kasir.....	37
2.2.2.2 Ritel	38
2.2.2.3 Pujasera/Spice Food	39

2.2.2.4 Loading Dock.....	40
2.2.3 Studi Literatur Akseibilitas.....	40
2.2.3.1 Jalur Pedestarian.....	40
2.2.3.2 Rute dan Pintu Masuk Aksesibelitas.....	41
2.2.3.3 Ukuran ruang dan Ergonometri.....	43
2.2.3.4 Ramp.....	44
2.2.3.5 Tangga.....	45
2.2.3.6 Alat Transportasi Vertikal di dalam bangunan.....	47
2.3 Lokasi Perancangan.....	47
2.3.1 Tinjauan Lokasi site.....	47
2.3.1.1 Faktor Pertimbangan Pemilihan Lokasi.....	47
2.3.2 Peraturan Pemerintah.....	49
2.3.3 Deskripsi Site.....	50
2.3.4 Keimpulan Lokasi Terpilih.....	54
2.4 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	56
2.5 kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis.....	60
BAB III ELABORASI TEMA.....	61
3.1 Arsitektur Modern.....	61
3.1.1 Pengertian Arsitektur Modern.....	61
3.1.2 Interpretasi Tema.....	62
3.1.3 Studi Banding Tema Sejenis.....	64
3.1.4 Kesimpulan Studi Banding Tema.....	75
BAB IV ANALISA.....	78
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan.....	78
4.1.1 Lokasi Site.....	78
4.1.2 Batasan Site.....	79
4.1.3 Peraturan Pemerintah.....	80
4.1.4 Potensi Tapak.....	81
4.1.5 Deskripsi Tapak.....	81
4.1.6 Kondisi Lingkungan / Prasarana.....	81
4.1.7 Analisa Tapak.....	82
4.1.7.1 Analisa Matahari.....	82
4.1.7.2 Analisa Angin.....	84
4.1.7.3 Analisa View.....	86
4.1.7.4 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian.....	88
4.1.7.5 Analisa Drainase dan Hujan.....	91
4.1.7.6 Analisa Vegetasi.....	92
4.1.7.7 Analisa Kondisi Tapak.....	96
4.2 Analisis Fungsional.....	98
4.2.1 Analisa Ruang.....	98
4.2.2 Analisa Fasilitas.....	100
4.2.3 Analisa Kegiatan Pengguna.....	101
4.2.4 Analisa Pengguna.....	109
4.2.5 Pendekatan Kapasitas dan Besaran Ruang.....	111

4.2.4 Analisa Besaran Ruang.....	113
4.2.4.1 Total luas lantai dasar adalah :.....	120
4.2.5 Organisasi Ruang.....	121
4.2.6 Hubungan Ruang	124
4.3 Analisa Struktural	125
4.3.1 Analisa Utilitas	127
BAB V KONSEP PERANCANGAN	128
5.1 Konsep Dasar	128
5.2 Konsep Bangunan/ Gubahan Massa	128
5.2.1 Konsep Fasad Bangunan	130
5.3 Konsep Rencana Tapak	131
5.3.1 Konsep Pencapaian/Sirkulasi	133
5.3.1.1 Konsep Sirkulasi untuk masuk ke bangunan.....	133
5.3.1.2 Konsep sirkulasi untuk pengangkutan barang/ <i>Loading Dock</i>	134
5.3.1.3 Konsep sirkulasi untuk pengendaraan/ pejalan kaki	135
5.3.1.4 Konsep untuk pedestrian dan disabilitas	135
5.3.1.5 Konsep Penataan Parkir	136
5.4 Konsep Ruang Dalam	137
5.5 Konsep Pemasaran	140
5.6 Konsep Struktur	140
5.6.1 Konsep Utilitas	141
5.6.1.1 Konsep Pemipaan dan Distribusi Air (<i>Plumbing</i>).....	141
5.6.1.2 Konsep Drainase	142
5.6.1.2 Konsep Pencahayaan dan Elektrikal	144
5.6.1.3 Konsep Penerapan Evakuasi Bencana.....	146
BAB VI APLIKASI DESAIN.....	148
6.1 SITE PLAN.....	148
6.2 Layout Plan	149
6.3 Gambar Arsitektural	150
6.3.1 Gambar Denah	150
6.3.2 Tampak Bangunan	154
6.3.3 Potongan Bangunan	156
6.3.3.1 Potongan Arsitektural	157
6.3.4 Potongan Kawasan	158
6.3.5 Detail Ornamen.....	159
6.3.6 Rencana Kusen	159
6.3.7 Rencana Plafond	160
6.3.8 Rencana Pola Lantai	161
6.3.9 Rencana Tangga.....	162
6.3.10 Rencana Lift & Ramp.....	164
6.3.11 Rencana Landsekap	166
6.3.12 Detail Toilet.....	167
6.4 Gambar Struktural.....	168

6.4.1 Denah Rencana Pondasi dan Detail	168
6.4.2 Denah Rencana Sloof, Balok dan Kolom	169
6.4.3 Denah Rencana Plat Lantai	172
6.4.4 Detail Struktural dan Tabel Penulangan	173
6.4.5 Rencana Atap dan Detail Rangka Atap	174
6.5 Rencana Utilitas	175
6.5.1 Rencana Utilitas Kawasan	175
6.5.2 Denah Rencana Instalasi titik lampu	177
6.5.3 Rencana Instalasi Air Bersih dan Air Kotor	180
6.5.4 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant	182
6.5.5 Rencana Penghawaan	183
6.5.6 Rencana Utilitas Sampah	185
6.5.7 Rencana IPAL Komunal	187
6.6.3 D Perspektif Eksterior	188
6.7.3 D Perspektif Interior	191
DAFTAR PUSTAKA	197



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Perekonomian Provinsi Aceh.....	2
Gambar 2.1	Pusat Perbelanjaan terbuka	10
Gambar 2.2	Pusat Perbelanjaan Tertutup.....	10
Gambar 2.3	Pusat Perbelanjaan terpadu	11
Gambar 2.4	Rempah-rempah	14
Gambar 2.5	Standar ruang kasir.....	38
Gambar 2.6	Standar Sirkulasi	38
Gambar 2.7	Standar Receptionist.....	38
Gambar 2.8	Standar etales pendingin	39
Gambar 2.9	Pujasera	39
Gambar 2.10	Loading Dock.....	40
Gambar 2.11	Level and Grooves Jalur Pedestarian	41
Gambar 2.12	Pintu Aksesibilitas	42
Gambar 2.13	Koridor Aksesibel	43
Gambar 2.14	Ukuran Ruang dan Ergonometri	44
Gambar 2.15	Ramp	45
Gambar 2.16	Tangga.....	46
Gambar 2.17	Alat Transportasi Vertikal Di Dalam Bangunan (Lanjutan) ..	46
Gambar 2.18	Alat Transportasi vertical di dalam bangunan	47
Gambar 2.19	Peta Provinsi Aceh	47
Gambar 2.20	Peta Kota Banda Aceh	49
Gambar 2.21	Alternatif Pemilihan Lokasi I.....	51
Gambar 2.22	Alternatif Pemilihan Lokasi II	51
Gambar 2.23	Alternatif Pemilihan Lokasi III	52
Gambar 2.24	Pasar Long Bien, Vietnam	56
Gambar 2.25	Pasar Long Bien, Vietnam	56
Gambar 2.26	Pasar Khari Baoli, India	57
Gambar 2.27	Pasar Kahri Baoli, India.....	57
Gambar 2.28	Spice bazar, Turkey.....	58
Gambar 2.29	Spice Bazar, Turkey.....	58
Gambar 2.30	Hashimoto Konoha Mall.....	59
Gambar 2.31	Denah	60
Gambar 3.1	Analisa Penerapan Prinsip Fungsional Dari Ekspresi International Style	64
Gambar 3.2	Peta Lokasi Shanghai Plaza	64
Gambar 3.3	Peta Lokasi Shanghai Plaza	65
Gambar 3.4	Perspektif Shainghai kailong Jiajie Plaza	66
Gambar 3.5	Layout Plan Shanghai Kailong Jiajie Plaza	66
Gambar 3.6	Tampak Sirkulasi Shainghai Kailong Jiajie Plaza	67
Gambar 3.7	Interior Shanghai Kailong jiajie Plaza	67
Gambar 3.8	Peta Lokasi Finlandia Hall	68
Gambar 3.9	Perspektif Finlandia Hall.....	69
Gambar 3.10	Sketsa awal Finlandia Hall.....	69
Gambar 3.11	Denah Lantai Finlandia Hall	70
Gambar 3.12	Fasad bergelombang Finlandia Hall.....	70

Gambar 3.13	Desain Organ Pada Finlandia Hall	71
Gambar 3.14	Peta lokasi Hashimoto Konoha Mall.....	72
Gambar 3.15	Penataan Site Hashimoto Konoha Mall	72
Gambar 3.16	Desain Hashimoto Konoha Mall.....	73
Gambar 3.17	Layout Plan Hashimoto Konoha Mall.....	74
Gambar 3.18	Tampak dan Sirkulasi Hashimoto Konoha Mall.....	75
Gambar 4.1	Peta Kawasan Banda Aceh.....	78
Gambar 4.2	Peta Lahan Lamdingin	78
Gambar 4.3	Axonometri Kawasan yang akan dijadikan site	79
Gambar 4.4	Batasan Gampong Lamdingin.....	79
Gambar 4.5	Peta RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029	80
Gambar 4.6	Peraturan KDB dan KLB	80
Gambar 4.7	Prasarana penunjang sekitaran tapak	82
Gambar 4.8	Analisa Matahari	82
Gambar 4.9	Ilustrasi Konsep.....	83
Gambar 4.10	Ilustrasi Konsep.....	84
Gambar 4.11	Analisa angin.....	84
Gambar 4.12	Penghawaan area publik.....	85
Gambar 4.13	Bentuk sirkulasi udara dan respon bangunan terhadap angin	85
Gambar 4.14	View dari tapak ke luar	86
Gambar 4.15	View dari luar ke tapak	86
Gambar 4.16	Tanggapan View	87
Gambar 4.17	Sirkulasi dan pencapaian.....	88
Gambar 4.18	Sirkulasi dan pencapaian.....	88
Gambar 4.19	Sirkulasi.....	89
Gambar 4.20	Pedestarian	89
Gambar 4.21	Guiding Block.....	90
Gambar 4.22	Zonasi pintu masuk dan keluar	90
Gambar 4.23	Analisa Drainase dan hujan.....	91
Gambar 4.24	Tanggapan untuk drainase.....	91
Gambar 4.25	Pemanfaatan air hujan.....	92
Gambar 4.26	Situasi Kondisi eksisting tapak	92
Gambar 4.27	Vegetasi Penghalang Angin	93
Gambar 4.28	Vegetasi Pengarah.....	94
Gambar 4.29	Vegetasi Penghalang	94
Gambar 4.30	Vegetasi Pengatap	95
Gambar 4.31	Vegetasi Penghias	95
Gambar 4.32	Vegetasi Peneduh.....	96
Gambar 4.33	Keadaan bangunan pada site	96
Gambar 4.34	Bangunan pada site	97
Gambar 4.35	Pembongkaran Menggunakan Excavator.....	97
Gambar 4.36	Eksisting setelah diratakan.....	98
Gambar 4.37	Jaringan listrik.....	127
Gambar 4.38	Riol Kota pada tapak.....	127
Gambar 5.1	Gubahan massa persegi	128
Gambar 5.2	Konsep Gubahan massa	129

Gambar 5.3	Penambahan bentuk trapezium	129
Gambar 5.4	Persegi dibagi 4 block vertical dan horizontal	130
Gambar 5.5	Fasad bangunan.....	130
Gambar 5.6	Zonasi pada tapak.....	131
Gambar 5.7	Zonasi pada area vertical bangunan	132
Gambar 5.8	Sirkulasi dan Pencapaian.....	133
Gambar 5.9	Sirkulasi masuk bangunan.....	133
Gambar 5.10	Sirkulasi service pada lantai dasar	134
Gambar 5.11	Sirkulasi.....	135
Gambar 5.12	Pedestrian	135
Gambar 5.13	Ramp dan guinding block	136
Gambar 5.14	Parkiran kendaraan angkutan	136
Gambar 5.15	Parkiran kendaraan roda empat dan roda 2	137
Gambar 5.16	Sirkulasi ruang dalam lantai 1.....	137
Gambar 5.17	Menerapkan rak yang fungsional	138
Gambar 5.18	Alternatif penataan layout	139
Gambar 5.19	Bukaan yang lebar dan Skylight	139
Gambar 5.20	Denah dan Potongan Pondasi.....	140
Gambar 5.21	Potongan distribusi air bersih.....	141
Gambar 5.22	Distribusi air bekas dan kotor	142
Gambar 5.23	Potongan distribusi air bekas dan kotor	142
Gambar 5.24	Konsep Drainase	143
Gambar 5.25	Konsep Drainase	143
Gambar 5.26	Konsep drainase	144
Gambar 5.27	Konsep distribusi air hujan.....	144
Gambar 5.28	Kolom beton getas & beton daktail.....	146
Gambar 5.29	Arahan jalur evakuasi.....	147
Gambar 6.1	Site Plan	148
Gambar 6.2	Layout Plan	149
Gambar 6.3	Denah Lantai dasar.....	150
Gambar 6.4	Denah Lantai 1.....	151
Gambar 6.5	Denah Lantai 2	152
Gambar 6.6	Denah Lantai 3	153
Gambar 6.7	Denah Lantai 4	154
Gambar 6.8	Tampak sisi Barat.....	154
Gambar 6.9	Tampak sisi timur.....	155
Gambar 6.10	Tampak sisi selatan	155
Gambar 6.11	Tampak sisi utara	155
Gambar 6.12	Potongan A-A.....	156
Gambar 6.13	Potongan B-B.....	156
Gambar 6.14	Potongan A-A.....	157
Gambar 6.15	Potongan B-B	157
Gambar 6.16	Potongan Kawasan A-A.....	158
Gambar 6.17	Potongan Kawasan B-B	158
Gambar 6.18	Detail Fasad.....	159
Gambar 6.19	Detail Kusen.....	159

Gambar 6.20	Rencana Plafond Lantai dasar.....	160
Gambar 6.21	Rencana Plafond Lantai dasar.....	160
Gambar 6.22	Detail Plafond.....	161
Gambar 6.23	Rencana Pola Lantai dasar	161
Gambar 6.24	Rencana Pola Lantai 1-4	162
Gambar 6.25	Rencana Tangga Lantai dasar	162
Gambar 6.26	Rencana Tangga Lantai 1	163
Gambar 6.27	Rencana Tangga Lantai 2-4	163
Gambar 6.28	Detail Tangga	164
Gambar 6.29	Rencana Lift dan Ramp Lantai dasar	164
Gambar 6.30	Rencana Lift dan Ramp Lantai 1	165
Gambar 6.31	Rencana Lift dan Ramp Lantai 2-4	165
Gambar 6.32	Detail Lift dan Ramp.....	166
Gambar 6.33	Rencana Landsekap.....	166
Gambar 6.34	Detail jenis landsekap	167
Gambar 6.35	Detail Toilet	167
Gambar 6.36	Rencana Pondasi	168
Gambar 6.37	Detail Pondasi Tiang Pancang	168
Gambar 6.38	Denah Rencana Sloof.....	169
Gambar 6.39	Denah Rencana Kolom	169
Gambar 6.40	Denah Rencana Balok Elv	170
Gambar 6.41	Denah Rencana Balok Elv 8.70	170
Gambar 6.42	Denah Rencana Balok Elv	171
Gambar 6.43	Denah Rencana Balok Elv 18.70	171
Gambar 6.44	Denah Rencana Balok Elv 23.70	172
Gambar 6.45	Denah Rencana Plat Lantai 1-5.....	172
Gambar 6.46	Detail Plat Lantai.....	173
Gambar 6.47	Tabel Pembesian	173
Gambar 6.48	Rencana Atap	174
Gambar 6.49	Detail Atap	174
Gambar 6.50	Rencana Sanitasi air bersih dan kotor Kawasan	175
Gambar 6.51	Rencana Drainase kawasan	175
Gambar 6.52	Rencana hydrant kawasan.....	176
Gambar 6.53	Rencana Elektrikal kawasan	176
Gambar 6.54	Denah rencana elektrikal lantai dasar	177
Gambar 6.55	Denah rencana elektrikal lantai 1	177
Gambar 6.56	Denah rencana elektrikal lantai 2	178
Gambar 6.57	Denah rencana elektrikal lantai 3	178
Gambar 6.58	Denah rencana elektrikal lantai 4.....	179
Gambar 6.59	Detail jalur kabel	179
Gambar 6.60	Rencana Instalasi air bersih dan air kotor lantai dasar	180
Gambar 6.61	Skematik Instalasi air bersih dan air kotor	181
Gambar 6.62	Skematik Drainase & Air Hujan Kawasan.....	181
Gambar 6.63	Rencana Instalasi Springkler dan Hydrant Lantai dasar	182
Gambar 6.64	Rencana Instalasi Springkler dan Hydrant Lantai 1-4	182
Gambar 6.65	Skematik Springkler dan Haydrant box	183

Gambar 6.66	Denah Rencana Penghawaan Lantai dasar.....	183
Gambar 6.67	Denah Rencana Penghawaan Lantai 1	184
Gambar 6.68	Denah Rencana Penghawaan Lantai 2-4.....	184
Gambar 6.69	Skematik Penghawaan water cooled chiller.....	185
Gambar 6.70	Denah Rencana Utilitas Sampah.....	185
Gambar 6.71	Denah Rencana Utilitas Sampah Lantai 2-4	186
Gambar 6.72	Skematik Rencana Utilitas Sampah	186
Gambar 6.73	Rencana Denah IPAL.....	187
Gambar 6.74	Potongan IPAL.....	187
Gambar 6.75	Denah Pembesian Plat.....	188
Gambar 6.76	Perspektif Eksterior 1	188
Gambar 6.77	Perspektif Eksterior 2.....	189
Gambar 6.78	Perspektif Eksterior 3.....	189
Gambar 6.79	Perspektif Eksterior 4.....	190
Gambar 6.80	Perspektif Eksterior 5.....	190
Gambar 6.81	Perspektif Interior Ritel Buah	191
Gambar 6.82	Perspektif Interior Ritel Buah	191
Gambar 6.83	Perspektif Interior Lobby	192
Gambar 6.84	Perspektif Interior Ruang Makan	192
Gambar 6.85	Perspektif Interior Ritel Rempah-rempah	193
Gambar 6.86	Perspektif Interior Supermaket	193
Gambar 6.87	Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah	194
Gambar 6.88	Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah	194
Gambar 6.89	Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah	195
Gambar 6.90	Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah	195
Gambar 6.91	Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah	196
Gambar 6.92	Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah	196



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan di Provinsi Aceh Tahun 2005-2013	2
Tabel 2.1	Rempah-rempah dalam sejarah.....	15
Tabel 2.2	Jenis-Jenis Serta Manfaat Rempah Dari Akar	17
Tabel 2.3	Jenis-jenis serta Manfaat Rempah dari Bunga.....	20
Tabel 2.4	Jenis-Jenis Serta Manfaat Rempah Dari Buah Dan Biji	21
Tabel 2.5	Jenis-Jenis Dan Manfaat Rempah Dari Daun	24
Tabel 2.6	Jenis-Jenis Serta Manfaat Rempah Dari Batang.....	27
Tabel 2.7	Jenis Dan Manfaat Rempah Dari Umbi Lapis	30
Tabel 2.8	Pengaturan KDB dan KLB Sesuai Dengan Tingkat Kepadatan Lingkungan	49
Tabel 2.9	Nilai Subkriteria Lokasi.....	52
Tabel 2.10	Nilai Subkriteria lahan	53
Tabel 2.11	Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis	60
Tabel 3.1	Kesimpulan studi banding tema sejenis.....	76
Tabel 4.1	Tanggapan View	87
Tabel 4.2	Analisis fungsi pusat perbelanjaan	99
Tabel 4.3	Fasilitas Pusat Perbelanjaan yang harus ada	100
Tabel 4.4	Analisis Aktivitas Pusat Perbelanjaan	101
Tabel 4.5	Kebutuhan Ruang	102
Tabel 4.6	Analisis pengguna pusat perbelanjaan rempah-rempah.....	109
Tabel 4.7	Jumlah ritel pedagang campuran dan rempah.....	111
Tabel 4.8	Presentase kegiatan pengunjung di pusat perbelanjaan	112
Tabel 4.9	Analisa kebutuhan ruang pusat perbelanjaan.....	114
Tabel 4.10	Upper Structure.....	126



DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka berfikir objek rancangan	6
Skema 4.1 Alternatif Pusat Perbelanjaan rempah-rempah.....	121
Skema 4.2 Alternatif Ruang Lantai 1.....	122
Skema 4.3 Alternatif Ruang Lantai 2.....	122
Skema 4.4 Alternatif Ruang Lantai 3.....	123
Skema 4.5 Alternatif Ruang Lantai 4.....	123
Skema 4.6 Hubungan antar ruang pusat perbelanjaan	124
Skema 4.7 Hubungan antar ruang pusat perbelanjaan	124
Skema 4.8 Hubungan antar ruang pengelola pusat perbelanjaan.....	125
Skema 5.1 Distribusi Air bersih	141
Skema 5.2 Distribusi Aliran Listrik	145



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kotanya yaitu Banda Aceh. Aceh merupakan realita sejarah dalam sejumlah literature salah satunya jalur rempah. Rempah yang dihasilkan Aceh berkualitas baik, sehingga mendorong berbagai bangsa datang ke Aceh untuk mendapatkan rempah sebagai komoditas perdagangan utama.

Dalam perkembangan sebuah kota, salah satu factor yang paling berpengaruh adalah sector ekonomi, yang mana sector ekonomi adalah salah satu penentuan kota yang dikatakan berkembang. Berkembangnya Aceh pada masa Kerajaan Islam memiliki komodit dagang hasil dari perkebunan seperti rempah-rempah yang dikunjungi oleh pedagang dari berbagai penjuru di Dunia, baik muslim atau non muslim.¹

Kemudian Aceh saat ini mulai dilirik oleh para penanam modal usaha. Beberapa aktivitas perekonomian dan perdagangan yang semakin meningkat. Dalam hal ini, Pemerintah Aceh sangat mendukung rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia yang akan mengusulkan jaringan perdagangan rempah-rempah nasional menjadi warisan budaya dunia ke UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 2024 mendatang. Dari 20 titik lokasi jalur perdagangan rempah-rempah nasional, di antaranya ada di Kota Banda Aceh. Hal itu disampaikan Ketua Komite Program Jalur Rempah Ditjen Kebudayaan, Kemendikbud, Ananto K. Seta, saat melakukan pertemuan dengan Pemerintah Aceh, di Gedung Biro Isra.²

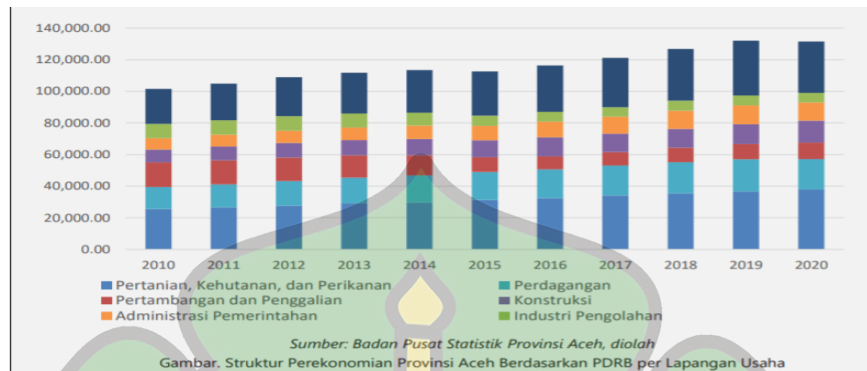
Menurut BPS Provinsi Aceh Penduduk Kota Banda Aceh berjumlah 270.321 jiwa pada tahun 2021.³

¹ Perkembangan perkebunan Di Aceh pada abad ke XIII-XIX, Dewi Setyawati Universitas Sebelas Maret 2021

² AcehProv, 2021

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Tahun 2019

Terdapat struktur pertembuhan ekonomi Aceh yang ditunjukkan oleh produk domestic regional bruto (PDRB) berdasarkan per lapangan usaha pada tahun 2010 sampai 2020.



Gambar 1. 1 Struktur Perekonomian Provinsi Aceh
(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2021)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan, laju pertumbuhan yang tiao tahun meningkat pada sector pertanian, kehutanan dan perikanan. Bila dibandingkan kontribusi pada tahun 2010-2020 laju pertumbuhan pada sector perdagangan juga sudah mulai meningkat. Maka laju pertumbuhan per lapangan usaha harus bisa memberikan kontribusi yang cukup signitifikan bagi perekonomian Aceh.⁴ Berikut data luas lahan dan jumlah produksi rempah-rempah di Aceh berdasarkan jenis rempah darii tahun 2005-2013 yang ditunjukkan oleh Dinas Perkebunan Aceh pada table 1.1

Tabel 1.1 Rata-Rata Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan di Provinsi Aceh Tahun 2005-2013

Komoditas	Provinsi Aceh			
	Luas Tanam (Ha)	%	Produksi (Ton)	%
Karet	110.537,25	16,02	182.749,13	15,60
Kelapa	108.059,00	15,67	60.378,25	5,15
Kelapa Sawit	168.205,88	24,38	778.634,25	66,45
Kopi	113.978,25	16,52	47.310,25	4,04
Cengkeh	22.776,50	3,30	1.777,13	0,15

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2021

Pala	18.785,88	2,72	5.476,38	0,47
Pinang	37.992,13	5,51	21.490,25	1,83
Kapuk	2.205,00	0,32	908,13	0,08
Kakao	66.093,25	9,58	25.559,88	2,18
Kemiri	21.426,13	3,11	15.014,75	1,28
Sagu	8.841,75	1,28	2.445,88	0,21
Kayu Manis	1.183,88	0,17	624,25	0,05
Nilam	3.089,25	0,45	644,88	0,06
Lada	6.619,25	0,96	28.664,25	2,45
Total	689.793,40	100	1.171.677,66	100

(Sumber: Dinas Perkebunan Aceh, 2021)

Rata-rata luas tanaman perkebunan rempah-rempah Provinsi Aceh adalah 689.793,40 ha dan jumlah produksi rempah-rempah bernilai 1.171.677,66 ton. Dari beberapa daerah yang memiliki perkebunan seperti Aceh Selatan, Aceh Barat, Kabupaten Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, Aceh Timur dan Aceh Tamiang. Tujuh kabupaten ini merupakan sentra perkebunan di Provinsi Aceh dengan jenis rempah seperti Pala, cengkeh, sawit, kemiri, kakao, kelapa dan lada.

Dari pengembangan lahan dan produksi rempah di Aceh juga dilihat dari sisi pertumbuhan penduduk Kota Banda Aceh yang semakin meningkat, maka kebutuhan bahan pokok seperti rempah juga semakin meningkat yang difungsikan untuk kebutuhan rumah tangga (bumbu masakan) dan herbal (untuk Kesehatan). Maka pengaruh peningkatan ekonomi saat ini dan masa yang akan datang, mendorong tumbuhnya sarana dan prasarana yang memberi kemudahan dan kenyamanan untuk masyarakat berbisnis sector perdagangan rempah. Adanya infrastruktur khusus yang akan membantu peluang bisnis sector perdagangan rempah untuk mengakomodasikan kebutuhan penduduk Kota Banda Aceh dan meningkatkan pendapatan daerah.

Dengan demikian, akan menjadi prospek yang bagus untuk Kota Banda Aceh mengenai pentingnya mengembangkan potensi rempah menjadi komoditi nasional dan pendapatan massif masyarakat Aceh. Oleh sebab itu, dibutuhkan Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh Di Kota Banda Aceh yang menjadikan wadah pekerja baru untuk masyarakat Aceh dengan gaya hidup yang terus berkembang maka pendekatan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh yaitu Arsitektur Modern.

Sehingga penerapan pada Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah ini melalui aliran Arsitektur Modern yang bisa menerapkan prinsip utama yaitu fungsional dan efisien, artinya bangunan dibuat untuk memudahkan aktivitas pengguna dengan bangunan gaya modern, dan memaksimalkan efisiensi bentuk yang mengikuti fungsi agar jaringan rempah dari keseluruhan area bangunan mudah diakses.

1.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini yaitu:

1. Mewujudkan peningkatan perekonomian Aceh melalui sektor perdagangan dengan mendesain perancangan pusat perbelanjaan rempah-rempah Aceh melalui bangunan yang mampu mempromosi dan memasarkan ke seluruh Nusantara.
2. Mewujudkan penerapan konsep perancangan pusat perbelanjaan rempah-rempah yang terintegrasi di kawasan kota dengan merespon pergerakan pengunjung terhadap bangunan yang fungsional.
3. Menciptakan Infrastruktur baru untuk masyarakat Aceh dalam mempertahankan dan mengembangkan kembali Jalur Rempah Aceh melalui Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana mewujudkan peningkatan perekonomian Aceh melalui sektor Perdagangan?
2. Bagaimana penerapan konsep rancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh untuk menarik pengunjung terhadap bangunan di kawasan Kota?
3. Bagaimana mewujudkan kebutuhan aktivitas masyarakat di sarana Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh?

1.4 Metode Pendekatan

1. Studi Lapangan

Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap lokasi yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang akan dijadikan sebagai tapak perancangan.

2. Studi Literatur

Literatur yang digunakan dalam proses ini berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal sebagai pedoman yang berkaitan dengan Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh, menjadikan sebagai sumber mewujudkan rancangan sesuai yang diharapkan.

3. Studi Banding

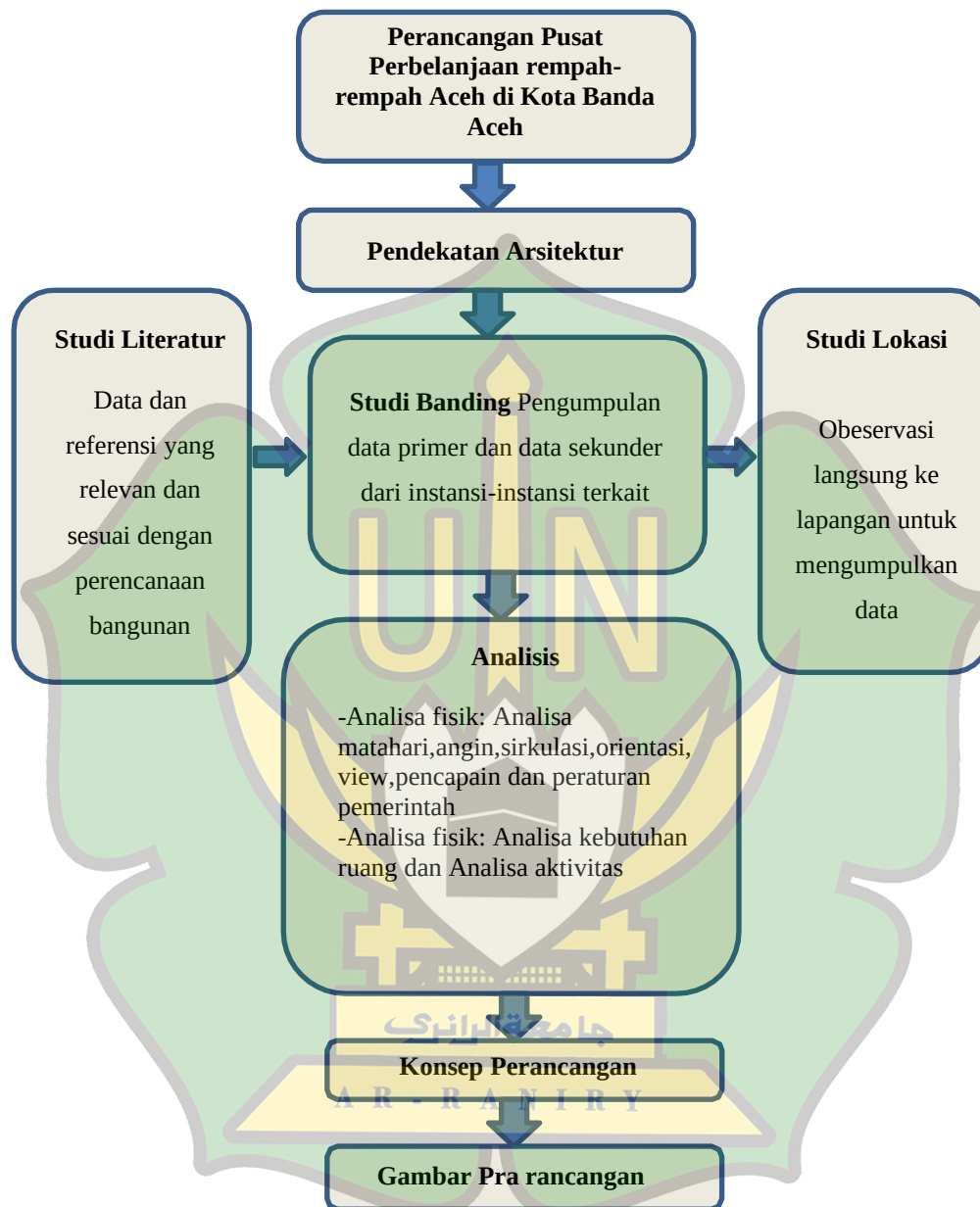
Berdasarkan studi banding diperlukan data primer yang meliputi terhadap rancangan bangunan sejenis, bentuk, pelaku, aktivitas, kontur tanah, ukuran dan uas tapak yang ada.

1.5 Lingkup/Batasan

Adapun Batasan-batasan yang dibuat dalam Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Batasan proyek meliputi letak site dan potensi site yang ada. Selain itu mengacu pada peraturan-peraturan pemerintah (Qanun tentang RTRW) mengenai batas pemakaian lahan yang meliputi KDB, KLB, GSB, Kota Banda Aceh.
2. Melakukan survei lapangan di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.
3. Menerima bermacam jenis rempah di Aceh untuk dipasarkan dalam sistem grosir dan eceran.
4. Menerima jenis produk penunjang seperti sayuran, buah-buahan dan kebutuhan rumah tangga.
5. Bangunan dengan penerapan fungsional di setiap ruang-ruang Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh dengan pendekatan Arsitektur Modern.

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka berfikir objek rancangan

(Sumber: Analisa pribadi, 2021)

1.7 Sistematik Laporan

Pokok bahasan dalam Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh ini terdiri dari 6 Bab, di mana dalam tiap-tiap Bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori serta definisi-definisi tentang Perancangan Pusat Perbelanjaan, Standar teknis serta factor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Perancangan Pusat Perbelanjaan. Dalam Bab ini membahas pemahaman atas yang di desain.

BAB III PENDEKATAN PERANCANGAN

Menjelaskan latar belakang pemilihan tema, alasan pemilihan tema, interpretasi tema dan objek studi banding tema sejenis sehingga menghasilkan pendekatan tema.

BAB IV ANALISA

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari fungsional, analisis kondisi, sehingga menghasilkan analisis perancangan yang digunakan pada perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN R Y

Tahap terakhir penyelesaian yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

BAB VI GAMBAR PRA PERANCANGAN

Tahap terakhir penyelesaian dari bentuk gambar.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Objek rancangan adalah perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh yang merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk menjual beli hasil rempah Aceh yang harus dilestarikan dan peningkatan perekonomian Kota Banda Aceh melalui Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah dengan melalui bangunan yang mampu memproduksi, mengolah dan memasarkan ke seluruh Indonesia. Maka dari itu akan dijelaskan hal-hal yang terkait dengan Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh.

2.1 Tinjau Umum Objek Perancangan

2.1.1 Pengertian Perancangan

Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perancangan merupakan proses, cara, perbuatan merancang, pengaturan, penyusunan. Perancangan merupakan kata sifat yang digunakan dalam melakukan suatu hal yang berbentuk atau berdampak pada hasilnya.

Contoh dari perancangan seperti memproses pembangunan di area tapak yang dapat berintegrasi dan menciptakan suatu tatanan bentuk yang baik. Sehingga perancangan membutuhkan dengan penanaman pohon di area tapak sebagai upaya dari revegetasi dan perancangan area tapak yang disebut sebagai proses perancangan.

2.1.2 Fungsi Perancangan

Perancangan memiliki beberapa tujuan yang aspeknya sangat penting dalam sebuah perkembangan Negara, Kota maupun Desa sekalipun dimana tujuan perancangan tersebut diantaranya adalah:

- Terwujudnya keindahan yang di akibatkan penataan suatu Negara, Kota maupun Desa dengan perancangan bangunan yang tertata rapi sesuai fungsinya.

- Terwujudnya perkembangan suatu Negara, Kota maupun Desa yang diakibatkan oleh perancangan tersebut.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah mengatur dan memproses sesuatu baik bangunan atau lainnya dengan menaati aturan yang ada dan membuat yang diatur semakin tertata.

2.1.3 Pengertian Pusat Perbelanjaan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern menyebutkan bahwa pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertical maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.

Menurut *International Council of Shopping center* (ICSC) tahun 2013, Pusat Perbelanjaan sendiri memiliki arti sekelompok pengusaha eceran (retailer) dan kegiatan komersial lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki dan dioperasikan dalam satu unit bisnis, pada umumnya menyediakan tempat parkir.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pusat perbelanjaan adalah suatu kompleks bangunan komersil yang dirancang dan direncanakan beserta retail-retail dan fasilitas pendukungnya untuk memberikan kenyamanan dalam aktivitas perdagangan yang diwadahnya.

2.1.4 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

2.1.4.1 Tipologi Pusat Perbelanjaan

1. Pusat Perbelanjaan terbuka

Terbuka langsung terhadap cahaya matahari, merupakan pusat perbelanjaan tanpa pelingkup, perlindungan terhadap cuaca dilakukan melalui penggunaan canopy menerus sepanjang muka took. Keuntungannya adalah kesan luas dari perencanaan teknis yang mudah sehingga biaya lebih murah, kerugiannya berupa kendala *climiting control*, berpengaruh pada kenyamanan dan antara retail-retail yang terpisah.



Gambar 2.1 Pusat Perbelanjaan terbuka
(Sumber: Konsep city walk, 2021)

2. Pusat Perbelanjaan Tertutup

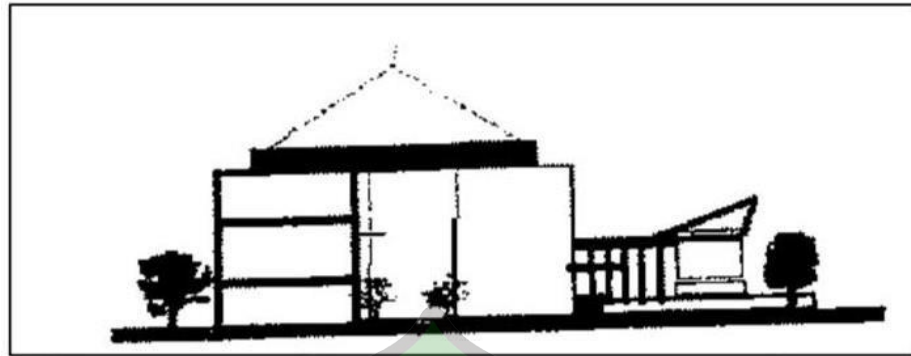
Terlindungi dari cuaca, merupakan *mall* dengan pelingkup atap. Keuntungannya adalah *climatic control* (kenyamanan). Kerugiannya adalah biaya mahal dengan kesan kurang luas.



Gambar 2.2 Pusat Perbelanjaan Tertutup
(Sumber: Konsep city walk, 2021)

3. Pusat Perbelanjaan Terpadu (*integrate*)

Merupakan penggabungan antara pusat perbelanjaan terbuka dan pusat perbelanjaan tertutup. Munculnya bentuk ini merupakan antisipasi terhadap keborosan energi untuk control serta tingginya biaya pembuatan dan perawatan pada pusat perbelanjaan tertutup. Selain itu, pusat perbelanjaan dengan bagian tertutup diletakkan ditengah sebagai pusat dan magnet yang dapat menarik pengunjung.



Gambar 2.3 Pusat Perbelanjaan terpadu
(Sumber: *Konsep city walk*, 2021)

Jadi pada pusat perbelanjaan ini menerapkan tipologi pusat perbelanjaan tertutup yaitu pusat perbelanjaan dengan pelingkup atap dan aktivitas hanya didalam bangunan saja.

2.1.4.2 Jenis-jenis Pusat Perbelanjaan

Berdasarkan lingkup atau skala pelayanan dan total luas area dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, berdasarkan U. L. I standar (*Shopping Centers, Planning, Development dan Administration, Edgar lion P.Eng*) yaitu:

- a. *Neighbourhood Shopping Center* (Pusat Perbelanjaan lokal/lingkungan); *shopping center* jenis ini biasanya menekankan pada pelayanan barang kebutuhan sehari-hari. Serta mewadahi 5-25 toko eceran, supermarket merupakan penyewa ruang utama serta dilengkapi dengan ruang untuk perdagangan jasa.
- b. *Comunnity Shopping Center* (Pusat Perbelanjaan Kawasan Wilayah); melayani jenis barang yang lebih luas pada jarak (9.290 m sampai 27.870 m) tingkat pelayanan 40.000 penduduk sampai 150.000 penduduk (skala wilayah). Mewadahi 15-50 toko yang terdiri dari *junior department store*, *supermarket*, *comvience store*, kantor dan bank (ATM).
- c. *Regional Shopping Center* (Pusat Perbelanjaan Berskala Kota) Regional Shopping Center mempunyai kriteria jangkauan pelayanan 150.000-400.000 jiwa atau lebih penduduk, dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti *Departemen store*, *supermarket shop* *cinema*, bank, took-toko

eceran, *variety shop*, *convenience store*, restaurant dan sebagainya. Pada jarak (27.870 m^2 sampai 92.990 m^2) terletak pada tempat yang strategis dengan lokasi perkantoran rekreasi dan kesenian serta pencapaian dengan kendaraan memakan waktu maksimal 25 menit.

Berdasarkan luas area pusat perbelanjaan, maka jenis pusat perbelanjaan yang direncanakan dikategorikan ke dalam *Community Shopping Center*.

2.1.4.3 Jenis-jenis Pusat Perbelanjaan berdasarkan bentuk fisik

- a. *Shopping Center* merupakan suatu kelompok pertokoan yang terdiri dari toko-toko yang disewakan/dijual yang dikelola secara teratur dan berada diatas satu atap. Barang-barang yang diperdagangkan adalah mulai dari barang kebutuhan sehari-hari sampai pada kebutuhan berkala. Dilengkapi pula dengan fasilitas-fasilitas penunjang dan fasilitas hiburan.
- b. *Shopping Street* merupakan kelompok fasilitas perbelanjaan yang terdiri dari toko-toko yang berderet di sepanjang kedua sisi jalan, biasanya membentuk koridor.
- c. *Shopping Precint* merupakan kelompok pertokoan pertokoan yang akan pada bagian depan menghadap *open space*, yang bebas lalu lintas kendaraan. Akibatnya timbul bentuk kelompok toko yang berorientasi pada suatu ruang bebas di tengah yang dikhususkan bagi pejalan kaki.
- d. *Departement Store* merupakan suatu toko yang melayani perdagangan eceran yang sangat besar dibawah satu atap dan terdiri dari beberapa lantai dan menjual macam-macam barang. Luas lantai berkisar antara $10.000\text{-}20.000 \text{ m}^2$.
- e. Supermaket Merupakan toko yang menjual berbagai macam barang kebutuhan sehari-hari dengan sistem *selfservice*. Jumlah bahan makanan kurang dari 15% dari seluruh barang yang diperdagangkan dan luas lantainya berkisar antara 1000-2500 m.
- f. *Superstore* merupakan toko satu lantai dengan luas area penjualan lebih dari 2500 m, dengan sistem *selfservice* dan luas lantainya berkisar 5000-7000 m.

g. Shopping Mall merupakan salah satu bentuk Shopping Center di mana ruang terbuka berupa Mall, merupakan pusat orientasi dari kompleks pertokoan. Mall memiliki bentuk jalur pedestrian (untuk aktivitas jual beli), memiliki beberapa anchor/ magnet pembangkit.

Berdasarkan jenis pusat perbelanjaan di atas maka pusat perbelanjaan yang direncanakan adalah *ShoppingMall*.

2.1.4.4 Jenis Pusat Perbelanjaan dilihat dari fungsi dan kegiatan yang ada pada bangunan

- a. Pusat perbelanjaan murni yaitu pusat perbelanjaan yang berfungsi sebagai tempat berbelanja dan sebagai tempat bertemunya masyarakat untuk segala urusan, baik untuk bersantai atau mencari hiburan.
- b. Pusat perbelanjaan multi fungsi yaitu Pusat perbelanjaan dicampur dengan fungsi lain yang berbeda namun saling menunjang dan meningkatkan nilai komersialnya.

Berdasarkan fungsi dan kegiatan diatas maka pusat perbelanjaan yang direncanakan adalah pusat perbelanjaan murni.

2.1.4.5 Jenis pusat perbelanjaan berdasarkan kuantitas barang yang dijual

- a. Toko Grosir (partai besar) adalah toko yang menjual barang- barangnya dalam partai besar atau dengan kata lain barang- barangnya disimpan di tempat lain dan yang ada di toko hanya contohnya saja.
- b. Toko Ritel (eceran) adalah toko yang menjual barang-barangnya dalam bentuk eceran / partai kecil. Toko ritel ini mempunyai sasaran pembeli yang lebih beragam, oleh karena itu lingkup sistem ecerannya lebih luas dan fleksibel dari pada grosir. Toko ini lebih menarik banyak pembeli karena tingkat variasi barangnya yang tinggi.

Berdasarkan klasifikasi di atas maka kuantitas barang yang dijual di pusat perbelanjaan yang direncanakan adalah toko grosir dan ritel (keduanya saling dibutuhkan di pusat perbelanjaan ini).

2.1.5 Pengertian Rempah-rempah

Menurut Duke et. Al (2002) menjelaskan bahwa tanaman bibit kering yang terdiri dari bagian batang, daun, kulit kayu, umbi, rimpang, akar, biji, bunga atau bagian-bagian tubuh tumbuhan lainnya.

Menurut (FAO, 2005: h.1) dalam buku Luchman hakim (2015) yang berjudul Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat; Rempah-rempah dan herba adalah sumber daya hayati yang sejak lama telah memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum dan pengawet makanan yang digunakan secara terbatas.

Sedangkan menurut Astawan (2016) rempah dapat berasal dari berbagai bagian tanaman yaitu bunga, buah, kulit, batang, umbi, daun dan rimpang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan rempah adalah bahan aromatic yang berasal dari bagian tanaman seperti bunga, buah, kulit, batang dan biji. Menurut asalnya rempah dikelompokkan menjadi 4 yaitu: rempah berasal dari batang, rempah berasal dari bunga, rempah berasal dari biji-bijian dan rempah berasal dari buah.

2.1.5.1 Klasifikasi Rempah-rempah



Gambar 2. 4 Rempah-rempah
(Sumber: perkebunan litbang pertanian, 2021)

Rempah-rempah adalah bagian tanaman yang berasal dari bagian batang, daun, kulit kayu, umbi, rimpang (*rhizome*), akar, biji, bunga atau bagian-bagian tubuh tumbuhan lainnya. Bagian-bagian tubuh tanaman tersebut mengandung

senyawa fitokimia yang dihasilkan tanaman sebagai bagian dari proses metabolisme tanaman. Contoh dari rempah-rempah yang merupakan biji dari tanaman antara lain adalah biji adas, jinten dan ketumbar. Rempah-rempah berbahan baku rimpang, antara lain diperoleh dari tanaman jahe, kunyit, lengkuas, temulawak dan kapulaga. Daun adalah bagian tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai rempah-rempah, terutama sebagai penguat cita rasa dan aroma makanan. Daun-daun yang sering dipakai antara lain adalah daun jeruk, daun salam, seledri dan daun pandan.

2.1.5.2 Rempah-rempah Dalam Sejarah

Menurut Adnan (2001) dalam bukunya berjudul *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah*, tanah asal tanaman cengkeh (*Eugenia Aromatica*) adalah lima pulau kecil di Maluku: Ternate, Tidore, Moti, Makian dan Bacan. Sementara tanah asal pala (*myristica fragrans*) adalah Banda. Tanaman ini terdapat pula di Halmahera Timur: Maba, Patani dan Weda.

Sedangkan menurut Balick & Cox (1996) dalam buku Luchman Hakim (2015) dengan bukunya yang berjudul *Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat*: Rempah-rempah telah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu kekayaan dari bangsa Indonesia. Bahkan rempah-rempah pernah terlibat dalam perekonomian global yang menimbulkan persaingan ekonomi di antara negara Eropa.

Hal ini menjadi titik tolak bagi ekspedisi samudera bangsa-bangsa Eropa untuk mengarungi lautan luas dalam upaya pencarian rempah-rempah, Berikut perjalanan rempah-rempah dalam sejarah yang terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Rempah-rempah dalam sejarah

No.	Keterangan
1.	Awal pencarian dan perdagangan rempah-rempah, Cina dan Turki pertama kali menemukan jalur rempah-rempah yang berada di kepulauan Maluku. (sumber: https://indonesia.go.id)

2.	Pada awal abad ke-16 saat penduduk di seluruh dunia belum mengenal rempah lalu diperkenalkan oleh Cina dan Turki. Cina sudah aktif melakukan jual beli dengan bangsa Indonesia kemudian menjualnya ke Eropa melalui Turki. (sumber: https://indonesia.go.id)
3.	Cina dan Turki menawarkan harga sangat tinggi kepada Eropa. Oleh karena itu, timbul keinginan dari beberapa bangsa di Eropa untuk mencarinya sendiri ke tempat asalnya. (sumber: https://indonesia.go.id)
4.	Rempah memiliki daya jual yang tinggi menjadikan alasan utama bangsa asing untuk datang mencari jalan sendiri ke daerah produksi rempah-rempah demi mendapatkan harga yang murah. (sumber: https://indonesia.go.id)
5.	Bangsa Eropa sampai ke nusantara adalah Portugis, kemudian disusul dengan Spanyol, dan bangsa Eropa lainnya. Sementara orang Belanda baru sampai Banten pada 1596. Pada abad ke-16 itu, belum ada satu kekuatan pun yang berhasil memonopoli perdagangan rempah-rempah. (sumber: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id)
6.	Dalam perkembangannya kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia tidak hanya untuk kegiatan mencari rempah-rempah dan perdagangan, tetapi juga melakukan kolonisasi. Bangsa Belanda berkeinginan untuk mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia demi kepentingan negaranya sendiri. (sumber: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/)
7.	Menjelang abad ke-17, bangsa Belanda secara bertahap mengusir para pesaing dari Eropa dan menegakkan monopoli perdagangan rempah-rempah. Yaitu, dengan mendirikan Verenigde Oost Indische Compagnie (VOC) yang memiliki kapal, gudang, dan toko-toko rempah sendiri. (sumber: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/)
8.	Pada periode ini lah muncul monopoli, yang telah lebih dulu dilakukan VOC pada komoditas pala di tahun 1621. Menyusul di tahun 1650-an cengkeh juga dikenakan monopoli. Hingga periode-periode berikutnya, VOC yang menjadi perusahaan swasta paling kaya di sepanjang zaman menerapkan kebijakan monopoli dan tanam paksa. (sumber: https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/)

(Sumber: Dari berbagai sumber, 2021)

Aceh pernah mengalami era kejayaan dan membuatnya tercatat dalam peta perdagangan global. Pada abad ke-16, titik jalur Rempah Nusantara ini dikenal sebagai suatu daerah yang kerap disinggahi berbagai kapal dari tiap penjuru mata angin. Pada era ini, Pelabuhan Aceh Darussalam menggantikan Pelabuhan Malaka yang ditaklukkan Portugis pada tahun 1511 yang menyebabkan pusat perdagangan, terutama rempah, pada akhirnya berpindah. Awal abad ke-17, kesultanan Aceh yang didirikan oleh Sultan Ali Mughayat Syah, yang menyatukan Sultan Darud Donya dan Darul Kamal, adalah Negara terkaya, terkuat dan termakmur di Kawasan Selat Malaka. Pada hari ini, kota perdagangan legendaris itu telah berubah nama menjadi Banda Aceh.

2.1.5.3 Jenis-jenis rempah

Rempah-rempah dan herba digunakan secara luas dalam berbagai kehidupan karena kandungan senyawa kimia dan bahan aktif yang dikandungnya. Tanaman rempah dan herba menghasilkan akar, rimpang, batang, bunga, buah, biji yang dapat dikomersialkan dalam bentuk kering maupun basah, seluruh bagian mentah atau ekstraknya. Beberapa jenis tanaman rempah yang bermanfaat yang dipasarkan, diantaranya:

1. Akar

Tabel 2. 2 Jenis-Jenis Serta Manfaat Rempah Dari Akar

No.	Gamba	Nama	Keterangan
1.		Jahe (Ginger)	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>), telah dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia dan dikenal sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina.

2.		Jahe Merah	Jahe merah, merupakan salah satu jenis tanaman rimpang yang sudah terkenal untuk digunakan sebagai bahan obat serta tanaman rempah. Jahe merah berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai China. sumber: (https://pembkmedan.go.id/artikel-13259-manfaat-jahe-merah.html)
3.		Jahe Putih Kecil (Jahe Emprit)	Jahe merupakan tanaman yang termasuk rempah-rempah untuk bumbu masakan (sumber: https://www.sahabatnestle.co.id/content/kesehatan/mengenal-lebih-jauh-tentang-jahe.html)
4.		Kencur (Galanga)	Kencur dipakai sebagai bahan masakan karena mempunyai aroma yang spesifik. Selain dimanfaatkan sebagai penguat cita rasa makanan, kencur dimanfaatkan sebagai jamu tradisional (beras kencur). (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)

5.		Kunyit (Turmeric)	Kunyit, Kunir, <i>Curcuma longa</i> L. tercatat sebagai tanaman rempah dan herba yang dimanfaatkan manusia sejak masa lampau. Tanaman ini kemudian mengalami persebaran ke daerah Indo-Malaysia, Indonesia, Australia bahkan Afrika. tanaman rempah ini, baik sebagai pelengkap bumbu masakan, jamu atau untuk menjaga kesehatan dan kecantikan. (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)
6.		Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i> L.)	Temu lawak adalah tumbuhan yang diduga asli dari hutan-hutan area Indonesia dan semenanjung Malaysia. (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)

(Sumber: Dari berbagai sumber, 2021)

2. Bunga

Tabel 2.3 Jenis-jenis serta Manfaat Rempah dari Bunga

No.	Gambar	Nama	Keterangan
1.		Cengkeh (cloves)	Cengkeh diduga berasal dari Indonesia dan saat ini dibudidayakan secara luas di Amerika (Brazilia, Haiti, Mexico), Asia (India, Malaysia dan Srilanka) dan Afrika (Madagaskar, Kenya, Mauritius, Tanzania). Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)
2		Bunga kecombrang	Kecombrang disebut juga dengan honje atau kantan. Selain tumbuhan rempah, kecombrang juga merupakan tumbuhan semak dengan tinggi 1-3 meter, berbatangsemu, tegak, berpelepah dan membentuk rimpang terutama dijadikan bahan campuran atau bumbu penyedap berbagai macam masakan di Nusantara (sumber: https://www.indonesia.go.id/ragam/keanekaragaman-hayati/kebudayaan/kecombrang-si-wangi-penuh-manfaat)
3		Bunga Lawang/ pekak	Bunga lawang atau Kembang Lawang atau pekak adalah rempah yang memiliki rasa yang mirip dengan Adas manis. Bunga lawang memiliki bau khas yang kuat. Sejak diperkenalkan di Cina, rempah-rempah ini diperkenalkan di Eropa pada awal abad ke-17 dan sejak itu semakin populer. Rempah ini banyak digunakan di dalam masakan negara-negara Asia. (sumber: https://bunga-bunga.co.id/bunga-lawang/)

(Sumber: Dari berbagai sumber, 2021)

3. Buah dan Biji

Tabel 2.4 Jenis-Jenis Serta Manfaat Rempah Dari Buah Dan Biji

No.	Gambar	Nama	Keterangan
1.		Adas (Anisud)	Tanaman Adas adalah tanaman herba tahunan dari famili Umbelliferae dan genus <i>Foeniculum</i>. Tanaman ini berasal dari Eropa Selatan dan daerah Mediterania, yang kemudian menyebar cukup luas di berbagai negara seperti Cina, Meksiko, India, Itali, Indian, dan termasuk negara Indonesia. (sumber: http://banten.litbang.pertanian.go.id/new/index.php/publikasi/folder/958-mengenal-tanaman-adas)
2.		Asam (Tamarin)	Asam (<i>Tamarindus indica</i> L. Fabaceae) seringkali tumbuh di kebun-pekarangan rumah pada daerah-daerah di Pulau Jawa. Asam seringkali ditanam di pekarangan rumah, terutama pada tepi- tepi jalan sebagai tanaman pembatas dan peneduh (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)

3.		Pala (Myristica fragrans)	Pala adalah rempah yang memiliki rasa yang gurih , Aceh Memiliki potensi kuat di bidang rempah pala ini. (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)
4.		Cabai kecil (Cayenne)	Cabai rawit atau cabai kecil merupakan tanaman berumur panjang (menahun), dapat hidup sampai 2-3 tahun apabila dipelihara dengan baik dan kebutuhan haranya tercukupi.(sumber: http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/teknologi-detail-48.html)
5.		Cabai besar (Red chilli)	Cabai termasuk komoditas sayuran penting di Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai penyedap masakan . Buahnyadapat digolongkan sebagai sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana digunakan. (sumber: Jurnal Respon Tanaman Cabai Besar (Capsicum annum L.) terhadap Pengayaan Trichoderma pada Media Tanam dan Aplikasi Pupuk Boron)

6.		Kemukus	Kemukus (<i>Piper cubeba</i> L.) merupakan salah satu jenis tanaman obat yang nyaris punah, padahal potensi tanaman tersebut cukup menjanjikan. Buah kemukus banyak dibutuhkan dalam industri obat tradisional (IOT). Bentuk buah kemukus mirip dengan buah lada. (sumber: http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/konservasi-dan-potensi-pengembangan-kemukus/)
7.		Ketumbar	Ketumbar adalah tumbuhan herba semusim yang diambil bijinya sebagai rempah-rempah pada masyarakat di berbagai daerah. (sumber: <i>Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim</i>)

(Sumber: Dari berbagai sumber, 2021)

A R - R A N I R Y

4. Daun

Tabel 2.5 Jenis-Jenis Dan Manfaat Rempah Dari Daun

No.	Gamba	Nama	Keterangan
1.		Daun Jeruk Purut (Citrus Leaf)	Daun jeruk purut digunakan sebagai bumbu dapur penyedap masakan karena memiliki aroma yang khas. (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)
2.		Daun kemangi (Basil leaf)	Daunkemangi mengandung flavanoid dan minyak atsiri dari golongan linalool, eugenol, metil khavikol, 3-karen, a- humulen, sitral dan trans- karofillen. (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-PekaranganRumah Masyarakat karya Luchman Hakim)

3.		Daun salam (Bay leaf)	Tanaman salam (<i>Eugenia polyantha</i>) di Indonesia dikenal sebagai tanaman obat. Daun salam digunakan dalam memasak menu-menu tertentu (terutama masakan bersantan) karena menghasilkan bau dan rasa yang khas. (sumber: <i>Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim</i>)
4.		Daun kucai (Chives)	Daun kucai (<i>Allium tuberosum</i>) merupakan tanaman sejenis rempah yang biasa digunakan sebagai penyedap rasa pada masakan. Tanaman ini banyak sekali kita jumpai di kawasan Asia Tenggara. (sumber: https://www.pertanianku.com/tahapan-budi-daya-daun-kucai/)
5.		Daun Pandan Wangi	Tanaman dengan nama latin <i>Pandanus amaryllifolius</i> ini merupakan tanaman liar berbentuk perdu, mudah tumbuh, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. (sumber: http://balittas.litbang.pertanian.go.id/index.php/id/tentang-kami/kebun-percobaan/60-info-teknologi/764-pandan-wangi-ternyata-bisa-mencegah-kanker)

6.		Peterseli (Parsley)	Parsley(<i>Petroselinum crispum</i>) adalah tanaman herba dengan tinggi rata- rata 10 sampai dengan 30 cm yang terkenal sebagai herba untuk garnish (penghias menu makanan) atau sebagai bumbu masak. Di Indonesia tanaman ini dikenal juga sebagai daun peterseli.(<i>sumber: https://bibitbunga.com/parsley-atau-peterseli-dan-manfaatnya/</i>)
7.		Seledri (Cellery)	Seledri (<i>Apium graveolens</i> L. Dulce) termasuk dalam famili Umbelliferae dan merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak digunakan untuk penyedap dan penghias
8.		Daun Binahong	Daun binahong (<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis) kaya akan antioksidan, fenol, protein, dan asam askorbat. Secara empirik, daun binahong digunakan untuk mengobati luka pada kulit, ambeien, obat batuk, darah rendah dan obat disentri. (<i>sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim</i>)

(Sumber: Dari berbagai sumber, 2021)

5. Batang

Tabel 2.6 Jenis-Jenis Serta Manfaat Rempah Dari Batang

No.	Gamba	Nama	Keterangan
1.		Kayu manis (Cinnamomum)	Kulit manis atau lebih dikenal dengan nama kayu manis (Cinnamomum verum, synonym zeylanicum) ialah sejenis pohon penghasil rempah- rempah. Termasuk ke dalam jenis rempah-rempah yang amat beraroma, manis, dan pedas. Kebanyakan dari spesies- spesies Cinnamon bersifat aromatic. Cinnamon yang dikenal sebagai kayu manis diduga berasal dari Sri Lanka dan daerah sebelah tenggara semenanjung India. (sumber: Buku Rempah dan Herba Kebun- Pekaranga Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim)

2.		Sereh	Sereh adalah rumput- rumputan yang dimanfaatkan secara luas sebagai rempah-rempah. Saat ini, penggunaannya sebagai rempah-rempah meluas dan dapat dijumpai di Thailand, Vietnam, Malaysia, Kamboja dan Indonesia. (sumber: <i>Buku Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim</i>)
3.		Kayu Secang	Secang (<i>Caesalpinia sappan</i>) sendiri berasal dari Asia Tenggara dan di Indonesia sendiri kayu secang sangat mudah ditemukan. Di daerah Mingkabau kayu secang disebut dengan lacang sedangkan di daerah Aceh disebut dengan seupeung.. (sumber: http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/berita/4-info-aktual/544-manfaat-kayu-secang-

4.		Rebung yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan bamboo shoot ini, merupakan tunas bambu yang masih muda. Pengolahan rebung yang dalam bahasa orang Jawa disebut dengan bung ini, biasanya dengan dibuang kelopaknya, diiris-iris dan diolah dengan merebus atau mengusunya. (sumber: https://pemukomedan.go.id/artikel-11295-berbagai-khasiat-dan-manfaat-rebung.html)
----	---	--

(Sumber: Dari berbagai sumber, 2021)



6. Umbi Lapis

Tabel 2.7 Jenis Dan Manfaat Rempah Dari Umbi Lapis

No.	Gamba	Nama	Keterangan
1.		Bawang merah (Shallot)	Bawang merah atau Brambang (<i>Allium ascalonicum</i>) adalah nama tanaman dari jenis <i>Alliaceae</i> dan dihasilkan. Umbi dari tanaman bawang merah
2		Bawang putih (Garlic)	Bawang putih adalah nama tanaman dari <i>genusAlliums</i> ekaligus nama dari umbi yang dihasilkan. Bawang putih tidak ditanam di kebun agroforestri karena Membutuhkan sinar matahari yang kuat. Umbi dari tanaman bawang putih merupakan bahan utama untuk bumbu dasar masakan Indonesia. (sumber: <i>Buku Rempahdan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat karya Luchman Hakim</i>)
3.		Bawang Bombay (Onion)	Bawang bombay adalah jenis umbi-umbian, yang seperti jenis bawang lainnya, memiliki aroma yang khas dan kuat.

4.		Bawang Merah Sumenep	Bawang merah <i>Varietas Sumenep</i> adalah bawang merah yang berasal dari Sumenep (Madura). Umbinya berwarna merah muda hingga kuning pucat dan terdapat garis-garis halus memanjang dari pangkal ke arah ujung umbi, umur panen 70 hari setelah tanam dan potensi hasil mencapai 12ton/ha (sumber:http://www.litbang.pertanian.go.id/info-aktual/3521/)
5.		Bawang Mutiara	Bawang mutiara atau <i>pearl onion</i> ini berwarna putih yang paling banyak ditemukan. Sekilas terlihat seperti bawang merah biasa, hanya saja tampilannya lebih bersih dan mulus seperti mutiara. (sumber: https://bobo.grid.id/read/08919860/3-jenis-bawang-yang-jarang-ditemui-di-indonesia-sudah-pernah-coba?page=all)

(Sumber: Dari berbagai sumber, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut bahwa asalnya rempah dikelompokkan menjadi 6, yaitu: rempah berasal dari akar, rempah berasal dari bunga, rempah berasal dari buah dan biji, rempah berasal dari daun, rempah berasal dari batang dan rempah berasal dari umbi lapis. Jenis-jenis rempah tersebut akan di jual belikan di Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh.

2.2 Karakter Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah

Pembangunan ketenagakerjaan seiring dengan perkembangan investasi, kegiatan industri dan perdagangan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kondisi ini diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yang memadai, mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga Karakter pusat perbelanjaan ini menjadi upaya untuk memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja antara lain ditempuh program peningkatan kualitas tenaga kerja yang diselaraskan dengan kebutuhan pasar kerja. Berikut karakter pusat perbelanjaan rempah- rempah:

a. Lokasi

- 1) Sesuai dengan RTRW Kabupaten/Kota, termasuk peraturan zonasinya.
- 2) Memperhitungkan kondisi social ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional, usaha kecil dan usaha menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan.
- 3) Memperhatikan jarak antara *hypermarket* dengan pasar tradisional yang telah ada sebelumnya.
- 4) *Hypermaket* dan pusat perbelanjaan: Hanya boleh berlokasi pada akses system jaringan jalan arteria tau kolektor.

b. Landsekap

- Menyediakan tanaman rempah-rempah pada landsekap yang mengikuti konsep desain.

c. Area parkir

- Parkir kendaraan beroda empat untuk setiap 60 m² luas lantai penjualan pusat perbelanjaan

d. Keandalan

- Menyediakan fasilitas yang menjamin kebersihan, Kesehatan, keamanan, ketertiban dan kenyamanan ruang publik.

2.2.1 Kriteria Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah

1. Jenis Komoditi

Bahan pangan yaitu hasil pertanian/kebun, bumbu-bumbuan, bahan pangan mentah yang diproses/makan.

2. Sifat komoditi

Tingkat Kebauan:

- Tidak terlalu bau, mempunyai bau tapi tidak menusuk hidung, misal: Rempah-rempah

Tingkat Keawetan:

- Awet, tidak akan membusuk, misal: Rempah-rempah yang kering
- Tidak terlalu awet, mempunyai waktu keawetan tertentu, misal: sayuran dan buah-buahan.

3. Cara Pelayanan

Berdasarkan cara pelayanan pada pusat perbelanjaan dibedakan menjadi:

- a. *Personal Service*, pembeli dilayani langsung oleh pelayan. Setelah transaksi, pelayan langsung meminta pembayaran dan membungkus barang tersebut
- b. *Self Selection*, pembeli dapat memilih dan membeli barang-barang, kemudian mengumpulkan ke pelayan dan meminta bon pembayaran, lalu kekasir untuk mebayar dan mengambil barang
- c. *Self Service*. Pembeli dapat memilih dan mengambil barang-barang yang dibutuhkan, kemudian diletakan pada keranjang/kereta dorong yang telah disediakan, lalu langsung dibawa ke kasir untuk pembayaran dan pembungkusan.

Pada Pusat Perbelanjaan rempah-rempah ini menerapkan pelayanan *self selection* karena sudah menggunakan system modern.

4. Fasilitas

Pusat Perbelanjaan merupakan penggambaran dari kota yang terbentuk oleh elemen- elemen .Elemen-elemen yang terdapat dalam Mall dapat dijabarkan sebagai berikut (Aji Bangun,1994, Harvey M Rubenstein) :

- a. Atrium : Sutejo dalam Bangun (1990) memberikan pengertian bahwa atrium merupakan ruang kosong yang secara horisontal diapit oleh lapisan-lapisan lantai di lantai kedua atau lebih sisinya, dengan ketinggian dua lapis lantai atau lebih yang mendapat terang alami siang hari dan menjadi pusat orientasi bangunan. Untuk bangunan- bangunan modern, terutama bangunan komersial, seperti pertokoan, perkantoran, hotel, sering membutuhkan atrium sebagai daya tarik dalam perancangan eksterior maupun interior. Begitupula dengan mal *anchor* (magnet) merupakan transformasi dari “*node*” dapat pula berfungsi sebagai landmark, perwujudan berupa plaza dalam shopping center. Dengan bentuk tertutup (*enclosed*), atrium memegang peranan yang sangat penting.
- b. Magnet sekunder merupakan toko salah satu bagian terpenting dari mal yang dapat dianggap sebagai “distrik” pada pusat perbelanjaan. Penempatan toko erat kaitannya dengan magnet primer (*crowd* dan ruang publik terbuka) sebagai daya tarik utama dalam pusat perbelanjaan tersebut. Sebelum pengunjung mencapai magnet primer, arus pengunjung diarahkan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya melewati toko-toko kecil.
- c. Magnet primer merupakan transformasi dari “*node*” kota, yang berfungsi sebagai titik konsentrasi, dapat juga sebagai landmark. Perwujudannya dapat berupa *crowd* atau plaza. Penempatan magnet primer atau *anchor* mal terletak pada setiap pengakhiran koridor sedangkan pada plaza ditekankan di lantai atas dan basement dalam hubungan vertikal.
- d. Koridor merupakan ruang yang digunakan untuk berjalan kaki. Koridor terbagi menjadi dua macam, antara lain: (1) koridor utama merupakan orientasi dari toko-toko yang ada di sepanjang toko-toko tersebut dengan lebar sekitar 15 meter; (2) Koridor tambahan (sekunder) merupakan koridor yang terletak pada sepanjang koridor

utama, yang memudahkan pencapaian dari area parkir dan mempersingkat jarak *entrance* bila terjadi keadaan darurat. Koridor sekunder ini berhubungan dengan magnet primer tapi bisa juga tidak berhubungan. Lebar minimal untuk koridor sekunder adalah 6 meter.

- e. *Landscaping* (pertamanan) merupakan transformasi dari “*edges*” sebagai pembatas pusat pertokoan di tempat-tempat luar.

Dari penjelasan di atas maka, fasilitas yang akan terdapat pada pusat perbelanjaan yaitu:

- Toko Ritel yaitu tempat salah satu cara pemasaran produk rempah-rempah terkhusus sesuai jenisnya dengan jumlah banyak yang meliputi kegiatan penjualan barang ke konsumen seperti toko bumbu rempah-rempah, toko parfum komposisi rempah-rempah, toko baju khas motif rempah-rempah dan lain-lain.
- Supermarket yaitu Toko serba ada yang menjual barang mentah dan kemasan rempah-rempah, sayuran, buah-buahan dan lain-lain perlengkapan rumah tangga dalam bentuk eceran dengan jumlah banyak.
- *Spice Food* atau restoran rempah-rempah yang disediakan pada pusat perbelanjaan sebagai fasilitas penunjang.
- *Lobby/Hall* tempat awal bertemu dan informasi yaitu tempat dengan menyediakan kursi tunggu untuk para konsumen bertemu dengan orang-orang atau tempat tunggu konsumen berbelanja.
- *Playing Room* atau mushallah tempat beribadah orang muslim.
- *Spice Garden* yaitu landscape yang di tata sebagai penunjang rekreasi konsumen saat berbelanja langsung ke kebun
- Ruang pameran rempah-rempah (di lobby) yaitu tempat awal pengenalan atau menceritakan sejarah awal rempah di Aceh yang pada saat itu berkembang dan harus dilestarikan.
- Ruang kantor pengelola dan pegawai pusat perbelanjaan rempah-rempah.

5. Aktivitas/pengguna

Berikut adalah pengunjung pusat perbelanjaan:

- a. Masyarakat Aceh
- b. Masyarakat Luar Aceh

Sedangkan pengguna/pelaku aktivitas dan aktivitas yang terjadi di dalam pusat perbelanjaan adalah sebagai berikut:

a. Pengunjung

Kegiatan utama pengunjung pada pusat perbelanjaan ada 2 yaitu:

- Mengonsumsi kebutuhan berbelanja yang rutin/berulang misal kebutuhan berbelanja Rempah dan sayur
- Membandingkan barang berdasarkan kualitas, variasi, desain, harga, layanan dll sebelum membuat keputusan barang yang akan dibeli.

b. Penyewa

Penyewa adalah orang atau sekelompok orang yang menyewa dan menggunakan ruang serta fasilitas yang disediakan dalam melakukan kegiatan jual beli.

c. Pengelola

Pengelola adalah individu yang tergabung dalam suatu badan yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan pengelolaan yang terdapat dalam pusat perbelanjaan. Pengelola pusat perbelanjaan meliputi hubungan dengan bangunan yang dikelola tidak termasuk pengelola yang ada pada outlet masing-masing yaitu terdiri:

- *Manager manager/pimpinan*) pengaturan dibatasi pada pengambilan keputusan (*decision making*) tingkat atas.
- *Administration* (administrasi) Adalah sebuah tim yang mengelola segala hal yang berhubungan dengan administrasi kantor.
- *Marketing team* (Tim marketing) Adalah suatu tim yang mengurus masalah pemasaran. Berhasil tidaknya shopping center tergantung pada marketingnya. Marketing sering dikatakan sebagai ujung tombaknya produksi.

- *Cleaning service* Adalah yang mengurus segala hal yang berhubungan dengan kebersihan gedung.
- *Maintenance Building Service* (Perawatan gedung) Adalah suatu tim yang bertanggung jawab terhadap perawatan gedung yang meliputi utilitas dan struktur gedung.
- *Security* (keamanan) Adalah suatu tim yang bertanggung jawab terhadap keamanan lingkungan bangunan dari pencurian, perampokan, pengerusakan dan lain-lain.

d. Pemilik

Yakni pihak yang paling berkepentingan terhadap nilai komersial dari Pusat Perbelanjaan. Sasaran utama investor adalah para pedagang/penyewa toko dan sasaran tidak langsungnya adalah para pengunjung.

2.2.2 Studi standar Perancangan Pusat Perbelanjaan

Sub bab ini berisi studi literatur standar dari kasir, ritel, lahan parkir, radius perputaran bus dan parkir bus, kantor, pujasera/spice food, dan loading dock.

2.2.2.1 Kasir

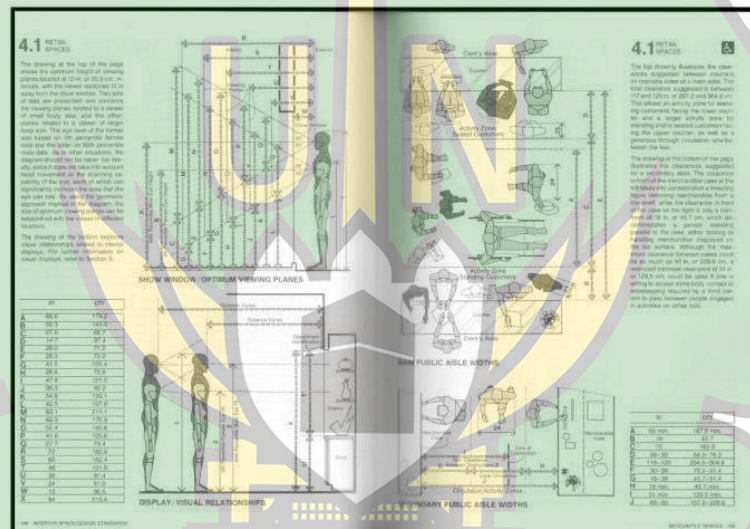
Kriteria kasir pada pusat perbelanjaan hampir memiliki karakter yang sama dengan tempat kasir lainnya, yaitu memerlukan wadah yang cukup untuk menampung barang belanja pengunjung dan juga adanya penerangan lampu kusus di bagian atasnya.



Gambar 2.5 Standar ruang kasir

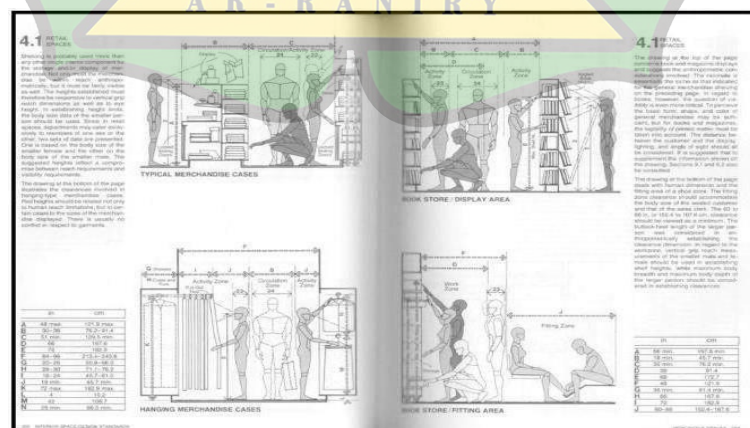
(Sumber : Ernst Neufert, 2002:40)

2.2.2.2 Ritel



Gambar 2.6 Standar Sirkulasi

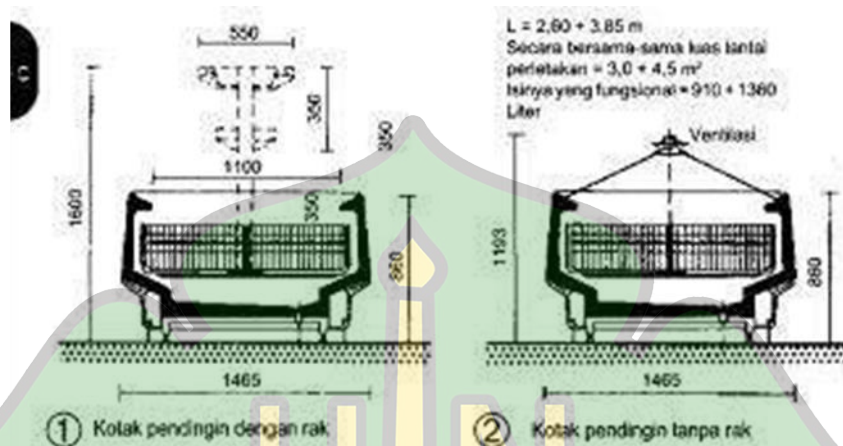
(Sumber : Ernst Neufert, 2002:39)



Gambar 2.7 Standar Receptionist

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

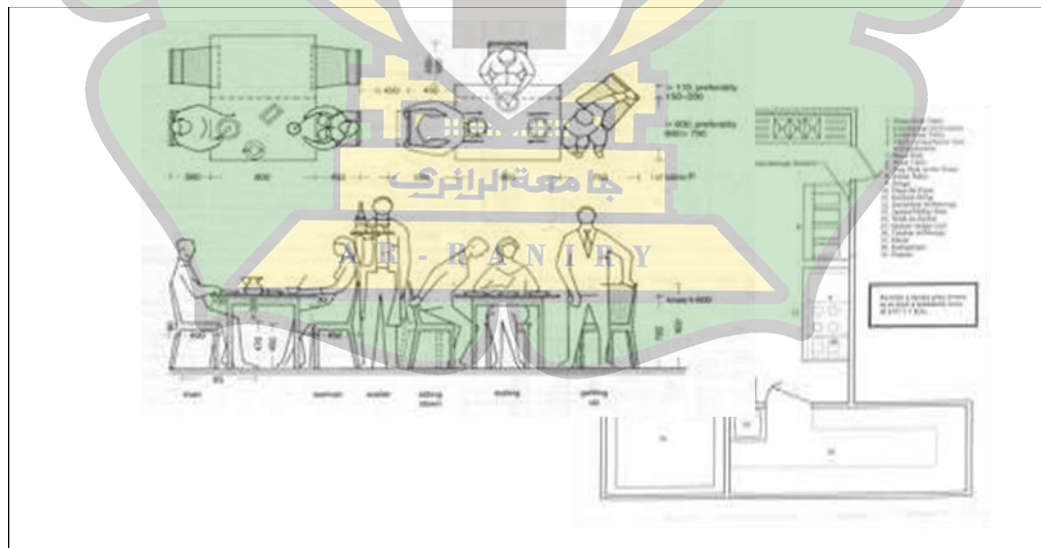
Pusat Perbelanjaan dan jenis – jenis toko di tempat lainya, yaitu digunakan sebagai penyimpan makan, buah – buahan, sayuran, Eskrim dan lainya supaya tetap segar dan tidak busuk.



Gambar 2.8 Standar etales pendingin
(Sumber : Ernst Neufert, 2002:40)

2.2.2.3 Pujasera/Spice Food

Studi literatur standar pujasera dapat dilihat pada Gambar 2.9



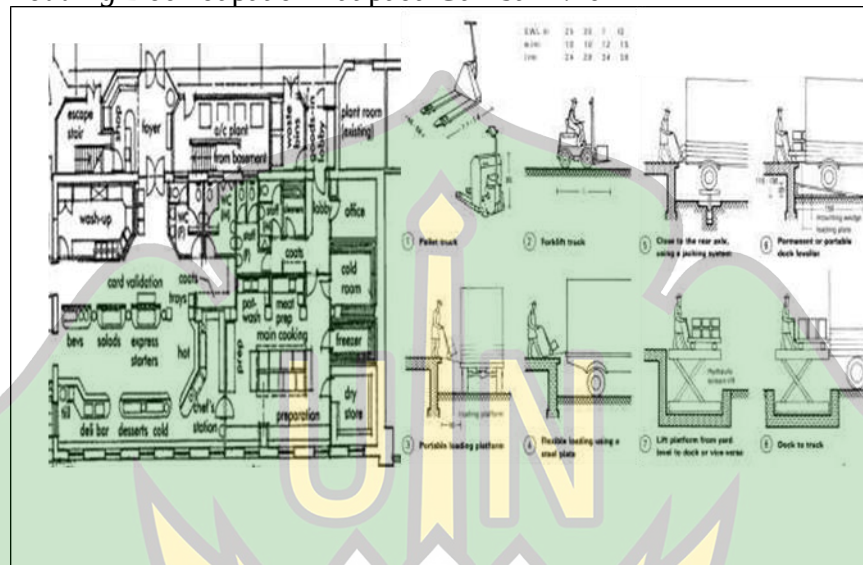
Gambar 2. 9 Pujasera
(Sumber: Data Arsitektur)

Pujasera (bahasa Inggris: food court, atau di Asia Pasifik juga disebut food Pujasera adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (counters) makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif. Pujasera merupakan

area makan yang terbuka dan bersifat informal, dan biasanya berada di mal, pusat perbelanjaan, perkantoran, universitas atau sekolah modern.

2.2.2.4 Loading Dock

Loading Dock dapat dilihat pada Gambar 2.10



Gambar 2.10 Loading Dock
(Sumber: Data Arsitektur)

2.2.3 Studi Literatur Aksesibilitas

Sub bab ini berisi studi literatur aksesibilitas jalur pedestrian, rute dan pintu masuk aksesibel, ukuran ruang dan ergonometri, ramp, tangga, dan alat transportasi vertikal di dalam bangunan.

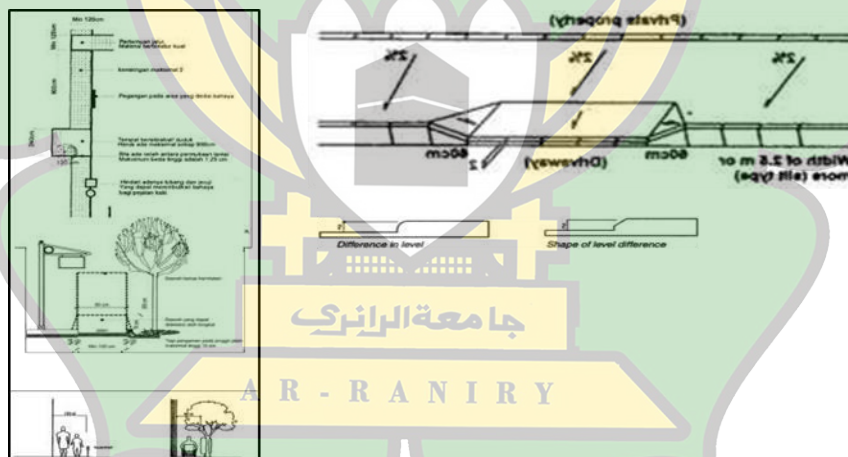
2.2.3.1 Jalur Pedestarian

Jalur pedestrian harus memenuhi persyaratan di bawah ini:

1. Permukaan jalan harus stabil, kuat, tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin
2. Minimal lebar jalan pedestrian adalah 1.2 meter untuk satu arah dan 1.65 meter – 1.8 meter untuk dua arah
3. Kecuraman pedestrian harus diantara 3% sampai 5% atau 30 mm 50 mm setiap 1 meter

4. Hindari gundukan pada permukaan jalan, walaupun ada tidak boleh lebih dari 1,25 cm
5. Kemiringan maksimum 7°
6. Pada setiap jarak 9 m disarankan terdapat pemberhentian untuk istirahat.
7. Pencahayaan Berkisar antara 50-150 lux
8. Drainase dibuat tegak lurus dengan arah jalur dengan kedalaman maksimal 1,5 cm, mudah dibersihkan dan perletakan lubang dijauhkan dari tepi ramp.
9. Jalur pedestrian harus bebas dari penghalang seperti pohon, tiang rambu-rambu dan benda-benda lain.
10. Harus ada tepi pengaman sepanjang jalur pedestrian dengan ketinggian 10 cm dan lebar 15 cm

Jalur Pedestarian dapat dilihat pada *Level and Grooves* pada gambar 2.11.



Gambar 2.11 Level and Grooves Jalur Pedestarian
(Sumber: Data Arsitektur)

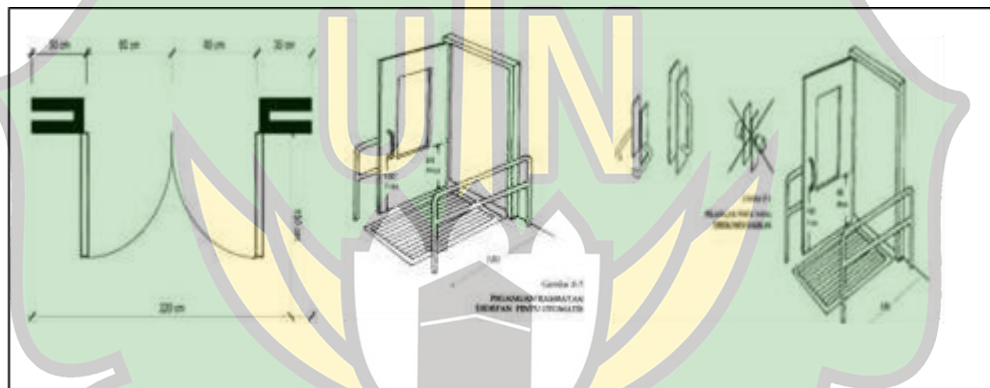
2.2.3.2 Rute dan Pintu Masuk Aksesibilitas

Rute aksesibilitas memiliki beberapa ketentuan:

1. Rute aksesibilitas harus disediakan menerus ke setiap bagian bangunan.
2. Pada entrance landing harus tersedia ramp dengan dimensi minimal 1.8 meter x 2000 meter.

3. Material lantai harus menggunakan warna-warna cerah atau guiding floor dan pastikan permukaan lantai rata dan anti slip.
4. Peletakan rute aksesibel:
5. Rute aksesibel harus berdekatan atau diletakkan di area yang sama dengan jalur sirkulasi umum. Ketika jalur sirkulasi berada di interior, rute aksesibel juga harus di interior.
6. Setidaknya 60% dari pintu masuk umum harus merupakan pintu masuk aksesibel. Gambar rute, pintu, dan koridor aksesibilitas

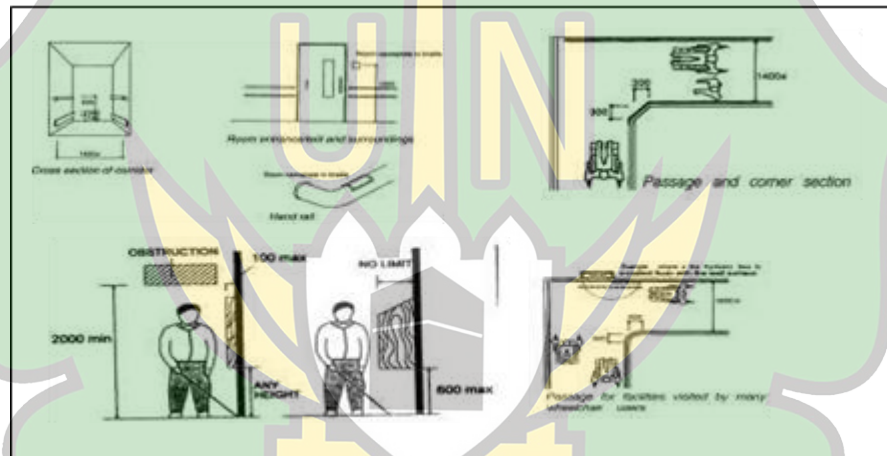
Dapat dilihat pada Gambar 2.12 sampai Gambar 2.13.



Gambar 2.12 Pintu Aksesibilitas
(Sumber: Data Arsitektur)

- Pintu pagar ke tapak bangunan harus mudah dibuka dan ditutup oleh penyandang cacat.
- Pintu keluar/masuk utama memiliki lebar bukaan minimal 90 cm, dan pintu-pintu yang kurang penting memiliki lebar bukaan minimal 80 cm.
- Di daerah sekitar pintu masuk sedapat mungkin dihindari adanya ramp atau perbedaan ketinggian lantai.
- Jenis pintu yang penggunaannya tidak dianjurkan:
 - Pintu geser
 - Pintu yang berat, dan sulit untuk dibuka/ditutup.
 - Pintu dengan dua daun pintu yang berukuran kecil.
 - Pintu yang terbuka kekedua arah ("dorong" dan "tarik").

- Pintu dengan bentuk pegangan yang sulit dioperasikan terutama bagi tuna netra.
- Penggunaan pintu otomatis diutamakan yang peka terhadap bahaya kebakaran. Pintu tersebut tidak boleh membuka sepenuhnya dalam waktu lebih cepat dari 5 detik dan mudah untuk menutup kembali.
- Hindari penggunaan bahan lantai yang licin di sekitar pintu.
- Alat-alat penutup pintu otomatis perlu dipasang agar pintu dapat menutup dengan sempurna
- Plat tendang yang diletakkan di bagian bawah pintu diperlukan bagi pengguna kursi roda.



Gambar 2.13 Koridor Asesibel
(Sumber: Data Arsitektur)

- Koridor menggunakan material lantai yang aman dan menggunakan guiding floor material
- Memiliki handrail di sisi tembok sebagai alat bantu dan juga sebagai penunjuk arah
- Lebar minimum koridor adalah 1.5 meter
- Menyiapkan ramp dengan kemiringan 1 : 12 untuk perbedaan elevasi di lantai koridor

2.2.3.3 Ukuran ruang dan Ergonometri

- Ukuran dasar ruang tiga dimensi (panjang, lebar, tinggi) mengacu kepada ukuran tubuh manusia dewasa

- Lebar ideal minimum koridor 1,5 meter
- Perbandingan kemiringan ramp pada lantai koridor adalah 1:12
- Ukuran dasar ruang diterapkan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan, bangunan dengan fungsi yang memungkinkan digunakan oleh orang banyak secara sekaligus, seperti balai pertemuan, bioskop, dsb. harus menggunakan ukuran dasar maksimum
- Ukuran dasar minimum dan maksimum yang digunakan dalam pedoman ini dapat ditambah atau dikurangi sepanjang asas-asas aksesibilitas dapat tercapai.

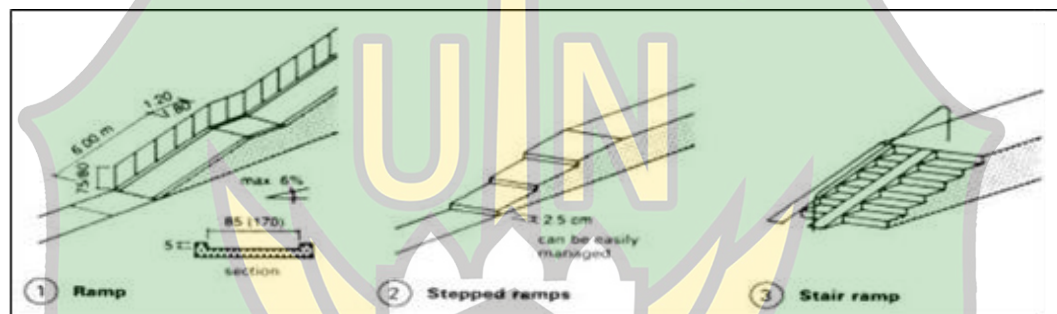


Gambar 2.14 Ukuran Ruang dan Ergonometri
(Sumber: Data Arsitektur)

2.2.3.4 Ramp

- Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan tidak lebih 7°, Sedangkan kemiringan suatu ramp yang ada diluar bangunan maksimal 6°.
- Untuk konfigurasi ramp sebaiknya berbentuk lurus dengan radius 90° dan 180°. Minimal kelebaran ramp adalah 90 cm dengan maksimal kemiringan yang disarankan adalah 1:20.
- Tiap 120 mm perjalanan, kenaikan ramp yang dianjurkan adalah 10 mm
- Panjang mendatar dari suatu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm

- Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman dan 136 cm dengan tepi pengaman.
- Bordes (muka datar) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar dengan ukuran minimum 160 cm.
- Bordes awalan atau akhiran suatu ramp harus memiliki tekstur sehingga tidak licin khususnya diwaktu hujan.
- Lebar tepi pengaman ramp (*low curb*) 10 cm dengan lebar 15 cm
- Ramp harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu pecahayaan di ramp waktu malam hari.
- Ramp harus dilengkapi dengan pegangan rambatan (handrail).

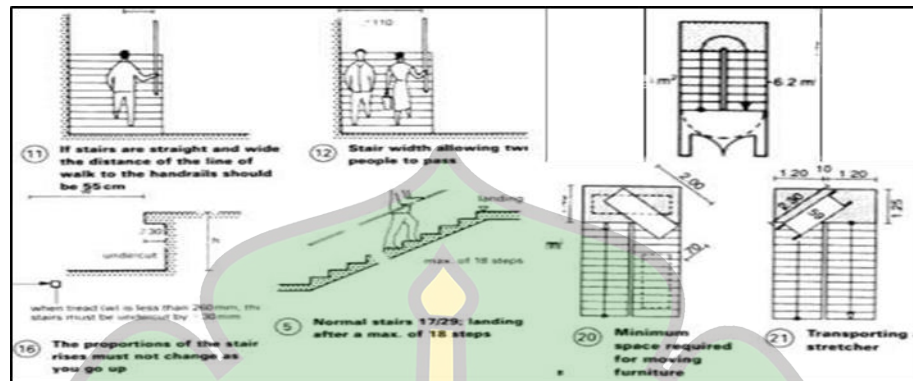


Gambar 2.15 Ramp
(sumber:Data Arsitektur)

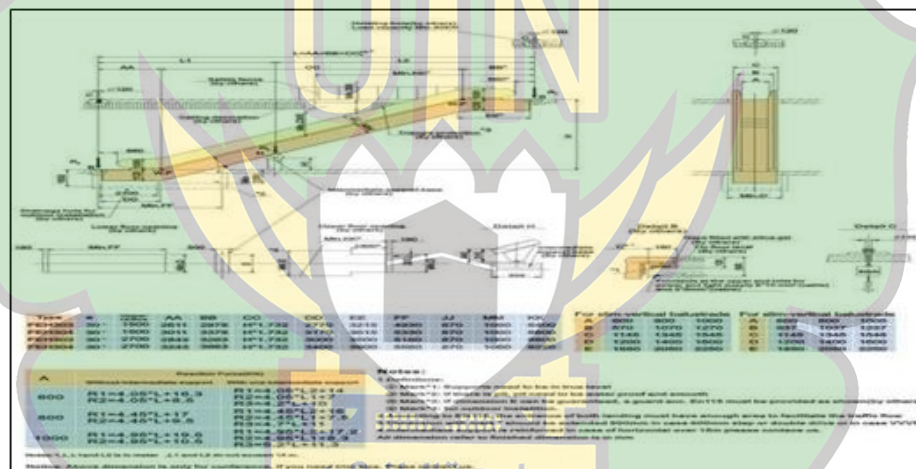
2.2.3.5 Tangga

- Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam.
- Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°
- Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga.
- Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga.
- Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65-80 cm dari lantai
- Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm.

- Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.



Gambar 2.16 Tangga
(Sumber: Data Arsitektur)



Gambar 2.17 Alat Transportasi Vertikal Di Dalam Bangunan (Lanjutan)
(Sumber: Data Arsitektur)

Dalam pemilihan lokasi untuk Pusat Perbelanjaan Menurut peraturan Menteri Perdagangan Nomor :70/M-DAG/PER/12/2013 tentang peraturan Pendirian Pusat Perbelanjaan yaitu :

- a. Pusat Perbelanjaan wajib berpedoman pada rencana tata ruang wilayah dan rencana detail tata ruang Wilayah Provinsi/Kota termasuk Zonasinya.
- b. Peraturan Zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan oleh Gubernur atau walikota setempat dengan mempertimbangkan pemanfaatan ruang dalam rangka menjaga keseimbangan antara jumlah Pusat Perbelanjaan.
- c. Penyusunan Setiap Peraturan Zonasi harus disesuaikan dengan peruntukan zona dimaksud sebagaimana tercantum dalam Rencana Detail Tata Ruang wilayah. (Peraturan Menteri Perdagangan R.I Pasal 3)
- d. Pemerintah Daerah setempat dalam menetapkan Jumlah Serta jarak sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus mempertimbangkan (Peraturan Menteri Perdagangan R.I Pasal 4) :
 - Tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk dimasing-masing daerah sesuai data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun terakhir
 - Potensi Ekonomi daerah setempat
 - Aksebilitas wilayah arus lalu lintas
 - Dukungan Keamanan dan ketersediaan infrastruktur
 - Perkembangan Pemukiman baru
 - Pola kehidupan masyarakat setempat

Dalam hal ini, menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan R.I menjelaskan bahwa Aceh pernah mengalami era kejayaan dan membuatnya tercatat dalam peta perdagangan global. Sehingga, pemerintah Aceh sangat mendukung rencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang akan mengusulkan jaringan perdagangan rempah-rempah nasional menjadi warisan budaya dunia ke UNESCO pada 2024 mendatang. Dari 20 titik lokasi jalur

perdagangan rempah-rempah nasional, diantaranya ada di Aceh yaitu Kota Banda Aceh yang akan menjadi representasi lokasi Kerajaan Aceh Darussalam.



Gambar 2.20 Peta Kota Banda Aceh
(Sumber: Bappeda Banda Aceh, 2021)

2.3.1 Peraturan Pemerintah

Dalam perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah ini menggunakan peraturan pemerintah yang termuat dalam Qanun Kota Banda Aceh No.4 tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh tahun 2009-2029. Terdapat peraturan pemerintah setempat mengenai pengaturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), dan Koefisien Luas Bangunan (KLB).

Tabel 2.8 Pengaturan KDB dan KLB Sesuai Dengan Tingkat Kepadatan Lingkungan

TINGKAT KEPADATAN	Pusat Perdagangan	Di luar Pusat Perdagangan
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN SEDANG		
KDB (Maksimum)		
Perumahan	60 %	50
Perdagangan dan jasa	70 %	50
Perkantoran dan pelayanan	70 %	50
KLB (Maksimum)		
Perumahan	1,8	1
Perdagangan dan jasa	3,5	2
Perkantoran dan pelayanan	3,5	2
Ketinggian bangunan maksimum	5 Lt	4Lt

(Sumber : RTRW kota Banda Aceh tahun 2009 – 2029)

1. Ketentuan umum garis sempadan bangunan (GSB) berdasarkan hirarki jalan diatur sebagai berikut :

- a. Jalan arteri primer, dengan GSB minimum 12 m.
- b. Jalan arteri sekunder, dengan GSB minimum 10 m.
- c. Jalan kolektor, dengan GSB minimum 6 m
- d. Jalan lokal/lingkungan, dengan GSB minimum 4 m.
- e. Jalan setapak, lorong dan gang buntu, dengan GSB minimum 2 m.

Pada kawasan-kawasan tertentu apabila lebar jalan lebih besar dari 8 m, maka GSB depan minimum dapat juga ditetapkan sebesar setengah lebar jalan ditambah satu meter.

2.3.3 Deskripsi Site

Kota Banda Aceh merupakan Kota Madya dan ibukota dari Provinsi Aceh, Provinsi paling Utara di Pulau Sumatera, Indonesia sebagai pusat pemerintahan. Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, social dan budaya. Letak astronomis Banda Aceh adalah 05°16'15"-05°36'16" Lintang Utara dan 95°16'15"-95°22'35" Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Kota Banda Aceh berbatas dengan:

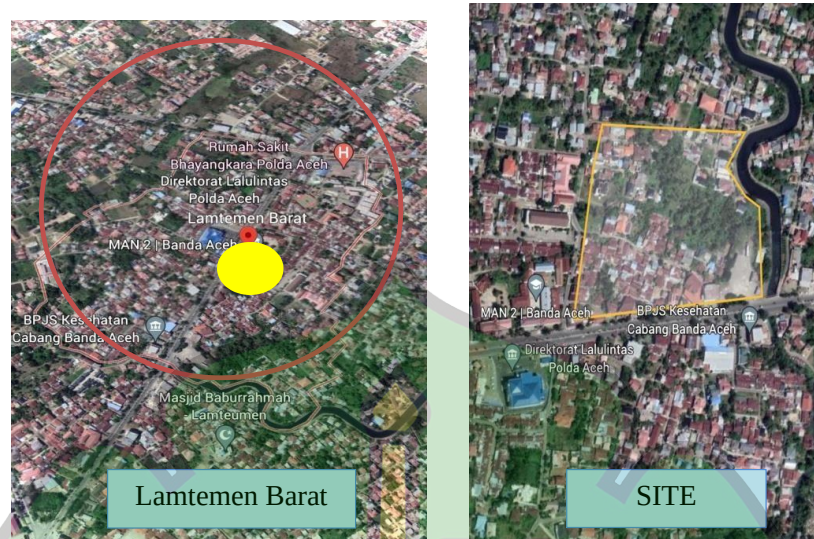
- Utara : Selat Malaka,
- Timur : Kabupaten Aceh Besar,
- Selatan : Kabupaten Aceh Besar,
- Barat : Samudera Hindia.

Untuk merencanakan pembangunan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah, ada tiga pemilihan alternatif site, adapun ketiga alternatif site tersebut berada pada daerah Kota Banda Aceh.

a. Alternatif Site I

- Lokasi : Lamtemen Barat, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh
- Luas Lahan : 33.881 (3,3ha)
- Kriteria bangunan : 1-4 Lantai

Peruntukan lahan : Pemerintahan, perdagangan dan permukiman.



Gambar 2.21 Alternatif Pemilihan Lokasi I
(Sumber : Google Earth Dan Maps, 2021)

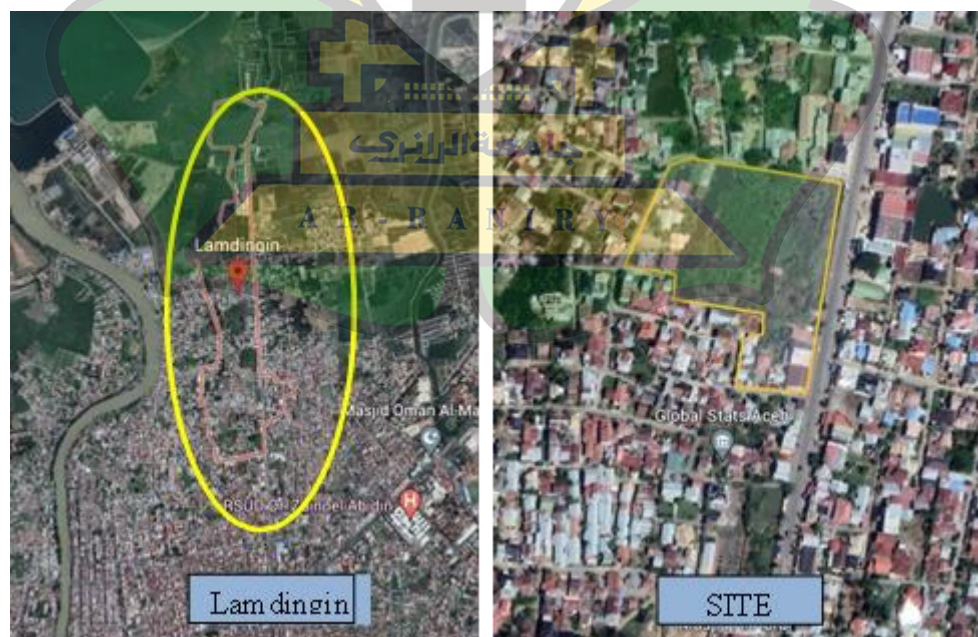
b. Alternatif Site II

Lokasi : Lamdingin, Kec.Kuta Alam, Kota Banda Aceh

Luas Lahan : 14.000 (1,4 ha)

Kriteria bangunan : 1-4 Lantai

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Permukiman



Gambar 2.22 Alternatif Pemilihan Lokasi II
(Sumber : Google Earth Dan Maps, 2021)

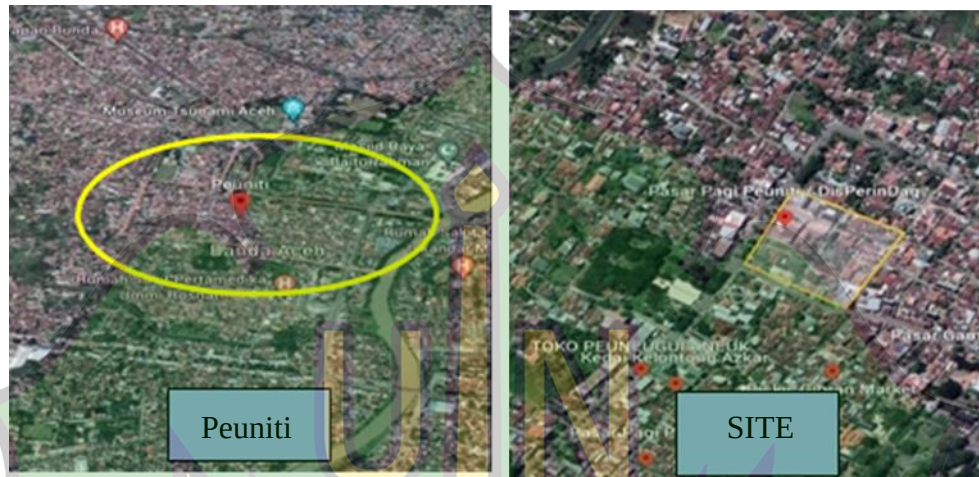
c. Alternatif Site III

Lokasi : Peuniti, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Luas Lahan : 27.434 (2,7 ha)

Kriteria bangunan : 1-4 lantai

Peruntukan lahan : Pemerintahan, perdagangan dan permukiman



Gambar 2.23 Alternatif Pemilihan Lokasi III
(Sumber : Google Earth Dan Maps, 2021)

Tabel 2.9 Nilai Subkriteria Lokasi

No	Subkriteria Lahan	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
	Tata guna lahan	2	3	1
	Tingkat kebisingan	2	2	3
	Polusi udara	2	2	2
	Sarana utilitas			
	· Fasilitas air bersih	2	2	2
	· Fasilitas listrik	1	3	1
	· Fasilitas jaringan telepon	1	3	1

1.	Aksebelita/pencapaian			
	· Sarana transportasi	1	3	1
	· Kedekatan dengan terminal dan bandara	2	2	2
	· Kemudahan pencapaian dari luar kota	1	3	2
	Fasilitas lingkungan sekitar			
	· Kedekatan dengan pasar tradisional	1	2	3
	· Kedekatan dengan tempat beribadah	1	3	1
	· Kedekatan dengan tempat Landmark kota	1	2	2
Jumlah		15	30	21
Keterangan : 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang)				

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Adapun menurut peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Persyaratan teknis bangunan Pusat perbelanjaan subkriteria antara lain:

Tabel 2.10 Nilai Subkriteria lahan

No	Subkriteria Lahan	Nilai Subkriteria Lahan		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
	Kontur tanah	2	3	2
	Peruntukan lokasi	1	3	1

2.	Lokasi dan Zona Pusat Perbelanjaan rempah-rempah menjaga keseimbangan antara jumlah Pusat Perbelanjaan.	1	3	2
	Tingkat kepadatan dan pertumbuhan penduduk	2	3	2
	Potensi Ekonomi daerah setempat	1	3	1
	Akseibilitas/Pencapaian	1	3	2
	Jumlah	8	18	10
Keterangan : 3 (baik), 2 (cukup), 1 (kurang)				

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan subkriteria penilain yang telah dilakukan maka terpilih salah satu dari 3 alternatif lokasi adalah **Alternatif Site II** (Lamdingin, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh)

2.3.4 Keimpulan Lokasi Terpilih

Berdasarkan hasil penilain di atas maka lokasi yang sesuai dengan kriteria pemilihan yang telah ditentukan untuk digunakan sebagai perencanaan pembangunan pusat perbelanjaan rempah-rempah adalah alternatif site II, dengan data lokasi sebagai berikut:

Lokasi : lamdingin, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh

Luas Tapak : 14.000 (1,4 ha)

Kriteria bangunan : 1-4 lantai

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Permukiman

1. Garis sempadan bangunan (GSB) dalam RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009 - 2029 telah ditetapkan untuk GSB pada jalan arteri primer yaitu minimum 12 m.
2. Koefisiensi Dasar Bangunan (KDB)

Status site yang terpilih berdasarkan RTRW kota Banda Aceh termasuk ke dalam lingkungan dengan kepadatan sedang dengan KDB 70%, maka:

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= \text{Luas tapak} \times 70\% \\ &= 14.000 \text{ m}^2 \times 70\% \\ &= 9.800 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

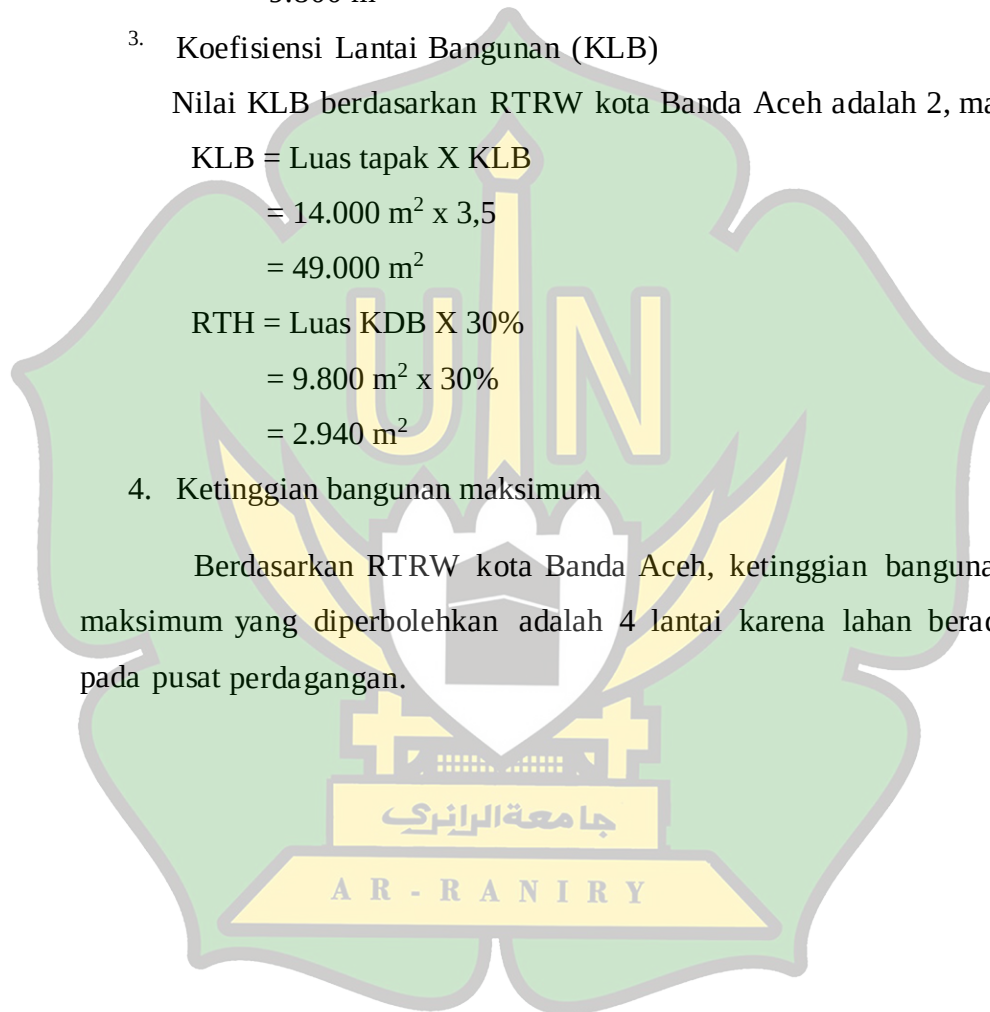
3. Koefisiensi Lantai Bangunan (KLB)

Nilai KLB berdasarkan RTRW kota Banda Aceh adalah 2, maka :

$$\begin{aligned} \text{KLB} &= \text{Luas tapak} \times \text{KLB} \\ &= 14.000 \text{ m}^2 \times 3,5 \\ &= 49.000 \text{ m}^2 \\ \text{RTH} &= \text{Luas KDB} \times 30\% \\ &= 9.800 \text{ m}^2 \times 30\% \\ &= 2.940 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

4. Ketinggian bangunan maksimum

Berdasarkan RTRW kota Banda Aceh, ketinggian bangunan maksimum yang diperbolehkan adalah 4 lantai karena lahan berada pada pusat perdagangan.



2.4 Studi Banding Perancangan Sejenis

1. Pasar Long Bien, Vietnam



Gambar 2. 24 Pasar Long Bien, Vietnam
(Sumber: Long Bien, 2021)

Pasar ini dikembangkan dari pasar informal dibuat pada awal abad ke-17 pedagang jalanan berkumpul di dekat Sungai Saigon. Pasar resmi didirikan oleh kekuatan kolonial Prancis setelah mengambil alih benteng Gia Dinh pada tahun 1859. Pasar ini masih berjenis pasar tradisional dengan penjualan di sekitaran pinggir jalan tidak disediakan ritel-ritel. Sehingga jalur sirkulasi menjadi padat dan tidak ada arahan pintu masuk dan keluar pasar. Pedagang rempah-rempah ini menjual berbagai jenis rempah.



Gambar 2. 25 Pasar Long Bien, Vietnam
(Sumber : pixabay,2021)

Pasar ini menjadi pasar rempah terbaik di dunia yang pertama Area Pasar Long Bien merupakan rumah dari berbagai jenis rempah-rempah. Rempah-rempah yang dijual di pasar ini juga masih segar di jam tersebut. Bukan hanya rempah-rempah saja yang dijual tetapi pada pasar ini terdapat beberapa

kuliner dengan rempah yang kuat dan citra rasa. Sistem loading dock/bongkar barang tidak disirkulasi penjualan.

2. *Khari Baoli, Asia's largest Spice Market*



Gambar 2. 26 Pasar Khari Baoli, India
(Sumber:pixabay,2021)

Pada masa pemerintahan Islam Shah, putra Sher Shah Suri. Itu terletak di dekat daerah Delhi Lama yang bersejarah, bersebelahan dengan Masjid Fatehpuri, dan dibangun pada tahun 1650 oleh Fatehpuri Begum, salah satu istri Shah Jahan. Ini adalah pasar rempah-rempah terbesar di Asia yang memungkinkan untuk memilih dari berbagai rempah-rempah lokal dan eksotis. Ratusan pedagang dan pembeli berkumpul di pasar untuk berdagang rempah-rempah. Di pasar ini banyak pedagang menjual rempah-rempah dengan jenis pasar grosir.



Gambar 2. 27 Pasarr Kahri Baoli, India
(Sumber:pixabay,2021)

Pasar ini menjual berbagai macam rempah, buah-buahan kering, dan kacang-kacangan dari Afganistan dan India Utara. Area pasar ini cukup ramai dan cukup sempit sehingga di pasar ini dikhususkan untuk pejalan kaki.

3. *Spice Bazar, Turkey*



Gambar 2. 28 Spice bazar, Turkey
(Sumber: pixabay, 2021)

Spice Bazar merupakan bazaar tertutup terbesar dan paling terkenal di Istanbul. Pasar rempah-rempah ini memenangkan hadiah karena menjadi yang paling berwarna, harum, dan seringkali paling menyenangkan – karena pengunjung dapat mencicipi barang-barang yang ditawarkan. Dibangun pada tahun 1664, sebagai bagian dari kompleks Yeni Camii (Masjid Baru), dalam bahasa Turki dikenal sebagai *Mısır arşısı*, dan terkadang diterjemahkan menjadi "Bazar Mesir" atau 'Pasar Jagung' (*mısır* berarti Mesir dan jagung dalam bahasa Turki).



Gambar 2. 29 Spice Bazar, Turkey
(Sumber: pixabay, 2021)

Hampir setiap bumbu yang dapat bayangkan ditawarkan, ditumpuk menjadi kubah yang semarak. Rempah-rempah dan produk khas Turki ini, sehingga dapat terus menikmati cita rasa Turki favorit. Pasar rempah ini. Selain menjual rempah-rempah, Pasar Grand Bazaar juga dikenal sebagai pusat

penjualan kacang-kacangan, karpet, dan juga buah-buahan kering. Sistem pembelian di pasar ini dihitung secara kiloan. Yang paling terkenal dari pasar tradisional ini yaitu kunyitnya karena harganya yang terbilang cukup murah apabila dibandingkan dengan negara lain, sudut pasar yang bagus didesain agar pengunjung bisa tertarik kemudian ritel-ritel sudah beraturan dan jalur sirkulasi didalam ritel dibuat lebar.

4. Hashimoto Konoha Mall



Gambar 2. 30 Hashimoto Konoha Mall
(Sumber: pixabay, 2021)

Konoha Mall merupakan salah satu mall di Jepang yang mengambil tema *eco-leisure*, yaitu tempat wisata yang menawarkan konsep *sustainability* dan *eco-design* untuk menciptakan pengalaman yang baik. Material yang digunakan merupakan elemen-elemen natural dan diperuntukkan untuk pengguna yang ada di sekitar distriknya. Konsep mal ini sangat unik karena ingin menciptakan desain yang dapat mendukung komunitas lokal dan menciptakan ruang pedestrian yang baik. Konoha Mall sangat memperhatikan koneksi antara sirkulasi, warna, dan ruang publik untuk memastikan desain mal selaras. Bagian atau ide desain yang bisa diambil dari desain Konoha Mall ini adalah ruang publik, dan pertokoan

atau retailnya yang sangat selaras, memiliki koneksi yang baik, juga sirkulasi penggunaanya tidak tertutup sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan penghawaan alami pada Konoha Mall.



Gambar 2.31 Denah
(Sumber: Archdaily, 2021)

2.5 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Berdasarkan dari tiga studi banding perancangan sejenis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa factor-faktor yang harus diperhatikan harus memiliki respon yang baik dari segi lingkungan, social dan ekonomi masyarakat.

Tabel 2. 11 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

No	Analisa	<i>Pasar Long Bien, Vietnam</i>	<i>Khari Baoli, Asia's largest spice market</i>	<i>Spice Bazar, Turkey</i>	<i>Hashimoto Konoha Mall</i>	Penerapan dan Perancangan
1	Jenis Bentuk	Pasar	Pasar	Pasar	Pusat Perbelanjaan	Pusat Perbelanjaan
2	Jenis Penjualan	Ritel Store	Ritel Store	Ritel Store	Ritel & Department Store, Supermarket	Ritel & Supermarket
3	Hubungan Ruang	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi
4	Landsekap	Sirkulasi tidak beraturan	Perkerasan untuk pedestrian pejalan kaki	Perkerasan untuk pedestrian pejalan kaki	Perkerasan Pedestrian Taman Entrance	Perkerasan Pedestrian Halaman Ditengah Bangunan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

BAB III

ELABORASI TEMA

Deangan adanya kemajuan tekhnologi dan gaya hidup yang terus berkembang, tema yang akan digunakan pada bangunan Perancangan pusat perbelanjaan rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh adalah Arsitektur Modern. Menurut Harry Francis Mallgrave, *Modern Architectural Theory* dalam bukunya menjelaskan arsitektur modern ialah arsitektur yang melambangkan bangunan dengan bentuk yang sederhana, penggunaan gaya murni tidak adanya ornamen yang dianggap pemborosan yang mencolok pada bangunan karena adanya pergeseran dari konstruksi bangunan tradisional menjadi bangunan yang fungsional dengan teknologi baru. Sehingga pada perancangan pusat perbelanjaan rempah-rempah akan diterapkan gaya modern, fungsional dan tidak banyak ornamen yang menonjol.

3.1 Arsitektur Modern

3.1.1 Pengertian Arsitektur Modern

1. Arsitektur

Menurut Menurut Bapak Marcus Pollio Vitrovius adalah seorang arsitektur dunia yang dikenal lewat *De Architecture* ini menyatakan bahwa arsitektur adalah sebuah kekuatan/kekokohan, keindahan/estetika, dan kegunaan/fungsi. Selain itu, arsitektur juga merupakan ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya serta dilengkapi dengan proses belajar. Salah satu cabang ilmu yang mesti dipelajari dalam menelaah arsitektur adalah ilmu filsafat, terutama rasionalisme, empirisisme, fenomenologi strukturalisme, post-strukturalisme, dan dekonstruktivisme. Semua hasil karya yang dihasilkan arsitektur adalah suatu karya seni.

2. Modern

Menurut Frank Lloyd Wright (Tokoh Ahli Arsitektur Modern) menyatakan Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah fasad,

ornamen dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non fisik yang lebih dipentingkan.

- Menurut Rayner Banham (buku berjudul, *Age of the Master: A Personal View of Modern Architecture*, 1978) arsitektur modern menekankan pada kesederhana suatu desain. Menurut Beliau rancangan arsitektur modern merupakan *Internasional Style* yang menerapkan Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi).
- Menurut William Morris buku berjudul (*Les arts decoratifs, leur relation avec la vie moderne*) atau yang artinya membuat seni, dan hubungannya dengan kehidupan modern. Buku inilah yang menjadi cikal bakal „art nouveau“ dan „modern style“.
- Menurut Le Corbusier (ahli tokoh arsitektur modern) dalam perancangan Tempat tinggal terpadu untuk sebuah keluarga tunggal dan studio-galeri yang disebut House D, yang dirancang oleh PAUHOF Architeckten, Menurut Beliau Desain Pauhof sudah memasukkan prinsip darinya yaitu Jejeran jendela horisontal yang mengarah ke lanskap terbuka menawarkan pencahayaan efisien untuk memasukkan sinar matahari ke dalam ruangan, Koreografi tampilan yang strategis tercipta dari layout yang terbuka dan desain fasad yang dinamis mampu menangkap topografi yang unik dari lingkungan alam sekitarnya.

Jadi, arsitektur modern timbul karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung lebih memilih sesuatu yang praktis dan ekonomis. Arsitektur Modern memiliki prinsip yaitu fungsional dan efisiensi. Fungsional yang artinya bangunan tersebut harus memwadhahi aktifitas penghuninya dan efisiensi harus mampu diterapkan ke berbagai hal seperti efisiensi bentuk mengikuti fungsi, efisiensi gaya modern dari material yang alami dan aspek penataan keindahan layout yang terbuka pada bangunan.

3.1.2 Interpretasi Tema

Penerapan tema Arsitektur Modern sebagai tema dalam perancangan arsitektur merupakan salah satu cara mewujudkan karya arsitektur di mana

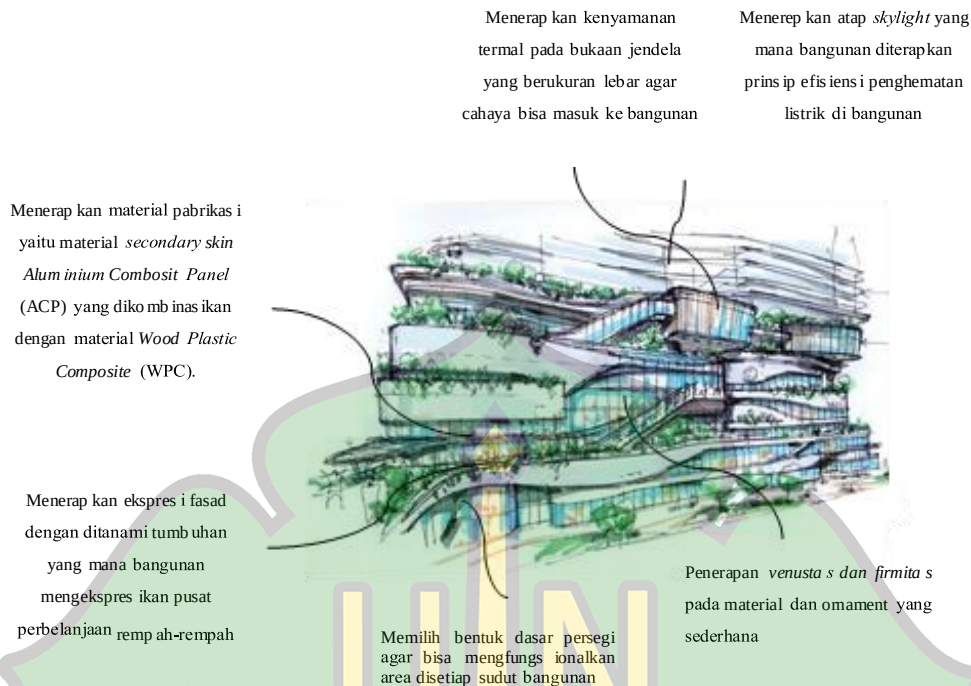
masyarakat bisa menerima bangunan dengan material alami seiring mengikuti kemajuan teknologi saat ini, dan memperbaiki kesalahan dalam mendesain pusat perbelanjaan yang tidak melupakan perencanaan efisiensinya yang lebih penting dengan sentuhan desain arsitektur yang terlihat sederhana, indah dan teratur. Karya arsitektur ini tidak hanya bertujuan pada aspek pemenuhan fungsional saja, tetapi juga memperhatikan keadaan Lingkungan terbuka. Dengan penggunaan arsitektur modern ini bisa membangkitkan citra kawasan yang terintegrasi dengan struktur kota dan fungsi sekitar. Penerapan Prinsip interpretasi tema pada bangunan pusat perbelanjaan rempah-rempah yaitu:

- **Fungsionalisme**

Menurut Rayner Banham (buku berjudul, *Age of the Master: A personal View of Modern Architecture*, 1978) Arsitektur Modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Menurut Beliau rancangan Arsitektur Modern merupakan *Internasioanl Style* yang menerapkan *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi) dengan mengikuti pola *Vertical dan Horizontal*.

Dalam arsitektur, fungsionalisme adalah prinsip Arsitektur Modern bahwa bangunan harus dirancang berdasarkan tujuan dan fungsi bangunan. Artikulasi teoritis fungsionalisme dalam bangunan dapat ditelusuri kembali ke Vitruvian, di mana utilitas (sebagai komoditas, kenyamanan) berdiri di samping venustas (keindahan) dan firmitas (ketegasan) sebagai salah satu dari tiga tujuan arsitektur modern. Fungsional sangat menjadi pertimbangan utama saat membangun arsitektur ini. Tidak heran jika semua ruangan memiliki fungsi-fungsinya sendiri. *Arsitur Studio (2020)*

Penerpan fungsionalisme pada perancangan pusat perbelanjaan rempah - rempah nantinya dengan mengekspresikan fasad dalam bentuk *International style* seperti analisa gambar berikut.



Gambar 3. 1 Analisa Penerapan Prinsip Fungsional Dari Ekspresi International Style
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Dari Analisa diatas dapat disimpulkan ciri-ciri langgam *International Style* yaitu: Radikal dalam penyederhanaan bentuk, ekspresi jujur, penggunaan material pabrikasi, jendela tersusun secara garis horizontal dan membentuk suatu garis beraturan, meminimalisir ornament dan bentuk mengikuti fungsi.

3.1.3 Studi Banding Tema Sejenis

A. Shanghai Kailong Jiajie Plaza



Gambar 3. 2 Peta Lokasi Shanghai Plaza
(Sumber : archdaily,2021)



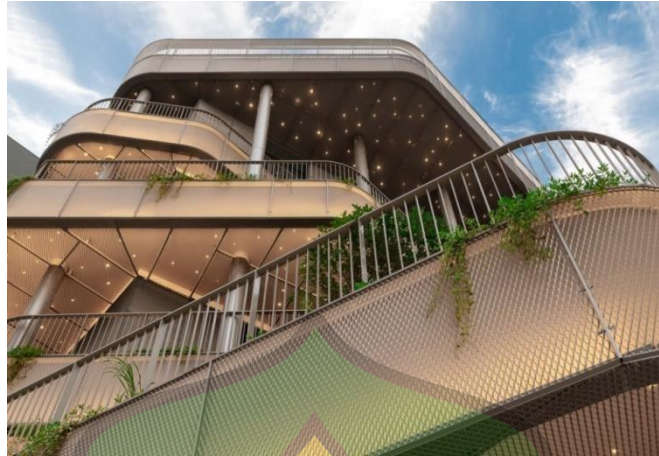
Gambar 3. 3 Peta Lokasi Shanghai Plaza
(Sumber : archdaily,2021)

Lokasi : Shanghai, Cina
Arsitek : Arsitektur AIM

Shanghai terletak pada pantai timur Tiongkok, kira-kira berjarak sama dengan Beijing dan Guangzhou. Kota tuanya dan pusat Kota modernnya sekarang berlokasi di tengah semenanjung yang diperluas di antara Delta Sungai Yangtze di utara, dan teluk Hangzhou di selatan, terbentuk oleh pengendapan alami sungai Yangtze dan oleh proyek reklamasi daratan modern.

Konsep

Beberapa konsep dasar yang mempengaruhi Transformasi perancangan Shanghai Kailong Jiajie Plaza adalah bagian dari eksplorasi berkelanjutan tentang apa artinya mengaktifkan kota, bangunan, dan masyarakat dengan menciptakan ruang yang menginspirasi. Bangunan ini menjadi ekspresi yang menghidupkan kota dampak yang terlihat regenerasi dengan mata segar. Meningkatkan semangat distrik, menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan komunitas, dan menemukan masa depan yang menginspirasi untuk lingkungan lama Distrik Hongkou.



Gambar 3. 4 Perspektif Shainghai kailong Jiajie Plaza
(Sumber : archdaily,2021)

Fasad Bangunan

Teras dan Tangga Bangunan yang ada memiliki atap besar, struktur eksternal pada fasad untuk memperluas interior ke luar. Dengan struktur ini, bangunan memiliki hubungan yang kuat dan nyata dengan kehidupan dan komunitas yang mengelilinginya. Lantai dasar lebih berpori dan terbuka ke alun- alun cekung yang mengarah ke lantai bawah tanah dan atrium besar yang dipenuhi cahaya alami dari ruang bawah tanah ke atap dengan pemandangan kota.



Gambar 3. 5 Layout Plan Shanghai Kailong Jiajie Plaza
(Sumber : archdaily,2021)

Kenyamanan Termal

Shanghai adalah kota padat dengan banyak bangunan tua yang menunggu untuk direvitalisasi atau dihancurkan. Intervensi perkotaan, seperti yang ada di Kailong, menghemat sumber daya dan meningkatkan kinerja lingkungan dari bangunan yang ada dan menghormati memori kolektif lingkungan, yang merupakan dasar untuk meningkatkan rasa kebersamaan di kota-kota.



Gambar 3. 6 Tampak Sirkulasi Shainghai Kailong Jiajie Plaza

(Sumber : archdaily,2021)



Gambar 3. 7 Interior Shanghai Kailong jiajie Plaza

(Sumber : archdaily,2021)

Bangunan ini mengeksplorasi kekuatan desain, tanpa teknologi mahal, untuk mengaktifkan bangunan lama menjadi struktur ramah baru yang

berkontribusi pada masa depan berkelanjutan menjadi lebih baik. Intervensi tersebut termasuk penghematan energi dengan memaksimalkan siang hari, mengurangi perolehan panas di musim panas dengan teras yang menutupi fasad secara strategis, menciptakan iklim mikro dengan tanaman dan ventilasi yang mengurangi penggunaan AC di atrium tangga berjalan menggantikan eskalator yang membutuhkan energi. Sehingga Perpaduan antara keintiman dan kebersamaan melambangkan harapan akan kehidupan interior dan outdoor yang lebih cerah, lebih hijau, dan lebih fungsional.

Kesimpulan dari studi banding tema di atas apa yang telah dilakukan Arsitektur AIM ternyata berdampak besar. Masyarakat menikmati segarnya kota tua tersebut dan tidak menjadikan suatu alasan bangunan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dari sini, Arsitektur AIM menampilkan berbagai gejala arsitektur secara keseluruhan. Bukan hanya tentang keterampilan teknis yang bersifat mudah, ataupun tentang keindahan serta fungsional belaka. Melainkan pula mencerminkan kenyamanan pengguna bangunan yang murni mengangkat hakikat dan martabat alam.

B. *Finlandia Hall*



Gambar 3. 8 Peta Lokasi Finlandia Hall
(Sumber :Alvar Aalto Foundation, 2021)

Lokasi : *Finlandia Park*
Arsitek : Alvar Aalto



Gambar 3. 9 Perspektif Finlandia Hall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

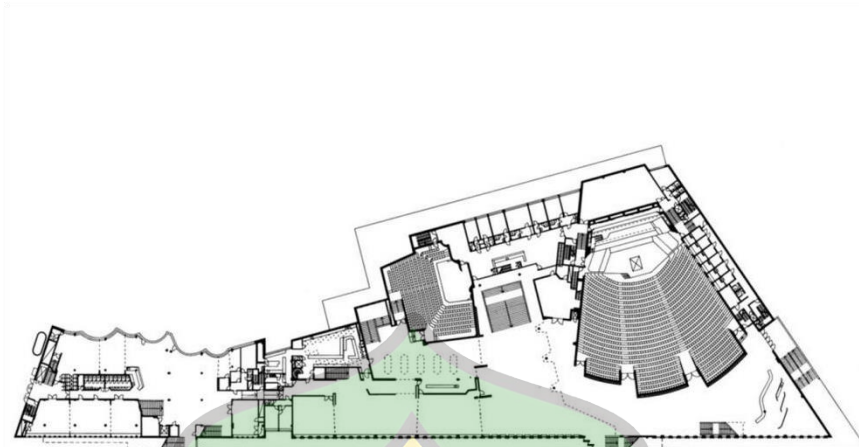
Finlandia Hall adalah tempat kongres dan acara di pusat Helsinki di Teluk Toolonlahti. Bangunan yang dirancang oleh arsitek Alvar Aalto, selesai pada tahun 1971. Fitur utama bangunan *Finlandia Hall* adalah bagian seperti menara dengan atap yang miring, bergaya Arsitektur Modern dengan ide Alvar Aalto di balik desain adalah bahwa ruang kosong yang tinggi akan memberikan akustik yang lebih baik. Langit-langit kisi menyembunyikan ruang untuk audiens tetapi memungkinkan penciptaan pasca-gema yang sama dan Aalto menggunakan marmer di permukaan dalam dan luar ruangan sebagai kontras dengan granit hitam. Bagi Aalto, marmer adalah ikatan dengan budaya Mediterania.

Denah



Gambar 3. 10 Sketsa awal Finlandia Hall

(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)



Gambar 3. 11 Denah Lantai Finlandia Hall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

Penerapan Tema dan Konsep

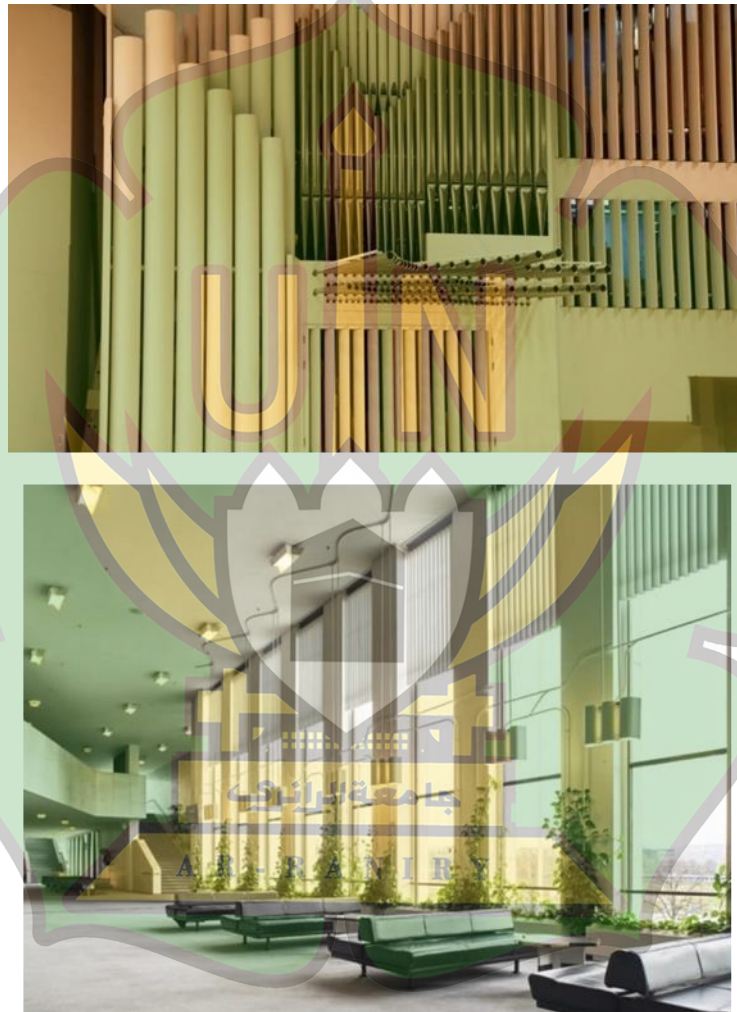
Tahap terakhir dari kehidupan arsitektur Aalto sangat dipengaruhi oleh fungsionalisme karir awal dan eksperimen pertengahan karir menjadi interpretasi modernisme yang diterjemahkan ke bentuk arsitektur monumental yang dipamerkan dalam desain bangunan publiknya. Arsitekturnya meskipun dianggap berada di sisi monumental, pada ukuran skalar tidak menyimpang dari manusiawi dan berpusat pada alam. Fokus dalam penciptaan bangunan bukanlah pada bentuk yang luar biasa dan interior yang flamboyan, melainkan orang – yang dilihat dan yang melihatnya.



Gambar 3. 12 Fasad bergelombang Finlandia Hall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

Bangunan utama menampung Auditorium Utama dengan kapasitas sekitar 1700 orang. Fitur paling mencolok dari Gedung *Finlandia Hall* muncul dari

perhatian Aalto terhadap resonansi akustik dan apresiasi pengguna terhadap tempat tersebut, mengetahui bahwa ruang kosong yang tinggi akan menyedai akustik yang lebih baik, ia menciptakan bagian seperti Menara dengan atap miring. Eksteriornya ditandai dengan keberangkatannya dari prinsip-prinsip modernis klasik dan menunjukkan pola bergelombang yang muncul dari balkon melengkung dan eksterior marmer putih dan granit hitam.



Gambar 3. 13 Desain Organ Pada Finlandia Hall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

Piazza adalah serambi besar yang memiliki cahaya alami berlimpah, dan nama serta fungsinya kembali ke kekaguman mendalam Aalto terhadap Italia dan Mediterania. Tempat-tempat pasar dan alun-alun di mana orang-orang berkumpul untuk bersama satu sama lain, diekspresikan dan dicoba untuk diwujudkan dalam konteks Skandinavia formal yang kuat ini. Warnanya tenang

dan tenang, dan lantainya ditutupi dengan karpet wol Inggris berkualitas tinggi, menciptakan latar belakang yang sempurna untuk teater interaksi manusia untuk memanifestasikan dirinya.

Kesimpulan dari studi banding tema diatas Apa yang telah dilakukan Arsitek Aalto ternyata berdampak besar pada fungsi bangunan. Mulai dari konsep Modernis dan penerapan prinsip nya juga memberikan dampak kenyamanan pengguna aula tersebut dengan beberapa material lokal yang tidak di hilangkan.

C. Hashimoto Konoha Mall



Gambar 3. 14 Peta lokasi Hashimoto Konoha Mall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

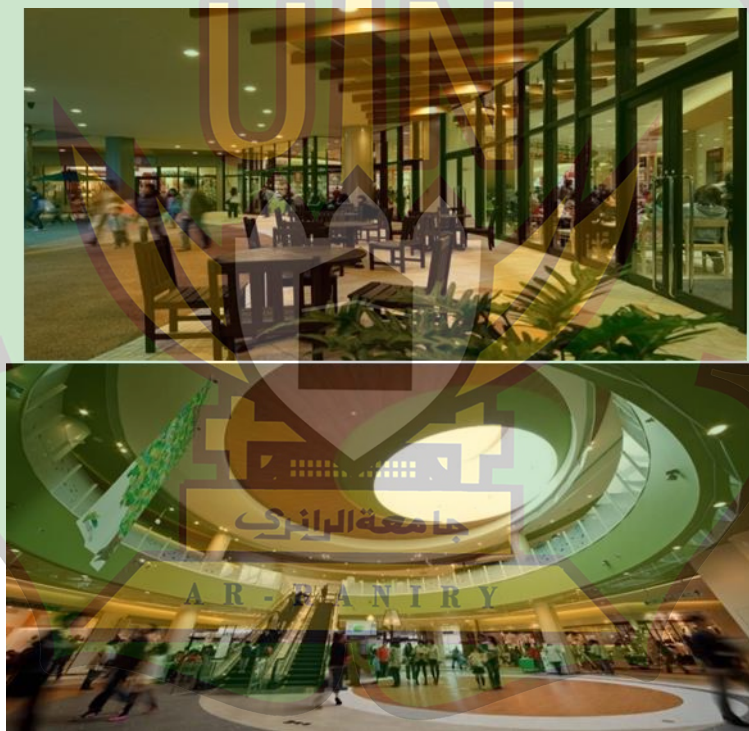


Gambar 3. 15 Penataan Site Hashimoto Konoha Mall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

Lokasi : Jepang

Arsitek : Jerde

Konoha Mall yang baru mewakili tujuan 'rekreasi lingkungan' gaya hidup pertama dari jenisnya yang memperkenalkan prinsip-prinsip ekspresi bangunan dan desain ramah lingkungan ke dalam ritel untuk menciptakan rasa tempat dan pengalaman yang menarik. Konsep proyek ini berakar pada unsur-unsur alam dan menawarkan pengalaman berbeda untuk berbelanja, bersantap, menjelajah, merenung, dan berkelana. *Konoha Mall* juga memperkuat keinginan untuk membuat desain transformatif holistik yang menguntungkan dan mendukung masyarakat setempat. Setiap karakteristik proyek secara hati-hati membahas konteks sekitarnya dengan fokus pada pengenalan alam dan nilai berkelanjutan ke dalam bangunan dan ruang pejalan kaki yang difungsional kan disetiap sudut area.



Gambar 3. 16 Desain Hashimoto Konoha Mall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

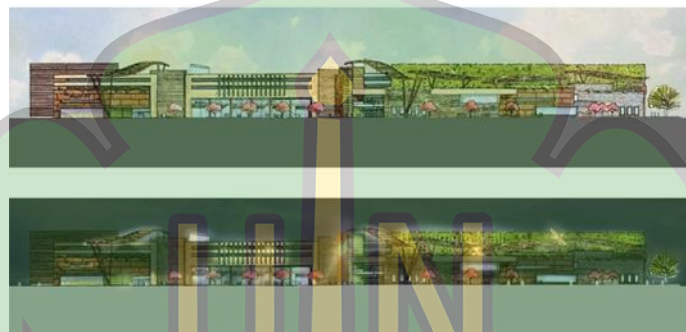
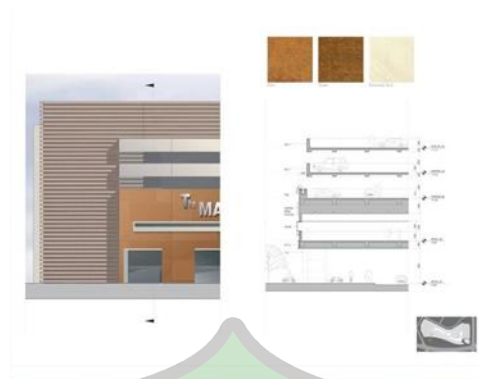
Dari warna, tekstur dan kualitas spasial eksterior dan interior, seluruh proyek berakar pada elemen alami dan menawarkan pengalaman berbeda untuk berbelanja, bersantap, menjelajah, dan berkelana. Di dalam interior, proyek ini diatur di sekitar tiga lapangan utama yang mewakili elemen dari

berbagai musim, dengan *center court* besar yang terinspirasi musim panas sebagai alun-alun.



Gambar 3. 17 Layout Plan Hashimoto Konoha Mall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

Konoha Mall membangun koneksi yang hati-hati melalui sirkulasi, warna, bahan dan ruang publik untuk memastikannya memenuhi harapan penduduk dan pengunjung lokal dan mandat pemerintah lokal bahwa pusat tersebut sangat terlihat dari jalan lingkar utama Fukuoka. Sebagai bagian dari pendekatan ko-kreatif dan kohefif terhadap desain, Jerde juga menciptakan lanskap konseptual, pencahayaan, dan papan nama untuk membentuk identitas yang berbeda dan komprehensif untuk proyek tersebut. *In-house urban design group* (FJUD) Fukuoka Jisho menjabat sebagai arsitek eksekutif.



Gambar 3. 18 Tampak dan Sirkulasi Hashimoto Konoha Mall
(Sumber : Alvar Aalto Foundation, 2021)

Setiap Lapangan berbeda namun melengkapi komposisi keseluruhan dan pengalaman alam yang halus dari tempat tersebut. *Center Court* dalam ruangan terbesar berfungsi sebagai *plaza* acara komunitas selama bulan-bulan yang lebih dingin, dan dirancang sebagai area meriah dengan *skylight* besar untuk mencerahkan ruang, dilengkapi dengan pola hijau, jati, dan putih lembut di setiap tingkat yang berputar ke arah atas langit. Namun, agar proyek ritel benar-benar berhasil, desain harus mengakui, mengakomodasi, dan mendorong aktivitas belanja dan memasukkan elemen sosial dan rekreasi.

3.1.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

Kesimpulan dari studi banding tema diatas apa yang telah dilakukan Arsitek Jerde bertujuan untuk menciptakan tujuan yang diinginkan yang akan dilihat orang sebagai pusat komunitas mereka dan kembali ke waktu dan dengan hati-hati menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebagai tempat otentik wilayah tersebut dengan penerapan bangunan yang mengikuti fungsi tapak dengan melihat kondisi lingkungan, sehingga pusat perbelanjaan rempah-rempah ini

mampu menjadi bangunan yang berkaitan dengan fungsi eksterior, sirkulasi dan landsekap.

Tabel 3. 1 Kesimpulan studi banding tema sejenis

Nama Bangunan	Kesimpulan	Yang ingin di pakai pada perancangan
Shanghai Kailong Jiajie Plaza	· Mempunyai seni yang khas pada bangunan · Menggunakan Prinsip Kenyamanan termal · Menggunakan material alami, tanpa teknologi mahal · Menciptakan bentuk bangunan sederhana · Menerapkan Ruang terbuka hijau pada bangunan	· Mempunyai seni yang khas pada bangunan · Menggunakan material alami · Menggunakan Prinsip Kenyamanan termal
Finlandia Hall	· Menyatu dengan iklim dan alam sekitar · Menciptakan bangunan bergaya modernis · Menempatkan bangunan dalam konteks yang bernuansa · Menerapkan Struktur yang menghasilkan Kenyamanan termal	· Menyatu dengan iklim dan alam sekitar · Menciptakan bangunan bergaya modernis · Menerapkan Struktur yang menghasilkan keyamanan termal

Hashimoto Konoha Mall	· Menerapkan material lokal dan murni · Menerapkan fungsi	· Menerapkan fungsi bangunan yang mengikuti kondisi lingkungan
	· bangunan yang mengikuti kondisi lingkungan · Menciptakan kenyamanan termal dan sirkulasi · Bangunan berkonsep modern dan fungsional terhadap material · Menciptakan Landsekap yang mengikuti bangunan	- Menciptakan kenyamanan termal dan sirkulasi - Bangunan berkonsep modern dan fungsional terhadap material - Menciptakan Landsekap yang mengikuti bangunan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)



BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Site

1. Lokasi Site



Gambar 4. 1 Peta Kawasan Banda Aceh
(Sumber: Google Earth,2021)



Gambar 4. 2 Peta Lahan Lamdingin
(Sumber: Google Earth,2021)



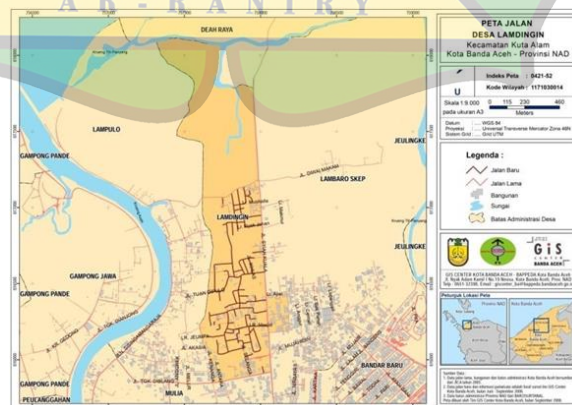
Gambar 4. 3 Axonometri Kawasan yang akan dijadikan site
(Sumber: Google Earth,2021)

Lokasi secara geografis Gampong Lamdingin kecamatan Kuta Alam terletak pada 533°14"-536°22" LU dan 95°19'06"-95°22'13" BT dengan luas 1.020,45 Ha.

4.1.2 Batasan Site

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Deah Raya.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Mulia dan Gampong Beurawe
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lambaro Skep
- Sebelah Barat berbatasan dengan Lampulo

Untuk lebih jelasnya mengenai letak geografis Gampong Lamdingin dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Batasan Gampong Lamdingin
(Sumber: bappeda.bandaacehkota,2021)

4.1.3 Peraturan Pemerintah

Berikut peraturan pemerintah setempat terkait tata kota Gampong Lamdingin, Kuta Alam, Banda Aceh.

- Koefisien Dasar Bangunan : 70%
- Koefisien Lantai Bangunan : 3,5
- Ketinggian maksimal : 3-5 Lantai



Gambar 4. 5 Peta RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029
(Sumber: Qanun Kota Banda Aceh, 2021)

PENGATURAN KDB DAN KLB SESUAI DENGAN TINGKAT KEPADATAN LINGKUNGAN		
TINGKAT KEPADATAN	pusat perdagangan	diluar pusat perdagangan
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN TINGGI		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	70 %	60 %
Perdagangan dan jasa	80 %	60 %
Perkantoran dan pelayanan umum	80 %	60 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	2,0	1,2
Perdagangan dan jasa	4,5	3,5
Perkantoran dan pelayanan umum	4,5	3,5
• Ketinggian Bangunan maksimum *)	6 Lt	4 Lt
*) pada jarak radius 100 m dari pagar Masjid Raya Baiturrahman, ketinggian bangunan tidak diperkenankan melebihi ketinggian Masjid Raya Baiturrahman		
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN SEDANG		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60 %	50 %
Perdagangan dan jasa	70 %	50 %
Perkantoran dan pelayanan umum	70 %	50 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,8	1
Perdagangan dan jasa	3,5	2
Perkantoran dan pelayanan umum	3,5	2
• Ketinggian Bangunan maksimum	5 Lt	4 Lt
PADA LINGKUNGAN DENGAN KEPADATAN RENDAH		
• KDB (maksimum)		
Perumahan	60 %	30 %
Perdagangan dan jasa	70 %	40 %
Perkantoran dan pelayanan umum	70 %	40 %
• KLB (maksimum)		
Perumahan	1,2	0,6
Perdagangan dan jasa	3,0	1,2
Perkantoran dan pelayanan umum	3,3	1,2
• Ketinggian Bangunan maksimum	3	2 Lt

Gambar 4. 6 Peraturan KDB dan KLB
(Sumber: Qanun Kota Banda Aceh, 2021)

4.1.4 Potensi Tapak

Lokasi tapak yang dipilih untuk perancangan memiliki berbagai potensi tapak, diantaranya yaitu:

- Untuk menuju tapak, ada beberapa jalan yang bisa diakses yaitu dari Jl.T.Hasan Dek, Jl. Mohammad Daud Beureueh, Jl. Syiah kuala dan Jl. Pocut Baren
- Dibawah kepemilikan atau kekuasaan pihak pemerintah daerah (RTRW Kota Banda Aceh) dan tapak terletak di kawasan perdagangan dan permukiman.
- Lahan tidak memiliki kontur sehingga tidak memerlukan penanganan kontur lahan yang memakan biaya.
- Pada tapak sudah terdapat sarana utilitas yang memadai, seperti jaringan listrik, Mushalla, Drainase dan pedestrian.

4.1.5 Deskripsi Tapak

Merujuk pada Qanun Kota Banda Aceh No.4 Tahun 2009, peraturan pembangunan yang menjadi salah satu acuan dalam perencanaan yaitu:

- Luas Lahan : 14.000 (1,4 ha)
- RTRW : Kawasan Perdagangan dan Permukiman
- Garis Sempadan Bangunan : 12 m
- Koefisien Dasar Bangunan : $70 \times 14.000 \text{ m}^2 = 9.800 \text{ m}^2$
- Koefisien Luas Bangunan : $3,5 \times 9.800 \text{ m}^2 = 34.300 \text{ m}^2$
- Ruang Terbuka Hijau (RTH) : $30\% \times 14.000 \text{ m}^2 = 4200 \text{ m}^2$

4.1.6 Kondisi Lingkungan / Prasarana

Pada tapak memiliki beberapa penunjang yang diketahui oleh masyarakat, seperti Pasar Terpadu Pelabuhan Lampulo, Makam Syiah Kuala dan penunjang lain yang sejalan dengan tapak ini.



Gambar 4. 7 Prasarana penunjang sekitaran tapak

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.1.7 Analisa Tapak

4.1.7.1 Analisa Matahari

a. Kondisi *Exsisting*



Gambar 4. 8 Analisa Matahari
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Pada saat matahari dari sebelah timur pukul 09:00 WIB, tapak akan menerima matahari pagi secara menyeluruh karena tapak tidak tertutup dengan bangunan tinggi dan vegetasi lainnya dikarenakan bersebelahan dengan jalan sekunder, Pada saat siang hari jam 13:00 WIB maka tapak akan menerima matahari secara menyeluruh karena pada tapak tidak ada bangunan dan pada saat matahari sore dari sebelah barat pukul 16:00 WIB, sinar matahari bisa masuk

ke tapak namun pada jam 16:00 WIB matahari sangat menyengat karena berbatasan dengan Laut Syiah Kuala.

b. Tanggapan untuk permasalahan sinar matahari

1. Mengatur arah orientasi bangunan kearah selatan dan utara untuk memaksimalkan sinar matahari masuk ke dalam bangunan.

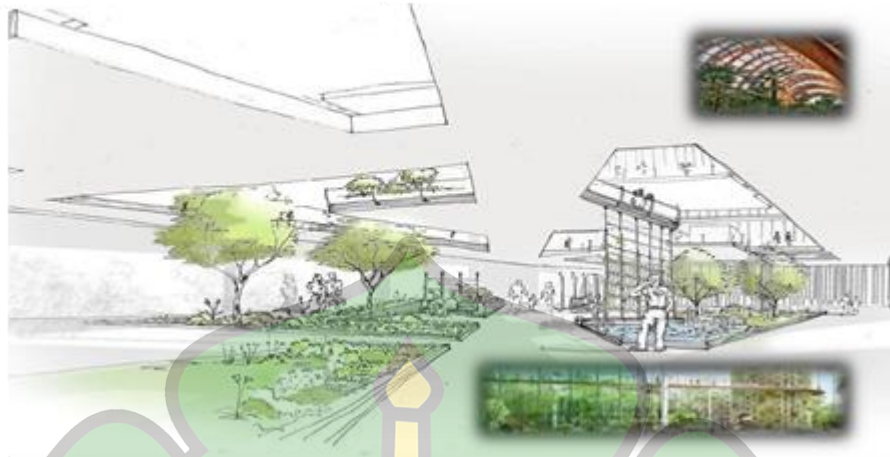
ILUSTRASI 1



Gambar 4. 9 Ilustrasi Konsep
(Sumber: Azman, 2021)

2. Membuat *sun shading* pada sisi timur dan barat yang terkena matahari langsung untuk memberikan pembayangan dan udara yang segar pada bangunan, sehingga pengguna bangunan bisa menerima sinar matahari yang tidak berlebihan.
3. Mengatur sistem pencahayaan alami dari atas bangunan dengan penggunaan *skylight* untuk memasukan sinar matahari secara alami yang difungsikan untuk tanaman rempah-rempah dan kebun hidroponik.

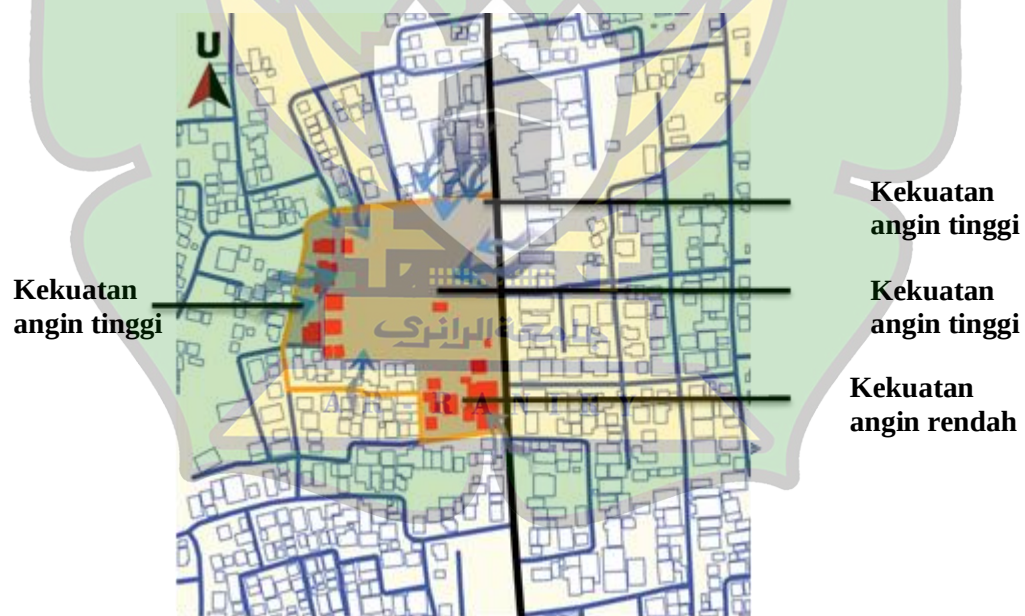
Ilustrasi 2



Gambar 4. 10 Ilustrasi Konsep
(Sumber: Archdaily, 2021)

4.1.7.2 Analisa Angin

a. Kondisi Eksisting

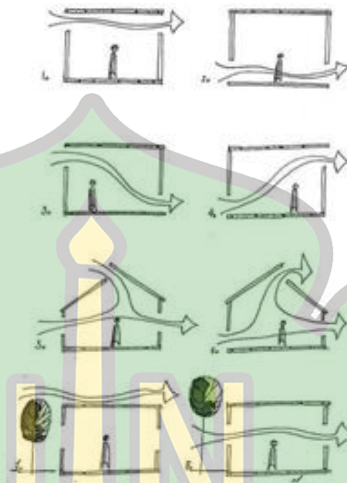


Gambar 4. 11 Analisa angin
(sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Tapak yang berdekatan dengan pesisir, permukiman dan kota maka angin akan melaju dari segala arah, namun angin yang sangat kencang melaju dari arah tenggara, sehingga bangunan akan lebih mudah mendapatkan angin secara alami.

b. Tanggapan untuk permasalahan angin

1. Menciptakan penghawaan alami pada bangunan dengan system fentilasi silang dengan dibantu adanya tanaman untuk menyegarkan udara dalam bangunan.



Gambar 4. 12 Penghawaan area publik
(Sumber: engineeringdiscover,2021)

2. Respon bangunan terhadap angin di site, pola bangunan diatur supaya sirkulasi udara yang tepat untuk bangunan. Bangunan juga dapat beradaptasi ketika cuaca ekstrim terjadi, vegetasi ditujukan untuk memecah angin kencang yang dapat mengakibatkan gangguan pada bangunan.



Gambar 4. 13 Bentuk sirkulasi udara dan respon bangunan terhadap angin
(Sumber: Azman,2021)

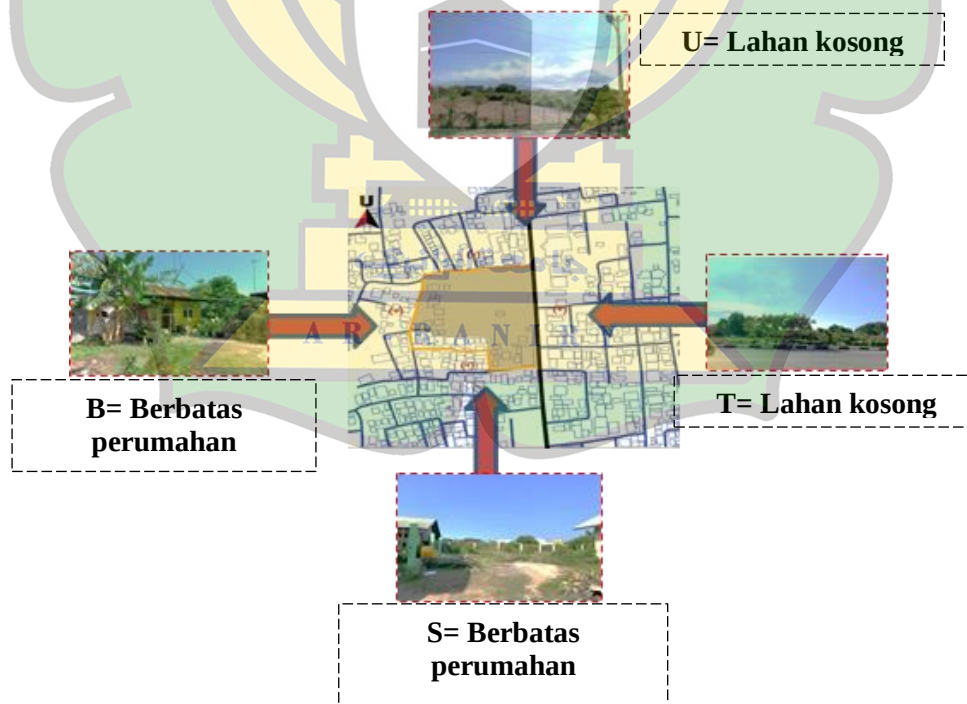
4.1.7.3 Analisa View

a. View dari tapak ke luar



Gambar 4. 14 View dari tapak ke luar
(Sumber; Analisa Pribadi, 2021)

b. View dari luar ke tapak



Gambar 4. 15 View dari luar ke tapak
(Sumber:Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 4. 16 Tanggapan View
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Tabel 4. 1 Tanggapan View

<u>U(-)</u>	<u>S(-)</u>	<u>T(+)</u>	<u>B(+)</u>	<u>Tanggapan</u>
				View arah bangunan akan mengikuti potensi pada lahan
View kearah Utara bernilai (-) karena tertutup dengan pertokoan.	View kearah Selatan juga tertutup dengan perumahan dan toko.	View kearah Timur perumahan yang berbatasan dengan laut	View kearah Barat yaitu Jalan utama sviah kuala	

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.1.7.4 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian

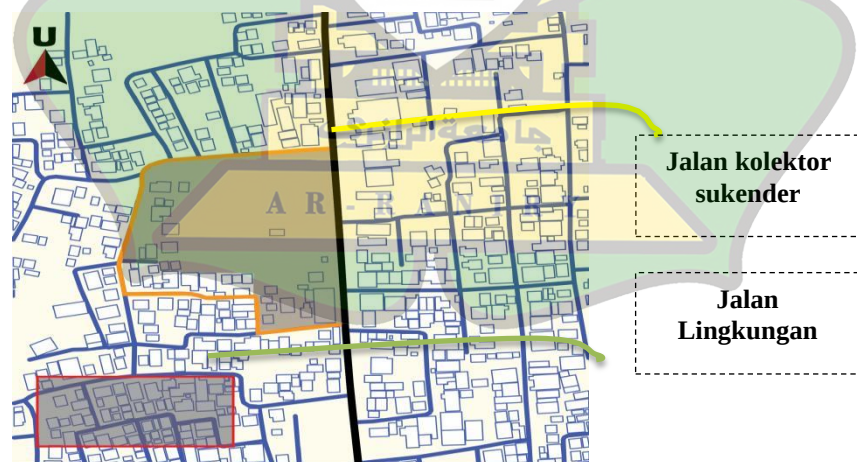
a. Kondisi eksisting Pencapaian



Gambar 4. 17 Sirkulasi dan pencapaian
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Pencapaian utama ke site melalui Jl. Syiah Kuala, Jl. Mohammad Daud Beureuh dan Jl. Pocut Baren.

b. Kondisi eksisting sirkulasi



Gambar 4. 18 Sirkulasi dan pencapaian
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Pada tapak terdapat jalan kolektor sukender dan jalan lingkungan, jalan kolektor sukender digunakan untuk menghubungkan antar kota ke tapak

ini dengan satu tujuan dan jalan lingkungan digunakan untuk aktivitas masyarakat.

Tanggapan:

1. Sirkulasi dan tempat parkir antara bus dan kendaraan pengangkut barang berbeda, tempat parkir kendaraan pribadi diletakkan di tempat parkir bertingkat serta menyediakan jalur khusus yang dihiasi taman depan bagi pejalan kaki.

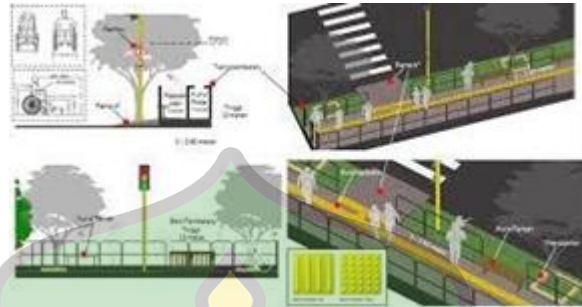


Gambar 4. 19 Sirkulasi
(Sumber: Archdaily, 2021)

2. Sirkulasi lebih teratur karena terpisah berdasarkan jenis kendaraan dan melihat kondisi sirkulasi eksisting maka untuk mempercepat akses para pengguna maka dibuatkan penambahan sirkulasi pada site.

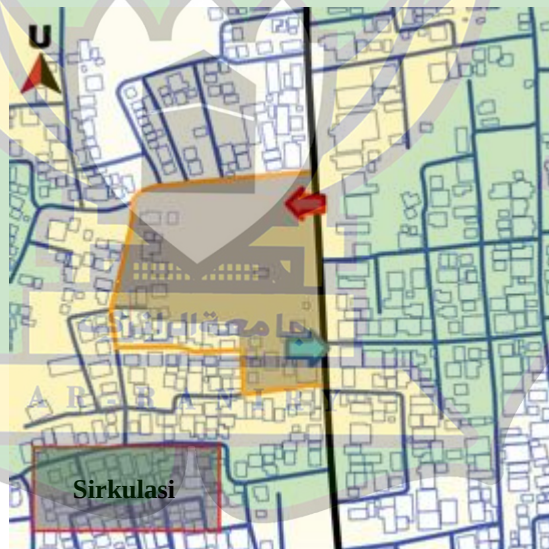
Gambar 4. 20 Pedestarian
(Sumber: Gehl, 2021)

3. Pedestarian ditanami pohon dan diberi fasilitas seperti jalur khusus, *guiding block* untuk menunjang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yakni penderita tuna netra.



Gambar 4. 21 Guiding Block
(Sumber: Undagi Jurnal Ilmiah Arsitektur, 2021)

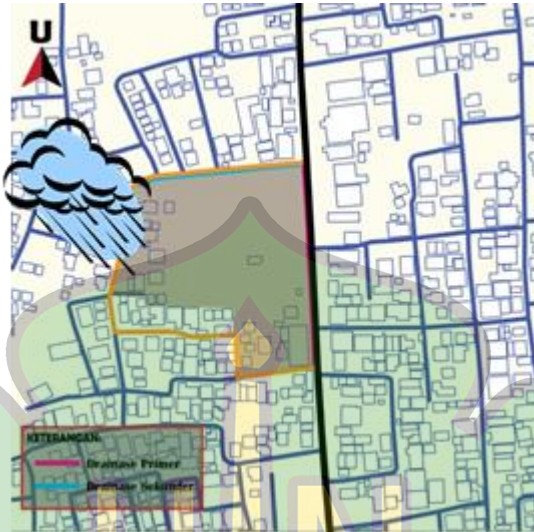
4. Pembuatan area masuk dan keluar ke dalam lokasi, agar tidak terjadi kemacetan bagi pengunjung. Sedangkan jalur yang sudah ada dimanfaatkan untuk aktifitas warga.



Gambar 4. 22 Zonasi pintu masuk dan keluar
(Sumber: Undagi Jurnal Ilmiah Arsitektur, 2021)

4.1.7.5 Analisa Drainase dan Hujan

a. Kondisi eksisting

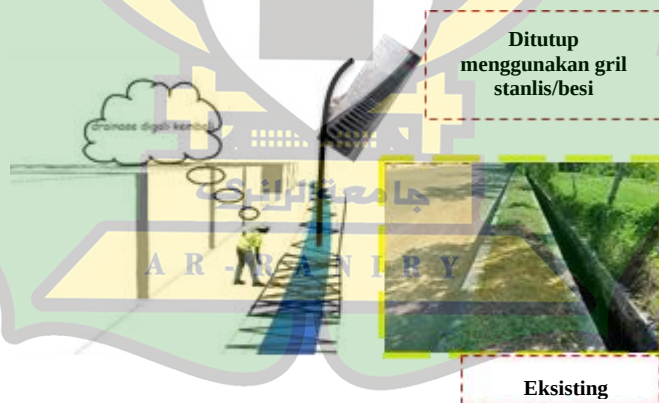


Gambar 4. 23 Analisa Drainase dan hujan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Pada lokasi site telah tersedianya saluran pembuangan yang mengarah ke riol kota untuk pembuangan limbah air kotor. Drainase tersebut kurang lebar dan tidak tertutup sehingga menimbulkan tumpukan sampah.

b. Tanggapan untuk permasalahan drainase



Gambar 4. 24 Tanggapan untuk drainase

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

- c. Air Hujan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan non konsumsi yaitu untuk penyiraman tanaman hidroponik dan tanaman rempah-rempah yang ada di sekitar tapak dengan menggunakan penampungan di dalam tanah.



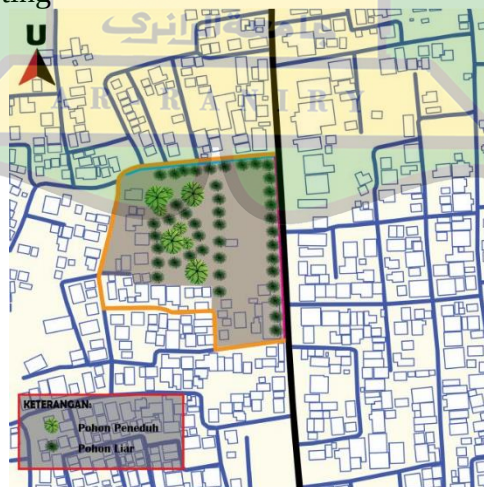
Gambar 4. 25 Pemanfaatan air hujan

(Sumber: Archdaily, 2021)

- d. Desain bangunan yang tidak menghambat aliran air hujan. Penggunaan talang dan pipa untuk mengaliri air ke bawah tanah.

4.1.7.6 Analisa Vegetasi

- a. Kondisi eksisting



Gambar 4. 26 Situasi Kondisi eksisting tapak

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Pada kondisi eksisting, site ini telah tersedia beberapa vegetasi yang terletak di beberapa titik. vegetasi peneduh yang sudah ada tidak akan ditebang, cuma akan di tambah beberapa jenis vegetasi untuk mencegah kebisingan yang di sebabkan oleh aktivitas masyarakat dan vegetasi liar yang tidak dipertahankan akan ditebang agar lahan terlihat lebih rapi.

b. Tanggapan untuk permasalahan vegetasi

Menggunakan vegetasi peneduh, pengarah, pembatas, estetika dan kenyamanan. Dimana vegetasi ini memiliki fungsi yang berbeda disetiap ruang aktifitas dan zona. Penjelasannya ialah sebagai berikut:

- Vegetasi sebagai penghalang dan pengarah angin berada di sebelah selatan dan timur tapak, berfungsi untuk mengurangi pergerakan angin yang terlalu kencang, vegetasi yang daunnya bertajuk dan lebat.



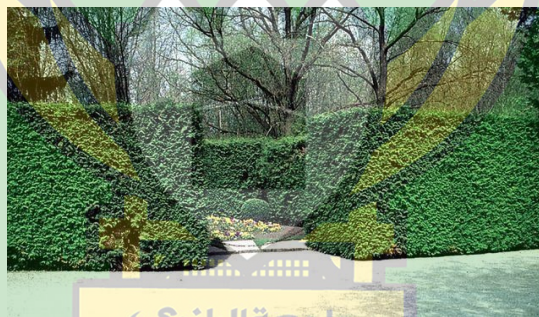
Gambar 4. 27 Vegetasi Penghalang Angin
(Sumber: Hasil Konsep, 2021)

- Vegetasi pengarah memiliki ciri-ciri, yaitu bentuk lurus, tiang, tinggi, bercabang sedikit, tajuk bagus, penuntun pandang, pengarah jalan, dan pemecah angin. Vegetasi ini memiliki kesan pengarah ketika ditata sejajar berderetan disepanjang jalur sirkulasi, dan bisa mengarahkan gerakan pengguna bangunan mengikuti jalan. Di antaranya; pohon cemara, palm berjarum dan palm raja.



Gambar 4. 28 Vegetasi Penggarah
(Sumber: Hasil Konsep,2021)

- Vegetasi pembatas yaitu berfungsi sebagai pembatas jalan setapak, dimana tidak adanya pembatas secara fisik. Jenis tanaman yang digunakan ialah tanaman perdu yang dibentuk dalam berbagai macam bentukan artistik.



Gambar 4. 29 Vegetasi Penghalang
(Sumber: Hasil Konsep,2021)

- Vegetasi Pengatap dan *sun shading* fasad, yaitu berfungsi sebagai pengatap di setiap selasar, area istirahat di lansekap (ruang luar), serta sebagai *sun shading* untuk fasad bangunan, yang mana jenis tanamannya ialah tanaman rambat.



Gambar 4. 30 Vegetasi Penguat
(Sumber: Hasil Konsep, 2021)

- Vegetasi estetika atau penghias, berfungsi sebagai penghias taman lansekap dan taman dalam, dari segi perawatan yang mudah dan tidak mengganggu pandangan para pengguna bangunan.



Gambar 4. 31 Vegetasi Penghias
(Sumber: Hasil Konsep, 2021)

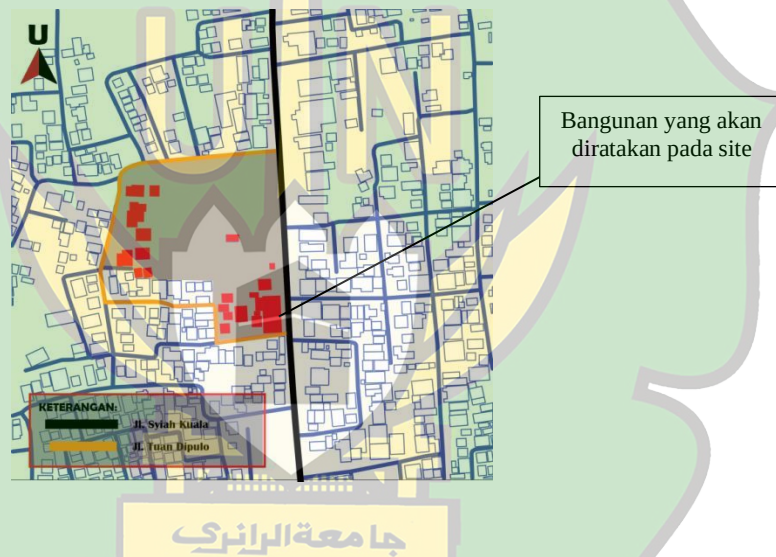
- Vegetasi peneduh, percabangannya mendatar, daun lebat, tidak mudah rontok, dan ada 3 macam (pekat, sedang, transparan). Vegetasi ini sebagai penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida terbanyak, melihat fungsinya yang sebagai peneduh.



Gambar 4. 32 Vegetasi Peneduh
(Sumber: Hasil Konsep, 2021)

4.1.7.7 Analisa Kondisi Tapak

a. Kondisi eksisting



Gambar 4. 33 Keadaan bangunan pada site
A (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Lokasi ini digunakan sebagai perancangan pusat perbelanjaan rempah-rempah, dikarenakan pada tempat ini ada beberapa perumahan rumah warga yang akan diratakan menjadi lahan kosong untuk pembangunan pusat perbelanjaan rempah-rempah.

Menurut UU No.28 tahun 2002, pembongkaran bangunan adalah kegiatan membongkar atau merobohkan seluruh atau sebagian bangunan gedung, komponen bahan bangunan atau sarana prasarannya. Pembongkaran bangunan juga berarti meruntuhkan atau menghancurkan suatu bangunan, struktur

bangunan atau suatu bagian dari struktur tersebut dengan perencanaan dan metode yang terkontrol (*Code of Practice of Demolition Building*, 2004).

1. Bangunan pada site yang tidak bisa dipertahankan



Gambar 4. 34 Bangunan pada site
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

a. Alasan Perataan bangunan yang ada di site:

- Lokasi tersebut cukup strategis sebagai aktivitas perbelanjaan rempah-rempah masyarakat lokal maupu non lokal.
- Bangunan yang tidak bisa dipertahankan untuk penunjang di pusat perbelanjaan rempah-rempah.

b. Tanggapan dari permasalahan

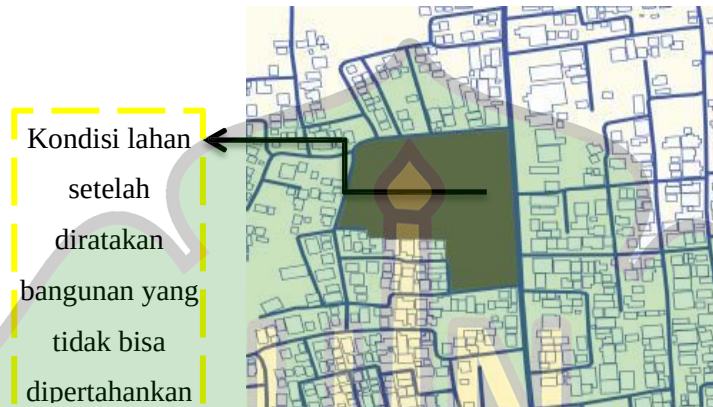


Gambar 4. 35 Pembongkaran Menggunakan Excavator
(Sumber: Hasil Konsep, 2021)

Perataan bangunan disekitar site yang tidak bias dipertahankan dengan cara metode bahan non peledak. Pembongkaran non ledakan ini berarti membongkar struktur bangunan dengan peralatan tanpa menggunakan bahan peledak apapun. Peralatan yang digunakan misalnya godam, *excavator*, *tower*

crane, bola penghancur dan lain sebagainya. Pembongkaran bangunan juga dipengaruhi beberapa faktor antara lain kondisi site.

Dengan manajemen yang baik dari pembongkaran tersebut juga dapat mengurangi limbah hasil konstruksi, sehingga dapat memberikan solusi yang ramah lingkungan.



Gambar 4. 36 Eksisting setelah diratakan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.2 Analisis Fungsional

4.2.1 Analisa Ruang

Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh ini memiliki fungsi yang dapat mewadahi segala aktifitas yang dilakukan masyarakat di kawasan tersebut, yaitu: fungsi primer, sekunder dan penunjang. Ketiga fungsi tersebut diharapkan dapat menjadikan pusat perbelanjaan rempah - rempah menjadi Pusat perbelanjaan yang kreatif dan inovatif dimana pusat perbelanjaan rempah-rempah Aceh sebelumnya tidak ada di Aceh.

A. Analisa Fungsi

Penjabaran analisa fungsi tersebut meliputi fungsi primer sebagai fungsi utama pada Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh. Kemudian analisis terhadap fungsi sekunder sebagai fungsi pendukung terhadap Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh, dan fungsi penunjang yang akan menjadi Perancangan Pusat Perbelanjaan rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh.

Fungsi primer merupakan fungsi utama atas sebuah objek perancangan. Sedangkan sekunder adalah fungsi pokok yang menjadi pendukung dan tambahan fungsi utama. Dan fungsi penunjang adalah fungsi pendukung atas fungsi-fungsi lainnya. Adapun penjabarannya sebagai berikut pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Analisis fungsi pusat perbelanjaan

Fungsi primer	1. Tempat perbelanjaan rempah-rempah
Fungsi sekunder	1. Tempat promosi & pameran rempah-rempah 2. Tempat perkebunan rempah-rempah 3. Tempat kuliner khas rempah-rempah Aceh
Fungsi penunjang	1. Parkir kendaraan 2. Pengelola Pusat Perbelanjaan rempah-rempah 3. Mushola 4. Ruang istirahat & ruang tunggu 5. Toilet 6. Bank & ATM center 7. Fasilitas keamanan 24 jam 8. Ruang Merokok 9. Ruang Bayi 10. Area transit kendaraan umum 11. Landsape ruang terbuka hijau

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

a. Fungsi primer

Fungsi primer adalah fungsi utama dalam perancangan pembangunan yang menjadi inti dalam perancangan. Fungsi utama dari perancangan Pusat Perbelanjaan rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh adalah wadah bagi masyarakat local maupun bukan lokal untuk menikmati dan memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas perbelanjaan di sektor rempah-rempah .

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang mendukung perancangan Pusat Perbelanjaan rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh, dan bisa mejadikan wadah rekreatif untuk masyarakat, yaitu berupa Pameran,tanaman dan maknan khas kuliner dari rempah-rempah sehingga menjadikan masyarakat kreatif dalam berbelanja.

c. Fungsi Penunjang

Fungsi Penunjang adalah fungsi yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan pada fungsi-fungsi yang lain yaitu fungsi primer dan sekunder yang terjadi dalam Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh, dan menyediakan fasilitas taman, dan area parkir dan memunculkan ruang khusus merokok, menyusui agar terlihat lebih tertata.

4.2.2 Analisa Fasilitas

Pada Pusat Perbelanjaan terdapat beberapa elemen yang harus diperhatikan, yaitu *Anchor Tenant*, *Street Mall*, *Landscaping*, *Public Service* dan *Office Service*. Berdasarkan elemen tersebut mendeskripsi dari pelaku dan aktivitas sebelumnya maka fasilitas yang direncanakan dalam pusat perbelanjaan ini yaitu pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Fasilitas Pusat Perbelanjaan yang harus ada

Elemen Pusat Perbelanjaan	Fasilitas Pusat Perbelanjaan
<i>Anchor Tenant</i>	· Ritel · Rempah-rempah, · sayuran, buah-buahan, dll · Atrium/Hall, Lobby · Kuliner Khas rempah-rempah Aceh
<i>Street Mall</i>	Jalur penghubung untuk sirkulasi Pedestrian, koridor, terowongan, jembatan penyebrangan kebun, <i>lift</i> , <i>escalator</i> , tangga darurat, dll)
<i>Landscape</i>	· Taman/Ruang Hijau · Kebun rempah-rempah & Hidroponik · Area Parkir

<i>Public Services</i>	· Toilet · Musholla · Tempat duduk · Ruang Merokok · Ruang Bayi · ATM Center · Jalur Evaluasi
<i>Office/Service</i>	· <i>Management & Department Office</i> · <i>Receptionist/Information Center</i>

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.2.3 Analisa Kegiatan Pengguna

a. Analisa Kegiatan

Berbagai jenis, sifat dan perilaku aktifitas pengguna yang ada dalam sebuah bangunan pusat perbelanjaan rempah-rempah dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Analisis Aktivitas Pusat Perbelanjaan

Klasifikasi fungsi	Jenis aktifitas	Sifat aktifitas	Perilaku aktifitas
Fungsi primer	1. Menjual produk Perdagangan	Rutin, public	Menjual, membeli produk perdagangan
Fungsi sekunder	1. Promosi & pameran produk perdagangan	Tidak rutin, publik	Memajang produk pameran, melihat produk pameran dan memutar sejarah rempah-rempah Aceh
	2. Kebun rempah-rempah	Rutin, publik	Menyediakan Tanaman rempah rempah dan menjual
	3. Kuliner khas Aceh	Rutin, publik	Menjual, membeli & memakan aneka kuliner Khas Aceh
	1. Memarkir Kendaraan	Tidak rutin, publik	Memarkir kendaraan
	2. Mengelola Pusat Perbelanjaan	Rutin, privat	Mengelola & mengatur Pusat Perbelanjaan
	3. Shalat	Rutin, publik	Wudhu, shalat

Fungsi penunjang	4. Beristirahat & Menunggu	Tidak rutin, Publik	Duduk untuk istirahat/ Menunggu
	5. Buang air	Tidak rutin, Privat	Buang air (besar/kecil)
	6. Transter/ mengambil uang	Tidak rutin, publik	Transfer/ mengambil uang
	7. Menjaga keamanan Pusat Perbelanjaan	Rutin, privat	Menjaga keamanan Pusat Perbelanjaan selama 24 jam
	8. Ruang Merokok	Tidak rutin, privat	Merokok
	9. Ruang Bayi	Tidak rutin, Privat	Menyusui ,dll
	10. Transit kendaraan Umum	Tidak rutin, publik	Pengunjung naik/turun dari kendaraan umum
	11. Landsekap	Rutin, publik	Menikmati ruang terbuka hijau

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan analisa sebelumnya mengenai rincian kegiatan, pelaku atau pengguna ruang, dan fasilitas yang ada pada pusat perbelanjaan umumnya maka dapat digambarkan kebutuhan ruangnya dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Kebutuhan Ruang

No	Rincian Kegiatan	Pelaku	Waktu	Suasana	Kebutuhan
1.	Bekerja di belakang komputer, memeriksa berkas, dll	Pemilik/ Manager/ Pimpinan/ Karyawan	Pagi - Sore	Memiliki kenyamanan antermal, tidak perlu sirkulasi ruang yang besar	Tempat Kerja Ruang Kerja per divisi /Jabatan
					Tempat menerima tamu

2.	Menerima tamu/klien, melayani pengunjung	Pemilik/ Manager/ Pimpinan/ Karyawan	Pagi - Sore	Memiliki kenyamanan termal, sirkulasi ruang yang lebih dinamis, bisa muat untuk cukup	Ruang Tamu
3.	Berdiskusi, rapat, dll	Pemilik/ Manager/ Pimpinan/ Karyawan	Pagi - Sore	Memiliki kenyamanan antermal, ruang besar, kapasitas cukup banyak, terdapat tempat utk media presentasi	Tempat rapat atau berdiskusi
					Meeting room
4.	Menerima tamu/klien pertama kali	Karyawan/ Resepsionis	Pagi - Sore durasi tidak lama	Memiliki kenyamanan antermal, ruang gerak cenderung sempit, tidak butuh banyak peralatan	Tempat menerima dan melayani tamu
					Resepsionis
5.	Menaruh barang pribadi, berganti pakaian,	Karyawan	Pagi dan sore hingga malam durasi tidak lama	Bersifat tertutup, ruang gerak tidak besar, muat untuk menaruh barang& ganti pakaian	Tempat berganti pakaian dan menaruh barang
					Kamar ganti Loker

6.	Istirahat, makan, Minum	Seluruh pengelola	Pagi- Malam durasi Singkat	kenyamanan termal dan sirkulasi baik bersih, sifat tertutup, ruang gerak tidak besar tapi dinamis	Tempat istirahat dan makan
					Ruang Karyawan & Pantry Dapur
7.	Beribadah	Seluruh pengelola	Pagi-Mala m, durasi singkat	kenyamanan termal dan sirkulasi baik bersih, ruang gerak cukup untuk ibadah	Tempat ibadah
					Musholla
8.	Menaruh barang	cleaning	Pagi-Mala	tertutup,	Tempat alat

	kebutuhan kerja (alat bersih)	service/ janitor	m, durasi singkat	bersih tidak lembab, cukup kecil	Janitor Gudang
9.	Memeriksa mesin	Mekanik	durasi dan frekuensi tidak tentu	tertutup, muat min. 1 org	Tempat mesin Ruang Mesin Tempat satpam Pos satpam Kantor security Tempat karcis
10.	Menerima dan meme-riksa tamu/klien, mengarahkan pengunjung	Security (pimpinan/ karyawan)	Pagi-Mala m	tertutup, secara termal dan sirkulasi nyaman, muat min. 1 org • tertutup	
11.	Mengatur seputar ticketing parkir	Karyawan Loket Karcis Parkir	Pagi- Malam	secara termal nyaman, aman, muat utk 1 org	Loket karcis
12.	Menjaga keamanan parkir	Tukang Parkir	Pagi- Malam	secara termal dan sirkulasi nyaman, aman, muat min 2 org	Tempat karyawan Pos jaga Kantor parkir
13.	Menerima pertanyaan, mengarahkan pgig, melaporkan ke slrh bangunan	Karyawan	Pagi- Malam	sirkulasi mudah, ruang gerak tidak terlalu besar, mudah terlihat	Pusat Informasi
PENYEWA DAN PENGUNJUNG					
14.	Membuka-	Pemilik	Pagi-	Kondisi	Kios

	menutup tempat bekerja melayani pembeli bersih- bersih menjaga produk	tempat/ karyawan	Malam	termal, sirkulasi aman & nyaman, besar ruang sesuai kebutuhan	Main/ anchor Secondary Ritel
15.	Berjalan-jalan, melihat-lihat, membandingkan produk, berbelanja	Pengunjung	Pagi- Malam	Kondisi termal, sirkulasi aman & nyaman	Kios Main/ anchor Secondary Ritel
16.	Melakukan transaksi jual-beli	Penyewa Pengunjung	Pagi- Malam	Kondisi termal, sirkulasi aman & nyaman, muat untuk mesin kasir	Tempat transaksi Kasir
17.	Melakukan transaksi perbankan	Pengunjung	Pagi-Malam	Tertutup Kondisi termal, sirkulasi aman & nyaman, muat untuk mesin ATM	Tempat perbankan ATM center Ruang ATM
18.	Beristirahat, melihat-lihat, jalan-jalan, bercengkrama	Pengunjung	Pagi-Malam	Kondisi termal, sirkulasi aman & nyaman, luas, terbuka untuk publik	Area istirahat Atrium Taman Rest Area
19.	Memetik, menikmati fasilitas tanaman rempah-	Pengunjung	Pagi-Malam	Kondisi termal, sirkulasi	Tempat belanja di kebun

	rempah			aman & nyaman, luas, tertutup	Tanaman rempah-rempah
20.					Tempat main
	Bermain bercengkrama menikmati fasilitas	anak-anak	Pagi-Malam	Kondisi termal sirkulasi aman & nyaman, luas, tertutup tapi terbuka utk publik	Arena landsekap
SELURUH UNIT PELAKU					
					Parkir
21					
	Parkir kendaraan	Pengelola Penyewa Pengunjung	Pagi-Malam	Terbuka/tertutup muat untuk kendaraan sirkulasi masuk dan keluar jelas	Pengelola Karvawan Pengunjung Servis Pelengkap
22.	Makan dan minum	Pengelola Penyewa Pengunjung	Pagi-Malam	sirkulasi dan termal nyaman, aman, luas	Tempat Makan Spice food
23.	Memasak menyiapkan bahan masak, dll	Karvawan	Pagi-Malam	Sirkulasi udrt penting, aman bersih	Tempat masak DapurPantry
24.	Beribadah	Pengelola Penyewa	Pagi-Malam	Terbuka utkpublik.	Tempat Ibadah

		Pengunjung		luas, sirkulasi dan termal nyaman, bersih	Musholla
25.	Mengurus keperluan ibu dan anak (khusus bayi dan balita)	Pengelola Penyewa Pengunjung	Pagi-Malam	Tertutup, luas, bersih, sirkulasi dan termal nyaman.	Tempat ibu & anak Nursery Room
26.	Mengunjungi ke setiap lantai bangunan	Pengelola Penyewa Pengunjung	Pagi-Malam	Sirkulasi nyaman untuk kapasitas yg memadai	Jalur sirkulasi Escalator, Lift Skybridge koridor pedestrian
27.	Menaruh mesin pompa alat-alat mekanis dan teknis lainnya sputar bang gedung			Muat untuk peralatan yg dibutuhkan	Tempat alat R. AHU, R. Pompa R. Mesin, dll
28.	Jalur Evakuasi				Tangga darurat
29.	Buang air besar dan kecil	Pengelola Penyewa Pengunjung	Pagi-Malam	Ruang tertutup. Terbuka utk publik, luas, sirkulasi dan termal nyaman, bersih	Tempat buang air -Toilet wanita Toilet pria -Toilet anak -Toilet difabel

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.2.4 Analisa Pengguna

Berbagai pengguna yang ada dalam sebuah bangunan Pusat Perbelanjaan rempah-rempah Aceh serta sirkulasi para pengelola, pegawai serta pengunjung selama berada di Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Analisis pengguna pusat perbelanjaan rempah-rempah

Jenis aktifitas	Jenis pengguna	Jumlah pengguna	Durasi pengguna	Aliran sirkulasi pengguna
Penjualan produk rempah-rempah	Pegawai	250 Orang	12 jam	Datang > parkir > ruang ganti > <u>outlet dealer</u> > hall / mushola / toilet > Kebun rempah-rempah > foodcourt > parkir > pulang.
	Pengunjung	500 Orang	12 jam	Datang > parkir > area landsekap > hall > <u>outlet dealer</u> > kebun rempah-rempah / foodcourt / bank > mushola / toilet / rest area > parkir > pulang.
Promosi & pameran produk	Pegawai	50 orang	5 jam	Datang > parkir > ruang ganti > <u>outlet</u> > <u>hall</u> > mushola / toilet / foodcourt > parkir > pulang.
	Pengunjung	250 orang	5 jam	Datang > parkir > taman > <u>hall</u> > <u>outlet dealer/ outlet retailer</u> > foodcourt / bank > mushola / toilet / rest area > parkir > pulang.
Kuliner	Pegawai	100 orang	12 jam	Datang > parkir > ruang ganti > <u>foodcourt</u> > mushola / toilet > parkir > pulang.
	Pengunjung	350 Orang	12 jam	Datang > parkir > taman > hall > <u>outlet</u> > <u>foodcourt</u> > mushola / toilet / rest area / bank > parkir > pulang.
Memarkir kendaraan	Pengelola	100 orang	12 jam	Datang > <u>parkir</u> > kantor > mushola / toilet > parkir > pulang
	Pegawai	100 orang	12 jam	Datang > <u>parkir</u> > ruang ganti > hall / outlet / foodcourt / bank > mushola / toilet > parkir > pulang
	Pengunjung	1000 orang	3 jam	Datang > <u>parkir</u> > taman > hall > <u>outlet</u> > Kebun rempah-rempah > foodcourt / mushola / toilet / rest area / bank > <u>parkir</u> > pulang.
Mengelola Pusat Perbelanjaan	Pengelola	100 orang	12 jam	Datang > parkir > <u>kantor</u> > mushola / toilet > parkir > pulang.
	Pengelola			Datang > parkir > kantor > <u>mushola</u>

Shalat	Pegawai	50 orang	15-20	> toilet / <i>foodcourt</i> > parkir > pulang
Berisuranat & menunggu	Pengunjung	250 orang		Datang > parkir > taman > <i>hall</i> / <i>outlet</i> / <i>foodcourt</i> / bank > <u>mushola</u> / toilet > parkir > pulang.
	Pengunjung	250 orang	15-30 Menit	Datang > parkir > taman > <i>hall</i> > <i>outlet</i> > Kebun rempah-rempah > <u>mushola</u> / <i>foodcourt</i> / toilet / bank > <u>rest area</u> > parkir > pulang.
Buang air	Pengelola			Datang > parkir > kantor > <u>mushola</u> / <i>foodcourt</i> > <u>toilet</u> > parkir > pulang.
	Pegawai	50 orang	1-3 Menit	Datang > parkir > ruang ganti > <i>hall</i> / <i>outlet</i> / <i>foodcourt</i> / bank > <u>mushola</u> > <u>toilet</u> > parkir > pulang.
	Pengunjung	250 orang	1-3 Menit	Datang > parkir > taman > <i>hall</i> > <i>outlet</i> IT / <i>outlet</i> konvensional > <u>mushola</u> / <i>foodcourt</i> / bank > <u>toilet</u>
				> <i>rest area</i> > taman > parkir > pulang.
Transfer/ mengambil uang	Pegawai	10 orang	12 jam	Datang > parkir > ruang ganti > <u>bank</u> > <u>mushola</u> / toilet > parkir > pulang.
	Pengunjung	10 orang	2 jam	Datang > parkir > <i>hall</i> > <i>outlet</i> > <u>bank</u> > Kebun rempah-rempah > <u>mushola</u> / <i>foodcourt</i> / toilet > <i>rest area</i> > parkir > pulang.
Menjaga keamanan Pusat Perbelanjaan	Pengelola	50 orang	24 jam	Datang > parkir > <u>kantor</u> > <u>mushola</u> / <i>foodcourt</i> / toilet > parkir > pulang.
Merokok	Pengunjung	20 orang	5-20 Menit	Datang > parkir > <i>hall</i> > <i>outlet</i> > Kebun rempah-rempah > <u>mushola</u> / <i>foodcourt</i> / bank / toilet > <u>smoking area</u> > <i>rest area</i> > parkir > pulang.
Menyusui,dll	Pengunjung	50 orang	5-30 menit	Datang > parkir > <i>hall</i> > <i>outlet</i> > Kebun rempah-rempah > <u>mushola</u> / <i>foodcourt</i> / bank / toilet > <u>Nurse room</u> > <i>rest area</i> > parkir > pulang.
	Pegawai	20 orang	5-10 Menit	Datang > <u>tempat transit kendaraan</u> > ruang ganti > <i>hall</i> / <i>outlet</i> / <i>foodcourt</i> / bank > <u>mushola</u> > toilet > <u>tempat transit kendaraan</u> > pulang.

Transit kendaraan umum	Pengunjung	60 orang		Datang > <u>tempat transit kendaraan</u> > taman > <i>hall</i> > <i>outlet</i> > kebun rempah-rempah > mushola / <i>foodcourt</i> / bank / toilet > <i>rest area</i> > taman > <u>tempat transit kendaraan</u> > pulang.
------------------------	------------	----------	--	--

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.2.5 Pendekatan Kapasitas dan Besaran Ruang

Pendekatan yang dilakukan pada pusat perbelanjaan rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh mengacu pada kapasitas studi banding. Sehingga penentuan jumlah pengguna pada setiap aktivitas dan fasilitas berdasarkan :

- Standar yang ada, fasilitas yang telah memiliki standar
- Perbandingan pengunjung fasilitas yang ada serta asumsi logis dapat dilakukan dan mengambil rujukan dalam penentuan suatu kapasitas

1. Pendekatan kapasitas pengguna berikut ini dibagi berdasarkan kelompok kegiatan Kelompok Aktivitas Utama

a. Retail Store

Menurut De Chiara (1969), jumlah retail store yang terdapat di mall regional center adalah 40 – 80 retail store. Untuk mendapatkan kapasitas maksimal, maka diambil jumlah terbanyaknya. Setelah melakukan analisa pribadi terhadap retail yang terdapat pada pasar induk Kota Banda Aceh dan Aceh besar untuk menjadikan perbandingan dan asumsi dalam penentuan kapasitas penggunaan bangunan pusat perbelanjaan rempah- rempah di masa yang akan datang.

Tabel 4. 7 Jumlah ritel pedagang campuran dan rempah

No	Nama Pasar	Jumlah ritel pedagang jenis campuran (sayuran,buah &bumbu masak)	Jumlah ritel pedagang jenis rempah-rempah
1.	Pasar Peuniti	55 ritel	15 ritel

2.	Pasar Setui	50 ritel	5 ritel
3.	Pasar Al Mahira	100 ritel	20 ritel
4.	Pasar Lambaro	100 ritel	5 ritel

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Sehingga dengan adanya perbandingan pasar induk dapat disimpulkan, pada pusat perbelanjaan rempah-rempah ini menggolongkan beberapa jenis ritel yang di asumsikan jumlah kapasitas ritel pada pusat perbelanjaan rempah-rempah Aceh sebagai berikut:

- Retail Besar = $1/6 \times 75 = 10$ Unit
- Retail Sedang = $2/6 \times 75 = 25$ Unit
- Retail Kecil = $3/6 \times 75 = 100$ Unit

b. Main Anchor

Main Anchor pada *mall* dengan konsep *Spice Network* ini selain berupa *supermarket*, *foodcourt*, *coffee shop*, juga terdapat Perkebunan. Untuk mengetahui kapasitas dari masing-masing *main anchor* menggunakan asumsi yang dilihat dari aktivitas pengunjung sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Presentase kegiatan pengunjung di pusat perbelanjaan

Jenis Kegiatan	Prosentase
Belanja	50%
Makan dan Minum	30%
Rekreasi	20%
Total	100%

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

1. Kelompok Aktivitas Pengelola

Kegiatan	Pendekatan	Kapasitas
<i>General manager</i>	Asumsi hanya terdiri dari kepala	1 orang
Sekretaris	Asumsi hanya terdiri dari kepala	1 orang

<i>Manager Office Operation</i>	Asumsi terdiri dari kepala, kepala divisi, kepala seksi dan staff	33 orang
<i>Manager Building Operation</i>	Asumsi terdiri dari kepala, kepala divisi, kepala seksi dan staff	159 orang

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

2. Kelompok Aktivitas Pelengkap

ATM Center (5 unit) Berdasarkan studi banding memiliki luas $\pm 2m^2$ tiap unitnya . Luas total adalah $2 \times 5 = 10 m^2$.

3. Kelompok Aktivitas Parkir

- Parkir Mobil

Parkir 1 unit mobil berdasarkan *Time Saver*: $2,4m \times 6m = 14,4 m^2$

Area parkir mobil adalah 5unit parkir mobil untuk 100^2 area produktif

- Parkir Motor

Parkir 1 unit motor adalah $2m \times 1m = 2 m^2$

4.2.4 Analisa Besaran Ruang

Sumber data perhitungan besaran ruang perancangan pusat perbelanjaan rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- SB : Studi Banding
- AS : Asumsi
- DA : Data Arsitek
- SRP : Standar ruang parkir

Berdasarkan buku De Chiara, Joseph dan John Callender. “*Time-Saver Standart For Building Types 2*” (1987), standar kebutuhan sirkulasi adalah sebagai berikut:

- a. 10 % : Kebutuhan sirkulasi minimum
- b. 20 % : Kebutuhan sirkulasi untuk keluasaan gerak.
- c. 30 % : Kebutuhan sirkulasi untuk kenyamanan fisik

Retail besar - ruang Grosir	9 m ² /ruang Sirkulasi 50 %	100 orang	10	900 m ² + 10 =910 m ² +50 % =911 m ²	911 m ²	DA AS
Retail sedang - Rempah-rempah - Buah-buahan - Souvenir	8 m ² /ruang Sirkulasi 50 %	150 orang	25	1600 m ² + 25 = 145 m ² +50 % =1.837 m ²	1.837 m ²	DA AS
Retail kecil - Sayuran - Kue Jajanan tradisional - Pembelian kebutuhan penjualan rempah-rempah (karet, plastik packing produk, dll)	8 m ² /ruang Sirkulasi 50 %	100 orang	150 unit	1200 m ² 50% =1.800 m ²	1.800 m ²	AS
Kebun rempah-rempah	350 m ² Sirkulasi 30 %	150	1	525 m ² +30% = 682 m ²	682 m ²	AS

Spice Food - Area makan - Dapur - Counter - Toilet & wastafel - Foodcourt	6,25 m ² /meja 3,7m ² / unit 4 m ² /2 rg Sirkulasi 30 %	150	75 meja 2 unit Counter	149 m ² +150 =299 m ² +30 % = 388 m ²	388 m ²	DA AS
Coffee Shop -Area duduk -Counter	1,2 m ² /orang 3,7 m ² /unit Sirkulasi 30 %	20	2 unit	98m ² +2 =100 m ² +30 % = 130m ²	130m ²	DA
Supermaket - Counter penunjang kebutuhan pengunjung	100 m Sirkulasi 30 %	150	1	150m ² +30% = 195 m ²	195 m ²	AS
Jumlah					5.268 m²	
KEGIATAN MENGELOLA PUSAT PERBELANJAAN						
Ruang direktur Utama	4,5 m ² /1 org Sirkulasi 30 %	1	1	4,5m ² +30% = 58 m ²	58 m ²	DA
Ruang manager	4,5 m ² /1 org Sirkulasi 30 %	1	1	4,5m ² +30% = 58 m ²	58 m ²	DA

Ruang kepala Bagian	4,5 m ² /5 org Sirkulasi 30 %	5	1	22,5m ² + 30% = 29,25 m2	9,25 m2	DA
Ruangstaff informasi & Pemasaran	4,5 m ² /5 org Sirkulasi 30 %	5	1	22,5m ² + 30% = 29,25 m2	29,25 m2	DA
Ruang staff pengadaan & pengolahan	4,5 m ² /10 org Sirkulasi 30 %	10	1	45 m ² +30% = 58,5 m2	58,5 m2	DA
Ruang staff ME	4,5 m ² /5 org Sirkulasi 30 %	5	1	22,5m ² + 30% = 29,25 m2	29,25 m2	DA
Ruang staff keamanan & Kebersihan	4,5 m ² /5 org Sirkulasi 30 %	5	1	22,5m ² + 30% = 29,25 m2	29,25 m2	DA
Ruang rapat	2,4 m ² /org Sirkulasi	25		60m ² +3 0% = 78m2	8m2	DA
	30 %					
Lavatory Pengelola Pria 2 unit - KM/WC - Urinoir - Wastafel	1,2 m ² /unit 0,6 m ² /unit 1,2 m ² /unit Sirkulasi 30 %	5 unit 5 unit 2 unit		150m ² +3 0% = 195 m2	95 m2	

Wanita 2 unit - KM/WC - Wastafel	1,2 m ² /unit 1,2 m ² /unit Sirkulasi 30 %	6 unit 3 unit	1	57m ² +30 % = 74 m ²	74 m ²	DA
Jumlah					637 m ²	
KELOMPOK AKTIVITAS PELAYANAN						
Pusat informasi	4,5 m ² /5 org Sirkulasi 30 %	5	1	22,5m ² + 30% = 29,25 m ²	29,25 m ²	DA
Ruang cetak	4,5 m ² /2 mesin cetak Sirkulasi 30 %	2		9m ² +30 % = 11,7 m ²	1,7 m ²	DA
Mushola - Toilet mushola - Area wudhu	4 m ² /org	15		60m ² +4 +30% = 83,2m ²	3,2m ²	AS
Pos Keamanan	4 m ² / org	4		8m ² +30% = 10,4m ²	0,4m ²	AS
Lavatory Umum						
Lavatory Pria 15 unit						
- KM / WC	1,2 m ² / unit	5 unit		5 x 1,2 m ²	6 m ²	AS
- Urinal	0,6 m ² / unit	5 unit		5 x 0,6 m ²	3 m ²	
- Wastafel	1,2 m ² / unit	2 unit		2 x 1,2 m ²	2,4 m ²	
Sirkulasi	A s	30% luas lantai		30% x 11,4 m ²	3,42 m ²	

					222,3 m ²	
Lavatory Wanita 17 unit						
- KM / WC	1,2 m ² / unit	5 unit	1	5 x 1,2 m ²	6 m ²	DA AS
- Wastafel	1,2 m ² / unit	2 unit	2	2 x 1,2 m ²	2,4 m ²	
Sirkulasi	30% Luas Lantai			30% x 8,4 m ²	2,52 m ²	
					163,8 m ²	
Jumlah					521 m ²	
KEGIATAN AKTIVITAS PENDUKUNG						
Pelayanan Teknis						
Gudang Peralatan	9 m ²	1 unit	1	1 x 9 m ²	9 m ²	DA
R. Perawatan Bangunan	4 m ²	1 unit	1	1 x 4 m ²	4 m ²	DA
R. PABX	12 m ²	1 unit	1	1 x 12m ²	12 m ²	DA
R. AHU	12 m ²	9 unit	9	9 x 12 m ²	108 m ²	DA
R. Genset	72 m ²	1 unit	1	1 x 72 m ²	72 m ²	DA
R. Panel Kontrol	6 m ²	1 unit	1	1 x 6 m ²	6 m ²	DA
R. Pompa	3 m ²	2 unit	1	2 x 3 m ²	6 m ²	DA
Penampungan sampah	9 m ²	1 unit	1	1 x 9 m ²	9 m ²	DA
R. Transform & MDP	18 m ²	1 unit	1	1 x 18 m ²	18 m ²	DA
R. SDP	6 m ²	3 unit	3	3 x 6 m ²	18 m ²	DA
Sirkulasi 30% Luas Lantai					262 m ²	
Area Bongkar Muat Barang						
R. Kontrol	9 m ²	1 unit	1	1 x 9 m ²	9 m ²	AS
Gudang	50 m ²	3 unit	3	3 x 50 m ²	150 m ²	DA
R. Parkir Truk	48 m ²	3 unit	3	3 x 48 m ²	144 m ²	AS
Loading dock	12 m ²	3 unit	3	3 x 12 m ²	36 m ²	AS

Sirkulasi 30% Luas Lantai					339 m ²	
Jumlah					601 m ²	
KEGIATAN AKTIVITAS PELENGKAP						
Smooking room	14 m ²	2 5	1	48 m ² + 30%=62 ,4 m ²	62,4 m ²	AS
Nurse room	14 m ²	2 5	1	48 m ² + 30%=62 ,4 m ²	62,4 m ²	AS
KEGIATAN AKTIVITAS PARKIR						
Parkir Pengunjung dan Penyewa						
Mobil	13,5 m ²	150	1	13,5 m ² X 150 = .000m ²	2.000m ²	SRP
Motor	2 m ²	250	1	2 m ² x 250 500 m ²	500 m ²	SRP
Parkir Pengelola						SRP
Mobil	13,5 m ²	39	1	13,5 m ² X 39 = 526,5 m ²	526,5 m ²	SRP
Motor	2 m ²	155	1	2 m ² x 155 = 310 m ²	310 m ²	SRP
Jumlah					2.500 m ²	
TOTAL LUAS BANGUNAN					9.800 m ²	

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

4.2.4.1 Total luas lantai dasar adalah :

JENIS AKTIVITAS	DESKRIPSI	LUAS
Utama	Terdiri dari retail store dan perkebunan rempah	5.268 m ²
Pengelola	Terdiri dari ruangan untuk pengelola	637m ²
Pelengkap	Mesin ATM,Smoking room dan Nursy room	125 m ²
Pelayanan	Terdiri dari ruang keamanan dan toilet	521m ²

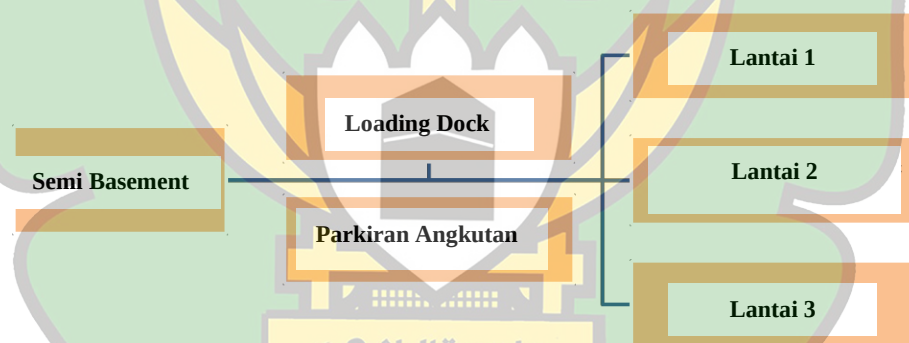
Pendukung	Ruang teknis	601 m ²
Parkir	Mobil dan Motor	2.500 m ²
LUAS TOTAL RUANG		9.800m²

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

- Kelompok aktivitas utama merupakan bangunan 4 lantai. Maka:
 $9.800 \text{ m}^2 : 4 = 3.266 \text{ m}^2$
- Parkir luar 80% dan parkir basement 20%
- Parkir luar : $2.500 \text{ m}^2 \times 20/100 = 500 \text{ m}^2$
- Landeskap/ RTH : $14.000 - 9.800 = 4.200 \text{ m}^2$

4.2.5 Organisasi Ruang

Skema di bawah ini adalah organisasi ruang alternatif 1.

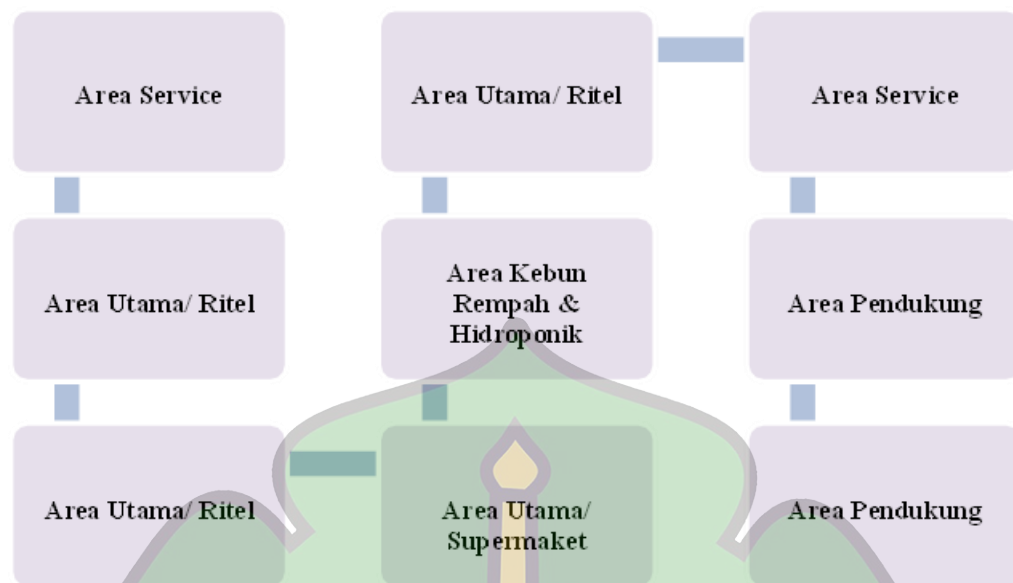


Skema 4. 1 Alternatif Pusat Perbelanjaan rempah-rempah

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)



Skema 4. 3 Alternatif Ruang Lantai 2
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

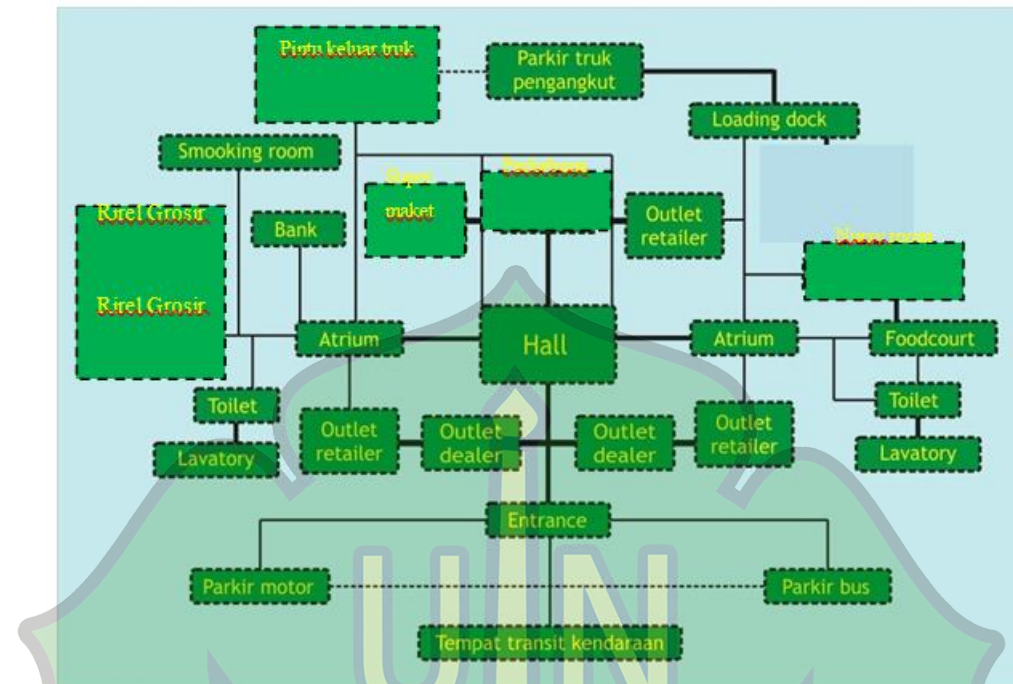


Skema 4. 4 Alternatif Ruang Lantai 3
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)



Skema 4. 5 Alternatif Ruang Lantai 4
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

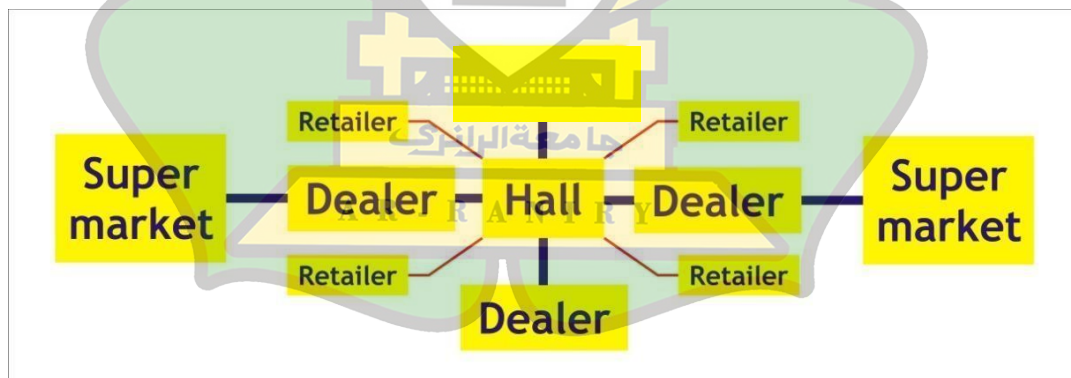
4.2.6 Hubungan Ruang



Skema 4. 6 Hubungan antar ruang pusat perbelanjaan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Keterangan :

- Berhubungan dekat —————
- Berhubungan tidak dekat ————
- Tidak Dekat - - - - -



Skema 4. 7 Hubungan antar ruang pusat perbelanjaan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)



Skema 4. 8 Hubungan antar ruang pengelola pusat perbelanjaan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Keterangan :

1. Merah : Berhubungan Langsung
2. Biru : Berhubungan tidak langsung

Pada bagian Pusat perbelanjaan, bangunan terbagi atas bagian yang terbuka dan tertutup. Bagian yang tertutup memiliki pola linier yang dihubungkan dengan koridor pedestrian. Bagian tertutup berisi ritel-ritel kecil, menengah, dan besar (*main anchor*) sedangkan di bagian yang terbuka diisi dengan ritel-ritel kecil dan menengah saja. Pada bagian pusat perbelanjaan yang terbuka, penghubung merupakan jalur pedestrian kebun rempah-rempah.

4.3 Analisa Struktural

Dalam pemilihan jenis struktur ada beberapa pertimbangan pada perancangan yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Layanan

Struktur yang ada harus mampu memikul beban yang ada bahan ketika beban pada bangunan tersebut berada dalam kondisi paling maksimal.

2. Efisiensi

Ekonomis tanpa mengurangi kualitas dan kekuatan struktur.

3. Konstruksi

Mudah dalam pengerjaannya.

4. Ekonomi

Upper-Structure

Upper Structure merupakan struktur yang berfungsi untuk menyalurkan beban dari atas yang berupa beban hidup maupun beban mati hingga ke bawah pondasi. Berikut ini adalah perbandingan antara struktur beton.

Tabel 4. 10 Upper Structure

No.	Struktur beton bertulang	Struktur baja
1.	Resiko berkarat pada bahan rendah.	Resiko karat pada bahan tinggi.
2.	Waktu relatif lama karena dicor dicor dan dicetak di tempat.	Waktu pelaksanaan relatif cepat karena telah dicetak di pabrik.
3.	Bentuk dan ukuran mudah disesuaikan dengan kebutuhan	Bentuk dan ukuran sudah dirancang dari pabrik sehingga tidak fleksibel pada pemasangan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Berdasarkan data diatas maka struktur beton bertulang yang paling cocok untuk dijadikan *upper structure* untuk bangunan pusat perbelanjaan ini. Adapun kelebihan lainnya dari struktur beton bertulang adalah sebagai berikut :

- Beton memiliki kuat tekan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan bahan lain.
- Beton bertulang mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap api dan air.
- Beton bertulang tidak memerlukan biaya pemeliharaan yang tinggi.

- Beton biasanya merupakan satu-satunya bahan yang ekonomis untuk pondasi tapak, dinding basement, tiang tumpuan jembatan, dan bangunan-bangunan semacam itu.
- Salah satu ciri khas beton adalah kemampuannya untuk dicetak menjadi bentuk yang sangat beragam, mulai dari pelat, balok, dan kolom yang sederhana sampai atap kubah dan cangkang besar.

4.3.1 Analisa Utilitas

- Sistem Jaringan Listrik



Gambar 4. 37 Jaringan listrik
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Pada tapak sudah terdapat sistem jaringan listrik yang memadai dan saluran riol kota, karena tapak berada di jalan arteri sekunder yang padat penduduk, sehingga memudahkan ke depan dan menjadi salah satu potensi pemilihan site ini.

- Sistem Drainase/ Riol Kota



Gambar 4. 38 Riol Kota pada tapak
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

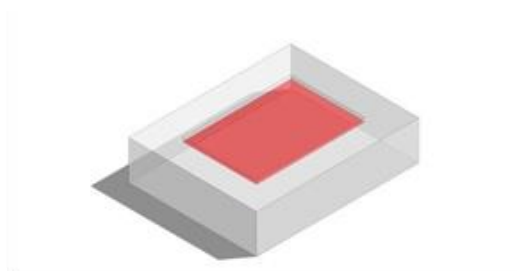
5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar Perancangan Pusat Perbelanjaan Rempah-rempah Aceh di Kota Banda Aceh adalah *Spice network* yaitu pusat perbelanjaan menjadi wadah yang dirancang dengan tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan fungsi dari keseluruhan area. Sehingga Rancangan akan menyediakan rute-rute alternatif yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat agar tercipta kawasan yang aktif. Sehingga penerapan ini sebagai kegiatan pengunjung yang berkontribusi dalam pemilihan produk rempah-rempah dengan mengutamakan aspek fungsional dari Pusat perbelanjaan, lingkungan alam dan pemasaran.

Sistem jaringan rempah yang diterapkan pada pusat perbelanjaan rempah-rempah ini yaitu berbelanja ke ritel-ritel dan perkebunan yang mana perancangan ini merupakan sebuah wadah menciptakan Pusat perbelanjaan rempah-rempah yang berbasis taman berbelanja rempah-rempah. Sejarah mencatat, rempah bukan sekedar komoditi namun membawa nilai dan gaya hidup masyarakat Aceh sebagai perkembangan ekonomi sektor perkebunan rempah-rempah yang dipasarkan melalui pusat perbelanjaan modern.

5.2 Konsep Bangunan/ Gubahan Massa

Konsep gubahan massa terlahir dari analisa yang telah dibuat di mana gubahan massa dapat beradaptasi dengan fungsional tapak pusat perbelanjaan rempah-rempah. Terutama pada orientasi bangunan dikonsepskan pencahayaan pada tengah bangunan sehingga fungsi area perkebunan dan bangunan mengikuti penerapan interpretasi tema yaitu Arsitektur Modern.



Gambar 5. 1 Gubahan massa persegi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Dari analisa konsep di atas, maka gubahan massa diambil dari bentuk dasar persegi. Bentuk persegi ini diambil agar memaksimalkan fungsional setiap sudut bangunan secara tertata. Pada area tengah bangunan merupakan area terbuka hijau yang diaplikasikan menjadi kebun rempah-rempah. Sehingga, secara umum gubahan massa pada perancangan bangunan ini memiliki rongga di area tengah bangunan.



Gambar 5. 2 Konsep Gubahan massa

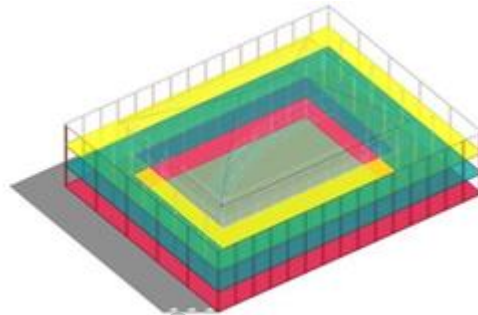
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Selain difungsikan sebagai kebun rempah-rempah area tengah juga difungsikan untuk mensterilisasi udara dan juga difungsikan untuk penampungan air hujan.

Gambar 5. 3 Penambahan bentuk trapezium

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Penambahan bentuk trapezium yang difungsikan menjadi atap dan pencahayaan ke dalam bangunan.

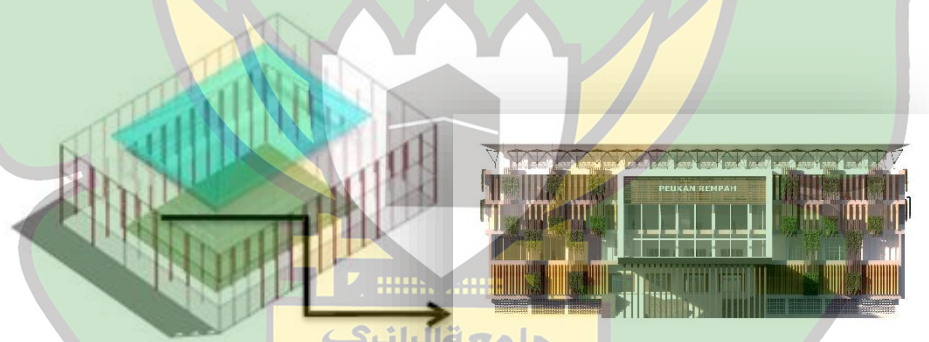


Gambar 5. 4 Persegi dibagi 4 block vertical dan horizontal

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Dari bentuk persegi dibagi dalam 4 blok vertical di mana pada warna merah difungsikan area servis, warna biru area publik, warna hijau area public dan warna kuning difungsikan area semi *private*.

5.2.1 Konsep Fasad Bangunan

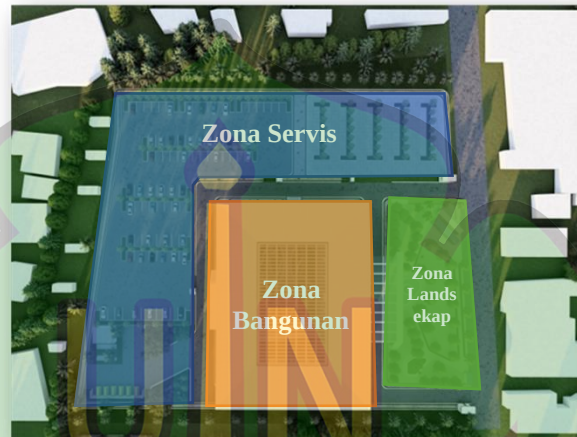


Gambar 5. 5 Fasad bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Konsep fasad bangunan menerapkan konsep dengan material *secondary skin Aluminium Composit Panel (ACP)* yang dikombinasikan dengan material *Wood Plastic Composite (WPC)* dan adanya tanaman vertical garden untuk menfilterkan debu.

5.3 Konsep Rencana Tapak

Permintakatan adalah pengelompokkan fungsi-fungsi dalam satu bangunan dan hubungannya yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang sehingga kegiatan berlangsung dalam tapak berjalan dengan optimal dan teratur.



Gambar 5. 6 Zonasi pada tapak

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Konsep zonasi pada tapak disesuaikan dengan fungsi dan kegiatan eksisting pada tapak. Perencanaan zonasi memperhatikan kegiatan pengunjung yang sebagian besar berkaitan dengan sirkulasi dan pencapaian, tata massa, dan tata hijau tapak.

- Zona Massa Utama/ bangunan

Zona ini menjadi titik utama pada tapak karena berada sentral dengan lingkungan sekitar. Perletakan massa utama pada zona ini memberikan pandangan yang beragam dari luar tapak dapat melihat bangunan dari berbagai tempat, sedangkan dari dalam bangunan dapat melihat ke berbagai arah yang ada disekitar tapak.

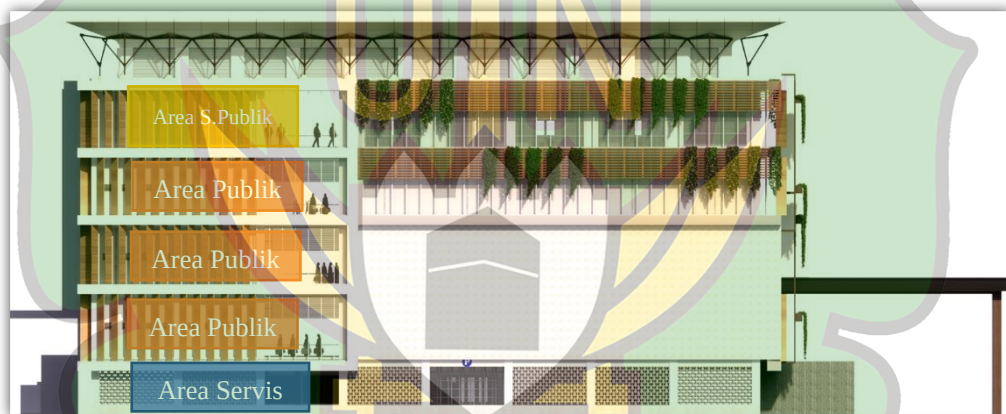
- Titik *Enterance*

Penempatan *enterance* sebagai suatu ruang yang menyediakan akses untuk masuk atau keluar atau pintu atau jalan masuk yang berguna sebagai area penerima, fasilitas entrance dapat berupa plaza yang berguna sebagai

zona ruang terbuka yang menjadi penyambung antara ruang luar dengan ruang dalam tapak.

- Titik Area Penghijaun/ *Landsecap*

Zona ini dapat difungsikan sebagai area penghijauan zona yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan ruang publik yang diaplikasikan dengan taman-taman publik.



Gambar 5.7 Zonasi pada area vertical bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Zona permintakan pada bangunan yaitu, area servis difungsikan untuk *Loading Dock*, Parkiran angkutan dan mekanikal. Area Publik difungsikan untuk Pusat Perbelanjaan/ Ritel rempah-rempah, tanaman rempah, Supermaket dan *Food Curt*. Kemudian area semi public difungsikan area perkantoran pusat perbelanjaan ini dan difasilitasi beberapa pajangan edukasi sejarah rempah-rempah.

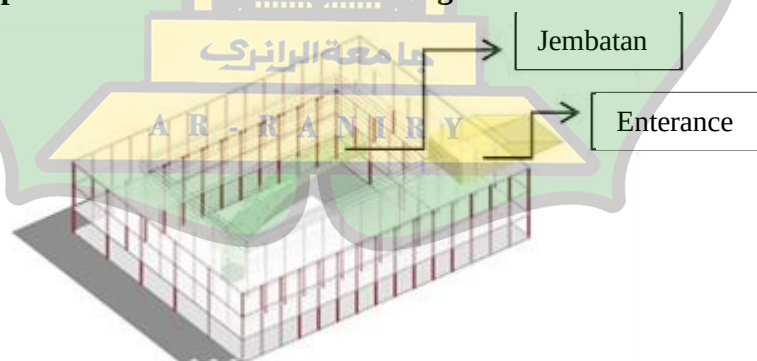
5.3.2 Konsep Pencapaian/Sirkulasi



Gambar 5. 8 Sirkulasi dan Pencapaian
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Sirkulasi menuju tapak memiliki beberapa jalur yaitu melalui Jl. Syiah Kuala, Jl. Mohammad Daud Beureueh dan Jl. Pocut Baren baik untuk kendaraan pribadi maupun *service* dan untuk kendaraan pribadi menuju ke lahan parkir yang terletak dibagian lantai dasar bangunan.

5.3.3.1 Konsep Sirkulasi untuk masuk ke bangunan



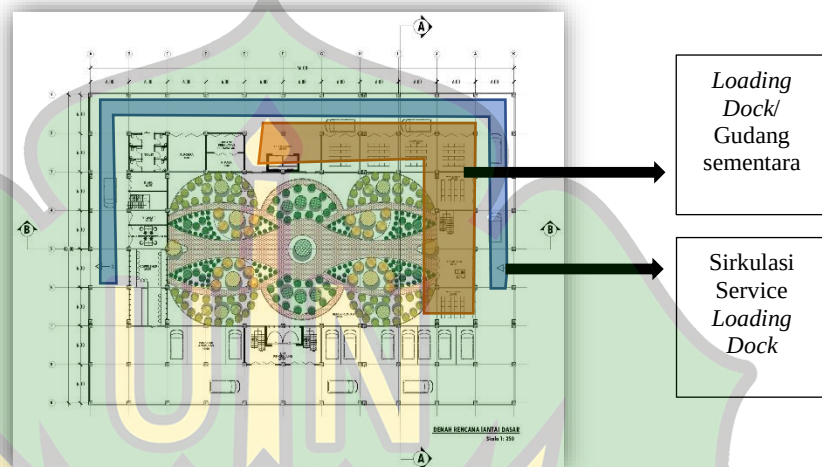
Gambar 5. 9 Sirkulasi masuk bangunan

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

1. Akses sirkulasi pertama bisa masuk ke bangunan melalui entrance kemudian ada jembatan penghubung untuk mengakses lantai 2 yang melewati Pola perkebunan rempah-rempah.

2. Akses sirkulasi kedua untuk karyawan angkutan barang bisa masuk dari area parkir dilantai dasar kemudian menuju lantai 2 melewati sirkulasi yang terhubung dengan ritel-ritel perbelanjaan rempah-rempah.

5.3.3.2 Konsep sirkulasi untuk pengangkutan barang/ *Loading Dock*



Gambar 5. 10 Sirkulasi service pada lantai dasar

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Sirkulasi untuk barang yang akan diperdagangkan mempunyai jalur sirkulasi sendiri yang langsung menuju ke *loading dock* sehingga tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung pusat perbelanjaan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

5.3.3.3 Konsep sirkulasi untuk pengendaraan/ pejalan kaki



Gambar 5. 11 Sirkulasi

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Konsep Sirkulasi dan tempat parkir antara bus dan kendaraan pengangkut barang berbeda, tempat parkir kendaraan pribadi diletakkan di tempat parkir luar bangunan serta menyediakan jalur khusus yang dihiasi taman depan bagi pejalan kaki.

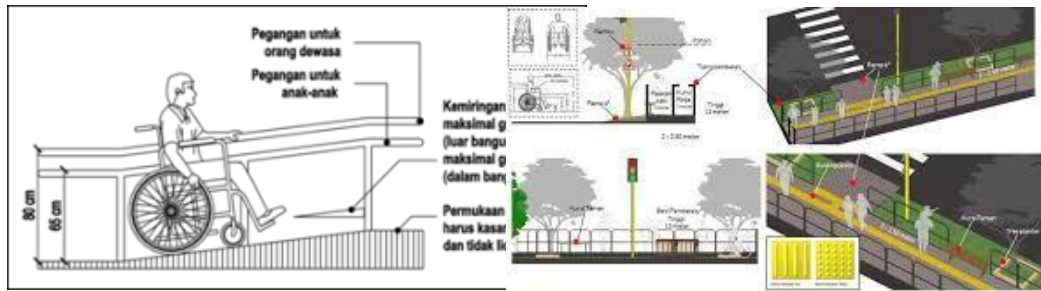
5.3.3.4 Konsep untuk pedestarian dan disabilitas



Gambar 5. 12 Pedestarian

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Konsep pedestrian ditanami pohon dan diberi fasilitas seperti jalur khusus, *guiding block* untuk menunjang aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yakni penderita tuna netra dan penerapan konsep jalur ramp di setiap sirkulasi bangunan.



Gambar 5. 13 Ramp dan guiding block

(Sumber: Undagi Jurnal Ilmiah Arsitektur, 2021)

Penerapan konsep jalur ramp dan guiding disetiap sirkulasi yang bias membantu penyandang disabilitas bisa mengakses jalur pusat perbelanjaan rempah-rempah.

5.3.3.5 Konsep Penataan Parkir



Gambar 5. 14 Parkiran kendaraan angkutan

(Sumber: 3D warehouse, 2021)

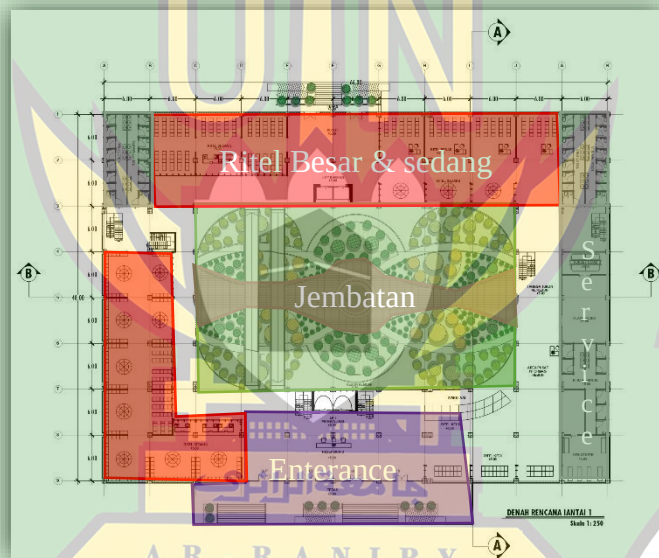
Konsep penataan parkir di lantai dasar untuk angkutan barang agar lebih teratur karena terpisah berdasarkan jenis kendaraan dan menghindar dari kemacetan sirkulasi di dalam tapak.



Gambar 5. 15 Parkiran kendaraan roda empat dan roda 2

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

5.4 Konsep Ruang Dalam



Gambar 5. 16 Sirkulasi ruang dalam lantai 1

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Keterangan:

Entrance- Lobby- Koridor Jembatan-Ritel Sedang-Area service

Penataan ruang dalam pada bangunan dibuat dengan pertimbangan terhadap Batasan ruang dan dengan tujuan untuk meminimalisir sudut ruang mati pada bangunan. Oleh karena itu penyusunan ruang pada bangunan dibuat linear dan dikelilingi oleh koridor jalan, sehingga tidak ada ruang yang menutupi ruang lain. Setiap node yang berisi tenant anchor atau daya tarik utama bangunan,

dalam hal ini seperti Supermaket, Ritel, Foodcourt, spice garden yang di kelilingi oleh koridor jalan yang bisa dilalui oleh manusia dengan akses ke segala arah. Dimana hampir di setiap celah bangunan, disisipkan bagian dari udara terbuka dan ruang yang bisa diakses ke segala arah.

Penerapan konsep ruang dalam pada pusat perbelanaajn rempah-rempah:

- Rak produk

Kenyamanan pengunjung terhadap penerapan ruang dalam juga memposisikan fungsional, yaitu pada setiap rak pajangan produk juga diterapkan laci untuk penempatan kemasan sehigga rak terlihat lebih rapi dan fungsional.

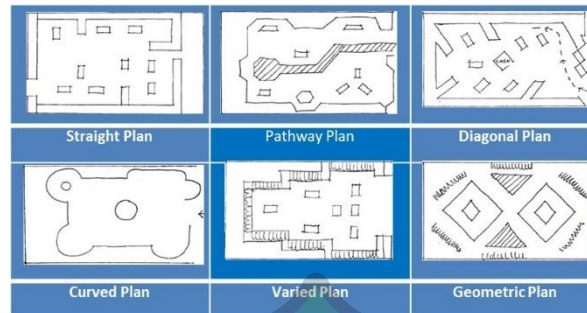


Gambar 5. 17 Menerapkan rak yang fungsional

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Desain yang mempertimbangkan fungsionalitas dan efisiensi desain yang baik, tidak hanya tampak secara visual saja , namun keberhasilan desain juga harus dapat memperhitungkan dengan baik antara biaya yang dikeluarkan dengan value yang dihasilkan dan juga profitabilitas yang akan didapat, serta fungsionalitas desain (akomodasi terhadap semua kebutuhan ruang yang diperlukan).

- Layout Store/ ritel

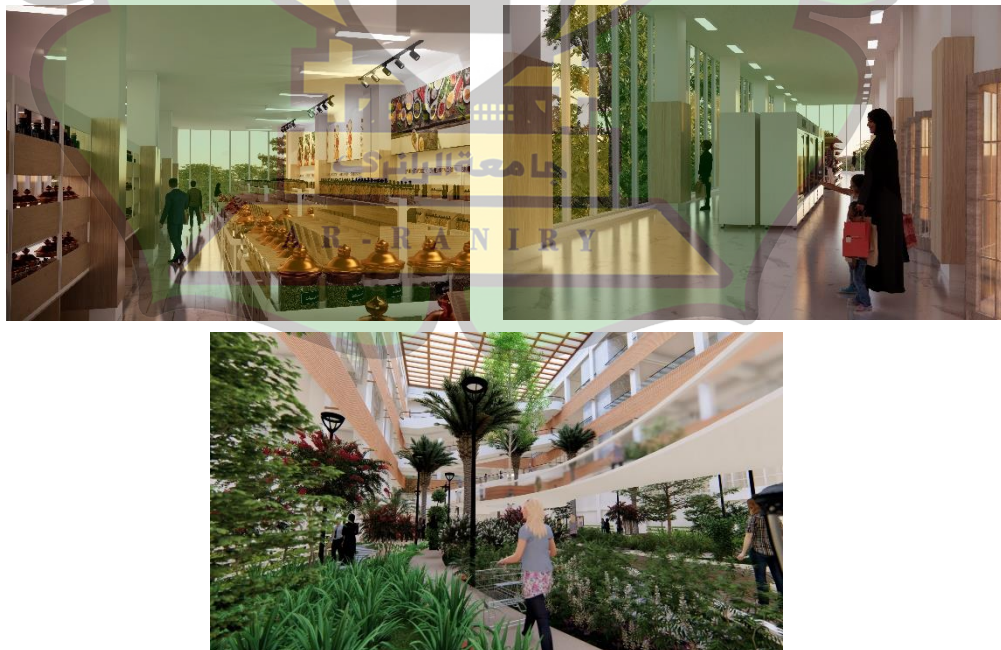


Gambar 5. 18 Alternatif penataan layout

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Yang terpenting juga pada *layout store* adalah sirkulasi yang dipergunakan. Terdapat dua jenis sirkulasi yang biasanya digunakan dalam mengatur *Layout store* yaitu sirkulasi dengan pola geometris (*straight pattern*) dan sirkulasi dengan *pathwayplan*. Pola-pola geometris dan lurus biasanya dipergunakan pada penjual makanan dan ritel- ritel sedang. Pola geometris memiliki beberapa keuntungan antara lain, efisiensi ruang, lebih banyak ruang dialokasikan untuk produk, proses berbelanja yang lebih cepat, kontrol persediaan dan keamanan yang lebih terjamin dan konsumen dapat menjelajahi ke arah manapun yang disukai.

- Kenyamanan termal



Gambar 5. 19 Bukaannya lebar dan Skylight

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

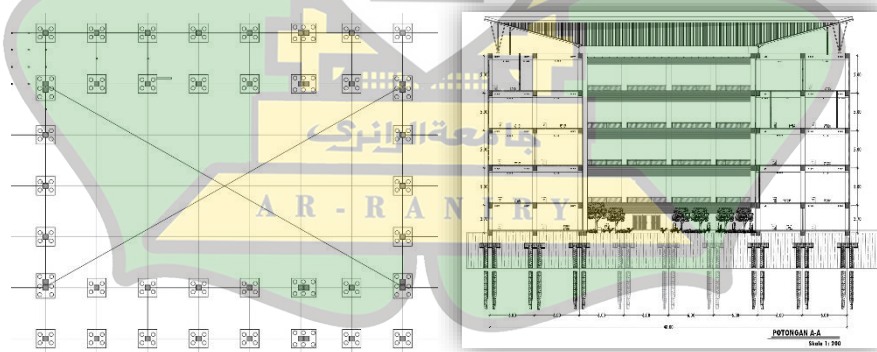
5.5 Konsep Pemasaran

Sistem konsep pemasaran pada pusat perbelanjaan rempah-rempah ini menerapkan sistem pembelian langsung di ritel dan di kebun. Sistem manajemen pengambilan produk tidak langsung di ritel/kebun langsung tetapi produk diambil saat pembayaran di pusat kasir perbelanjaan. Bukti yang diberikan oleh pelayanan pada ritel/kebun hanya berupa bon jenis produk dan berat produk tersebut. Pada pusat perbelanjaan ini juga menerapkan kemasan *ecofriendly*, sehingga pengunjung memberikan dampak ramah lingkungan di Kota Banda Aceh.

5.6 Konsep Struktur

Sistem struktur Pusat perbelanjaan rempah-rempah menggunakan struktur portal dengan pondasi tiang pancang dengan kedalaman 10meter menjadi alternatif yang baik untuk menyesuaikan dengan kondisi tanah dan lingkungan. Struktur yang dipilih merupakan jenis yang efisien dan mudah dikerjakan serta memiliki kekuatan dan dengan modul struktur yang besar.

1. Stuktur bawah



Gambar 5. 20 Denah dan Potongan Pondasi

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

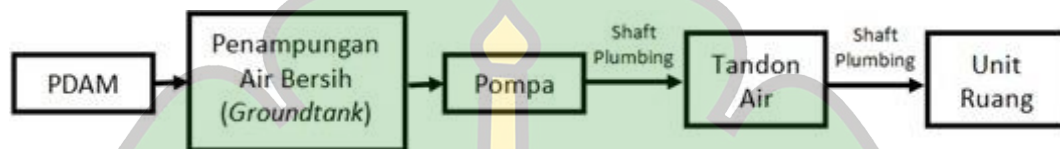
Struktur badan bangunan dipilih untuk menggunakan sistem konvensional kolom dan balok dengan pola grid. Grid adalah suatu sistem perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih yang berjarak teratur. garis-garis grid dan bidang-

bidang beraturan yang dibentuk oleh garis-garis grid itu sendiri. bentuk dan menyatukannya dengan bentuk geometri yang berulang dan mendalam.

5.6.1 Konsep Utilitas

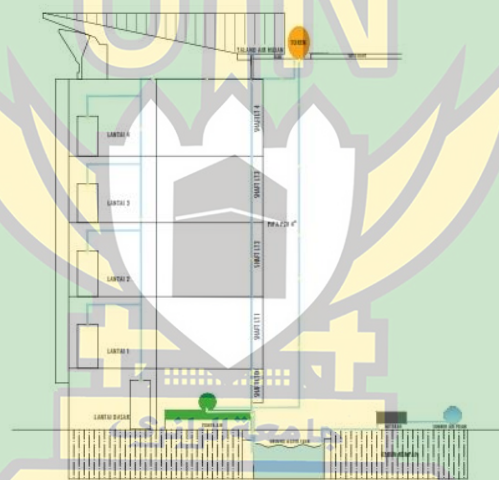
5.6.1.1 Konsep Pemipaan dan Distribusi Air (*Plumbing*)

Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem down feed. Air bersih dipasok dari PDAM yang kemudian disalurkan ke bangunan. Berikut merupakan skema distribusi air bersih:



Skema 5. 1 Distribusi Air bersih

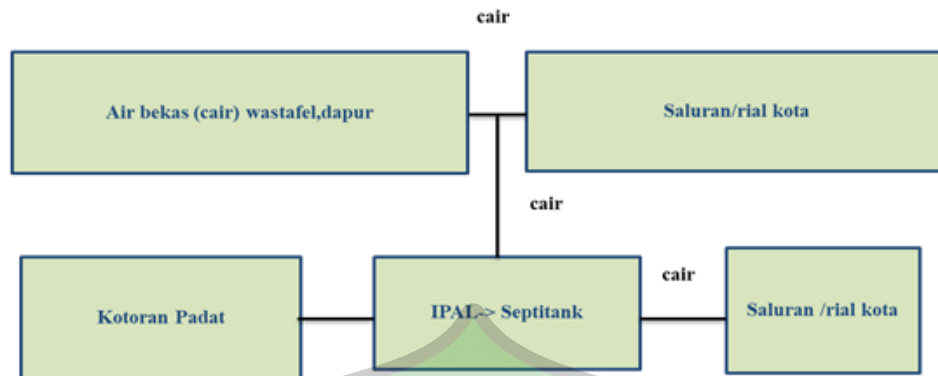
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 5. 21 Potongan distribusi air bersih

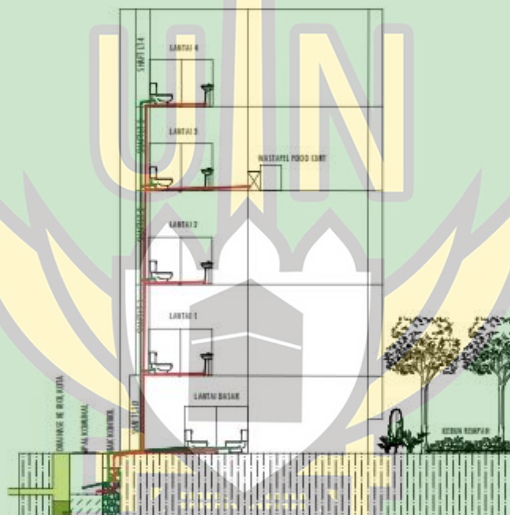
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Untuk air bekas dari wastafel/dapur/cuci) dan air kotor menggunakan sistem IPAL Komunal yang kemudian baru dialirkan ke saluran kota. Berikut merupakan skema distribusi air bekas & kotor:



Gambar 5. 22 Distribusi air bekas dan kotor

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 5. 23 Potongan distribusi air bekas dan kotor

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

5.6.1.2 Konsep Drainase

Pada lokasi site telah tersedianya saluran pembuangan yang mengarah ke riol kota untuk pembuangan limbah air kotor. Drainase tersebut kurang lebar dan tidak tertutup sehingga menimbulkan tumpukan sampah.



Gambar 5. 24 Konsep Drainase

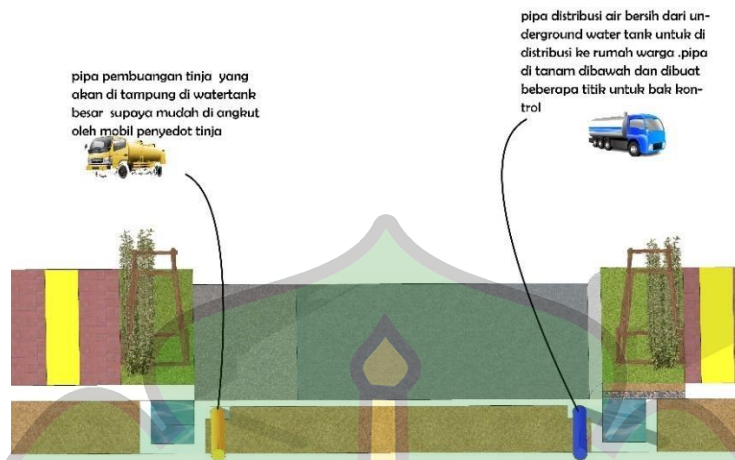
(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Konsep drainase di tutup dibawah tanah untuk menghindari nyamuk dan ada beberapa titik dibuat untuk area control jika suatu saat terjadi masalah di bagian drainase dan pipa penyaluran dan pembuangan.



Gambar 5. 25 Konsep Drainase

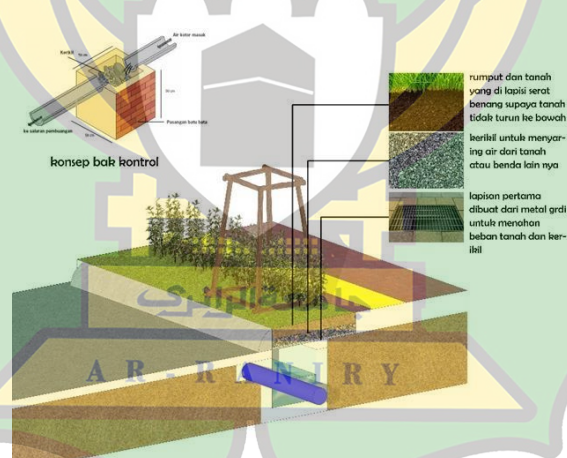
(Sumber: antarsumut.com, 2021)



Gambar 5. 26 Konsep drainase

(Sumber: www.id-mag.com, 2021)

Air hujan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan non konsumsi yaitu untuk penyiraman tanaman hidroponik dan tanaman rempah-rempah yang ada di sekitar tapak dengan menggunakan penampungan di dalam tanah.



Gambar 5. 27 Konsep distribusi air hujan

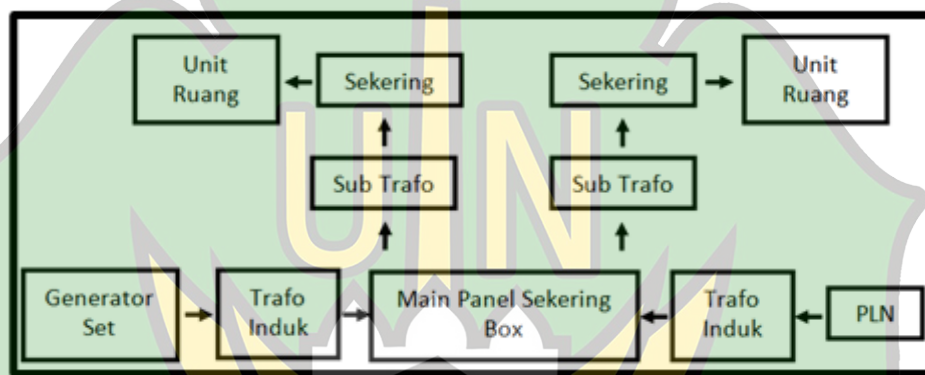
(Sumber: www.id-mag.com, 2021)

5.6.1.2 Konsep Pencahayaan dan Elektrikal

Sistem pencahayaan terdiri dari dua sistem, alami dan buatan. Sistem pencahayaan alami seperti penggunaan bukaan jendela dengan material kaca berjenis low e-glass serta penggunaan skylight. Sistem pencahayaan buatan menggunakan seperti lampu TL, lampu *downlight*, dsb. Sistem pencahayaan

buatan menggunakan sistem general lighting dengan cara menempatkan titik lampu di tengah ruangan atau di beberapa titik secara simetris dan merata. Titik- titik yang memerlukan sistem pencahayaan buatan antara lain koridor dan ruang di dalam bangunan. Selain itu titik lampu juga akan ditempatkan di sepanjang jalan kendaraan di luar tapak, di lokasi parkir, taman-taman, serta area koridor dan open- space pada ruang luar menggunakan lampu surya panel.

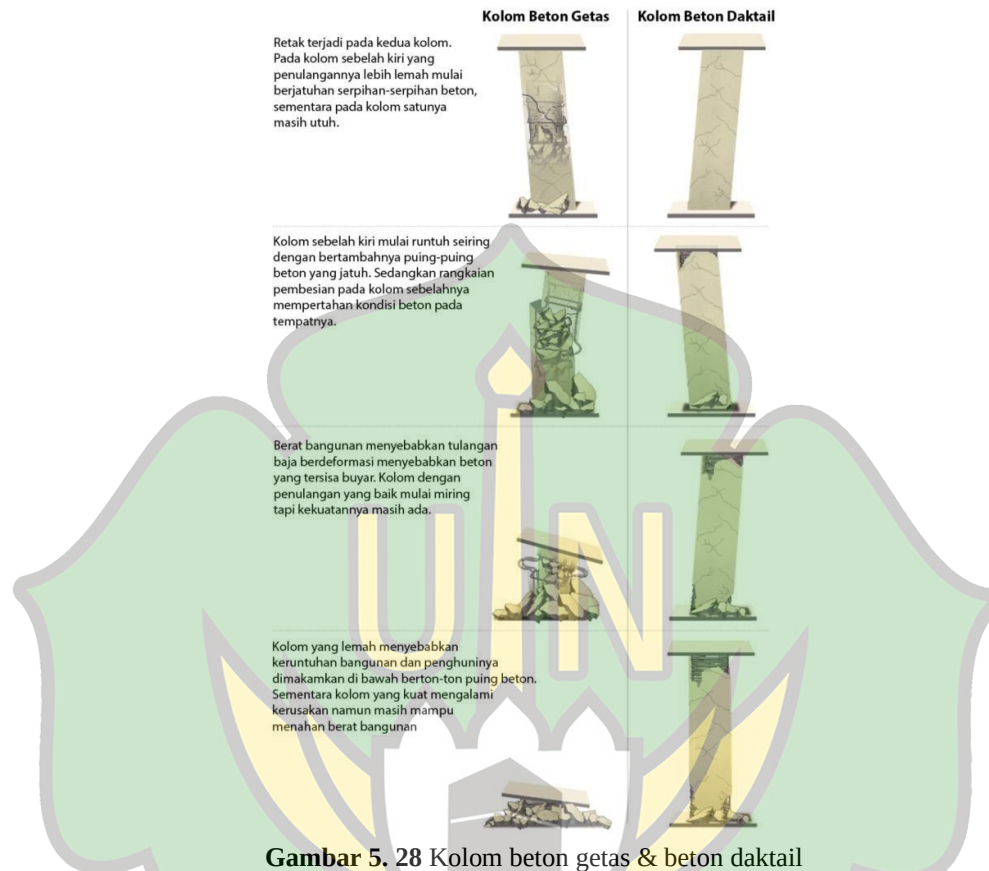
Untuk sumber pasokan listrik yang digunakan akan ditambahkan *power supply*, *power house* dan genset pada tapak. Berikut skema distribusi listrik yang akan digunakan:



Skema 5. 2 Distribusi Aliran Listrik

(Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

5.6.1.3 Konsep Penerapan Evakuasi Bencana



Gambar 5. 28 Kolom beton getas & beton duktail

(Sumber: Hesa.co.id, 2021)

Daktilitas adalah kemampuan suatu struktur gedung untuk mengalami simpangan pasca-elastik yang besar secara berulang kali dan bolak-balik akibat beban gempa di atas beban gempa yang menyebabkan terjadinya pelelehan pertama, sambil mempertahankan kekuatan dan kekakuan yang cukup, sehingga struktur gedung tersebut tetap berdiri, walaupun sudah berada dalam kondisi di ambang keruntuhan. Saat terjadi gempa, daktilitas akan mempertahankan kekuatan dan kekakuan pada struktur sehingga struktur gedung tetap berdiri walaupun telah berada pada ambang keruntuhan.

- Bencana Tsunami

Berdasarkan catatan sejarah, Aceh pernah mengalami beberapa kali bencana tsunami pada tahun 1797, 1891, 1907 dan 2004. Dari beberapa kejadian ini hanya bencana Tsunami 26 Desember 2004 yang terdokumentasi data dampak

kejadiannya. Dari frekuensi- frekuensi kejadian dan dampak yang mungkin ditimbulkan, bencana Tsunami dapat dikategorikan sebagai bencana yang memiliki kecenderungan tetap. Oleh sebab itu, tapak perancangan pusat perbelanjaan dikategorikan area dekat pesisir sehingga sangat penting di terapkan konsep jalur evakuasi tsunami.

Konsep jalur evakuasi bencana:

- Memfasilitasi tangga darurat dan memberikan tanda arahan jalur evakuasi di setiap sudut untuk menuju ke titik kumpul / *Plaza*



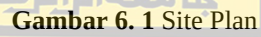
Gambar 5. 29 Arahan jalur evakuasi

(Sumber: RPB Aceh, 2021)

جامعة الرانيري

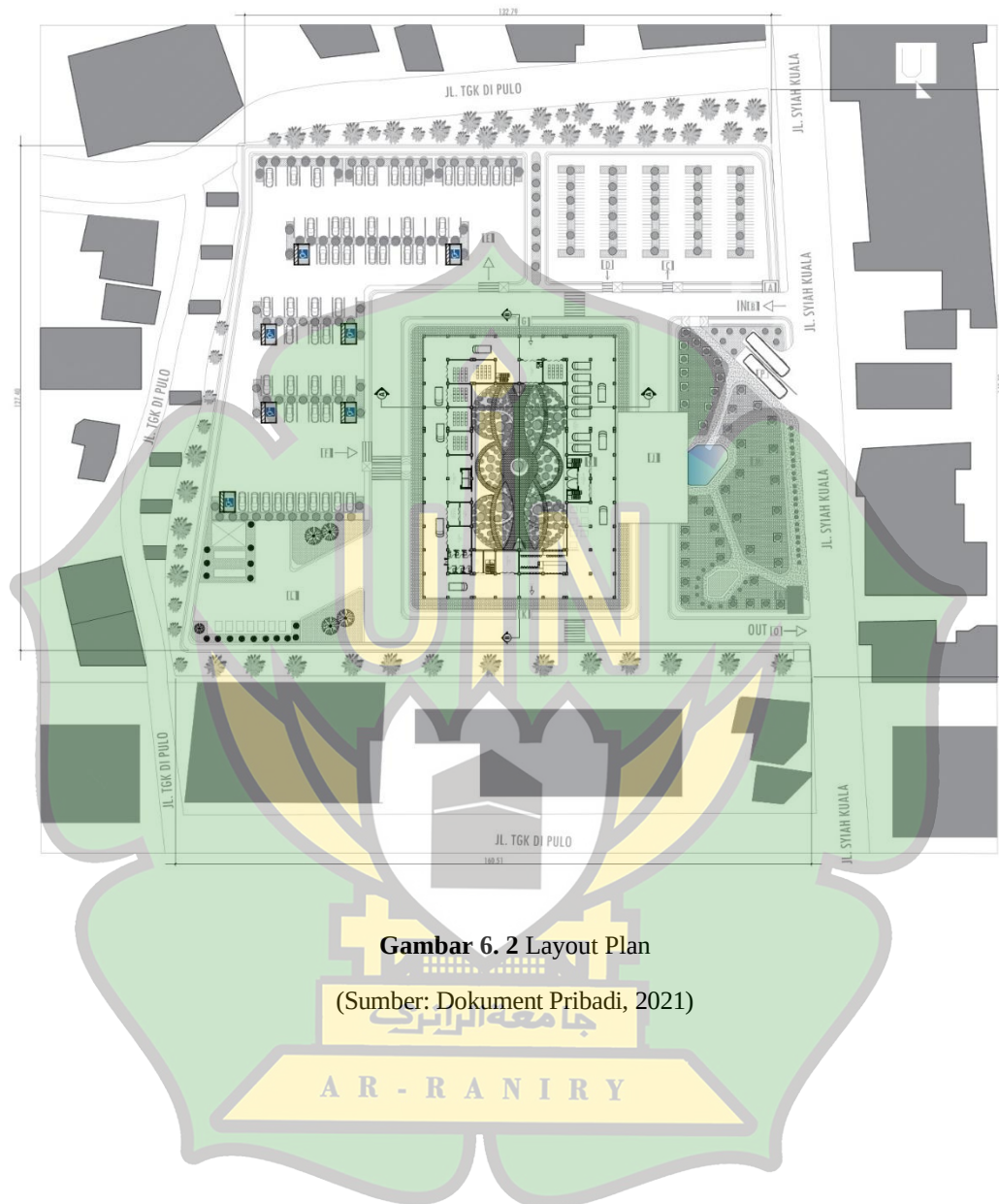
A R - R A N I R Y

6.1 SITE PLAN



(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.2 Layout Plan

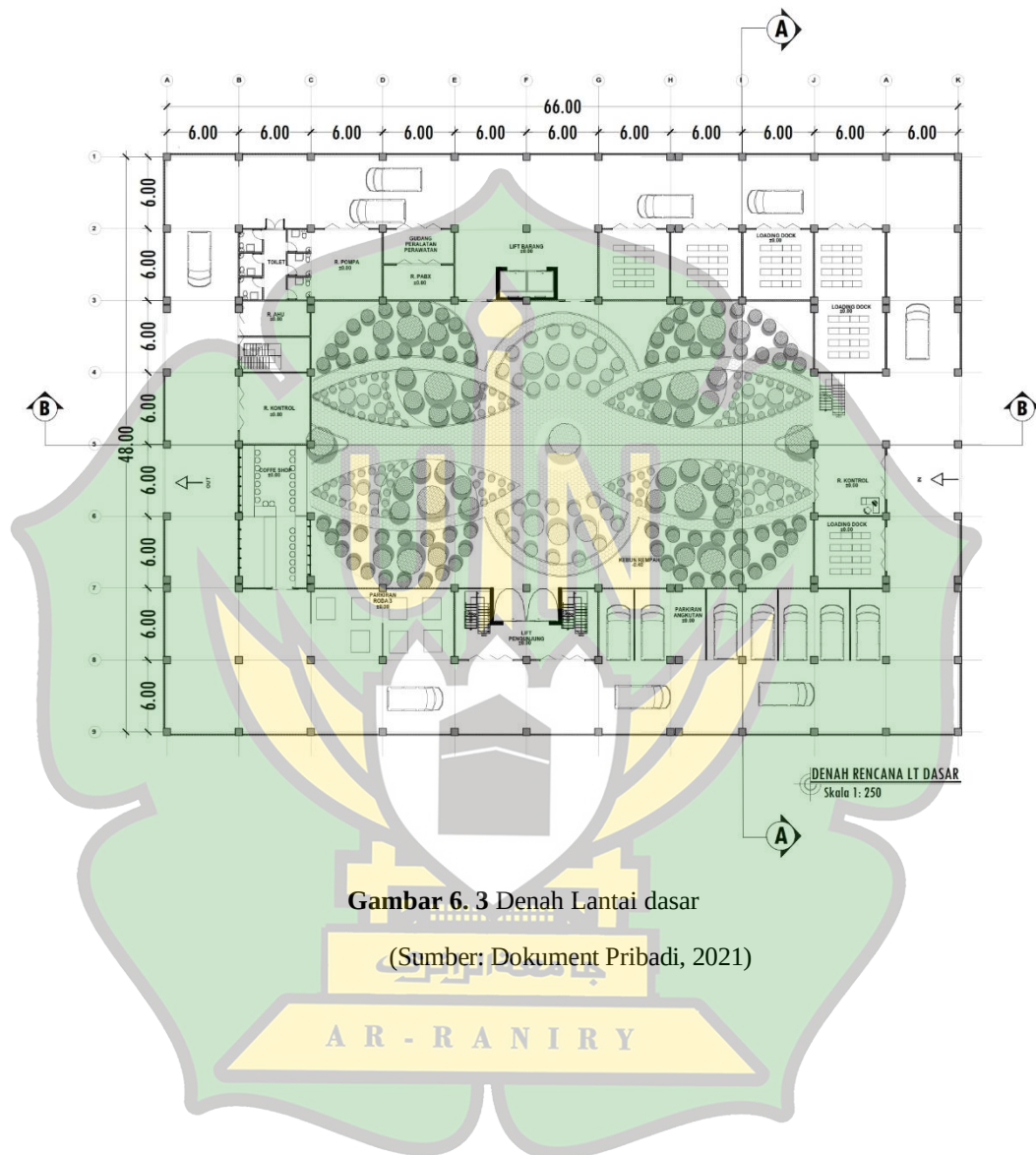


Gambar 6. 2 Layout Plan

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3 Gambar Arsitektural

6.3.1 Gambar Denah

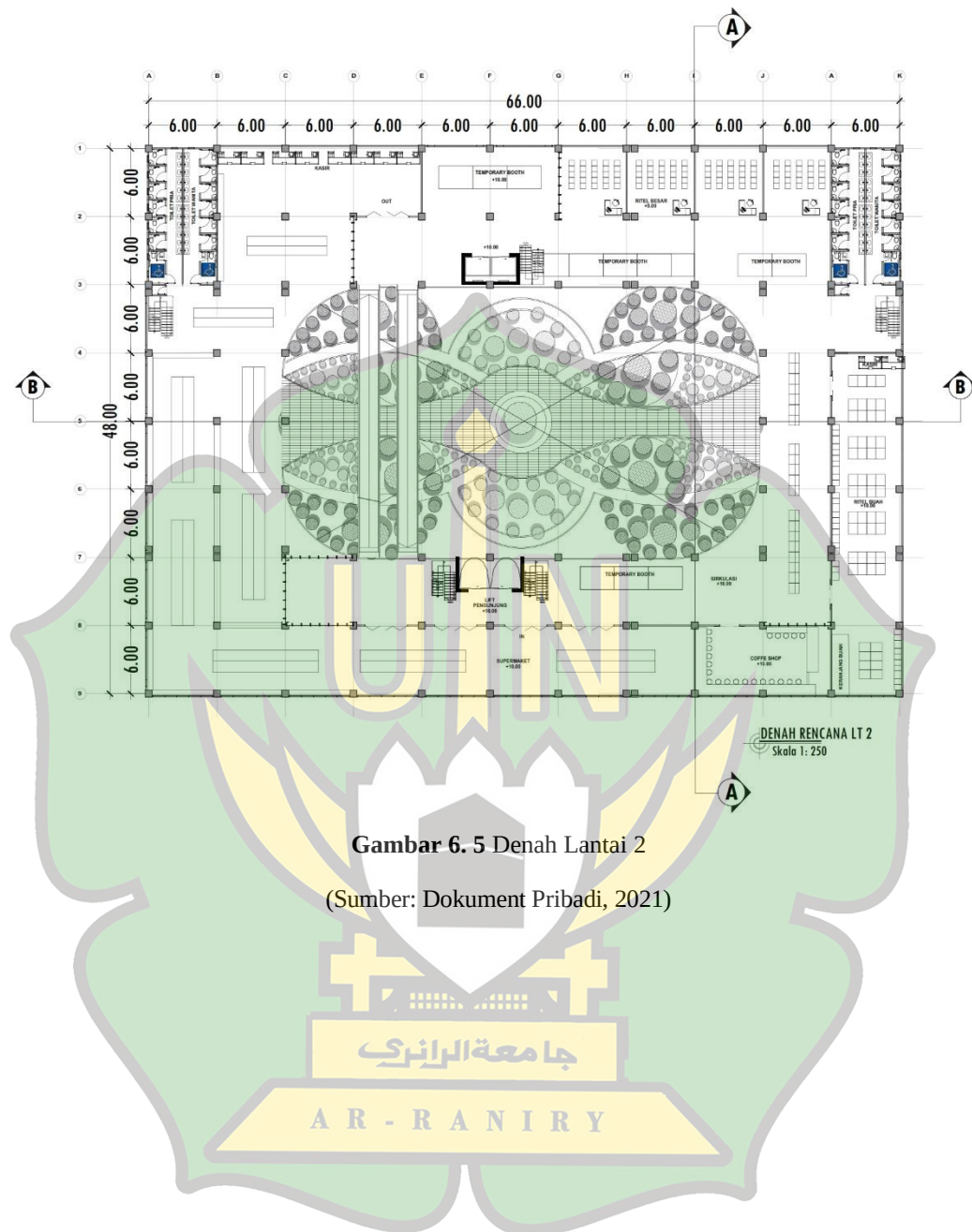


Gambar 6.3 Denah Lantai dasar

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

AR - RANIRY





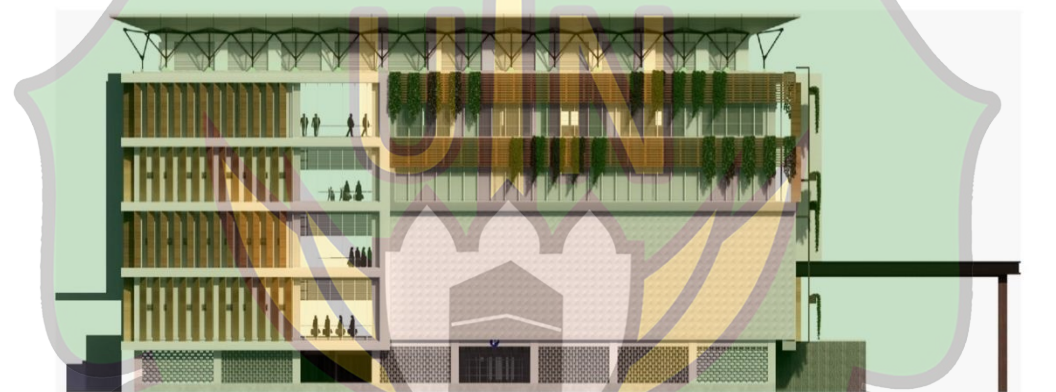




Gambar 6. 8 Tampak sisi Barat
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 9 Tampak sisi timur
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

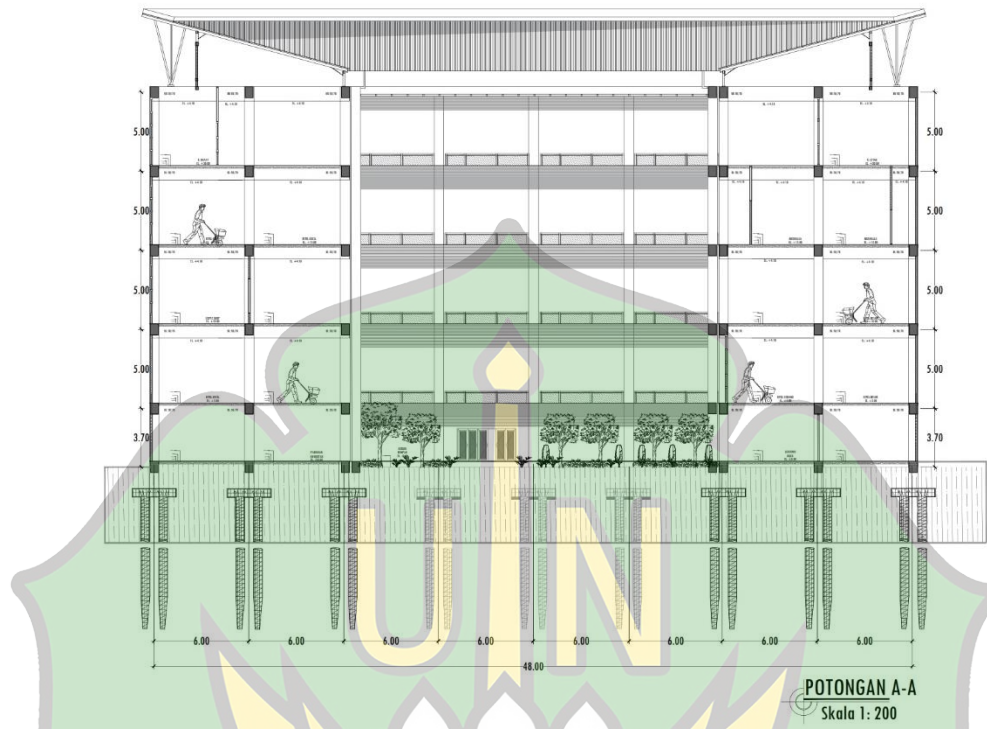


Gambar 6. 10 Tampak sisi selatan
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



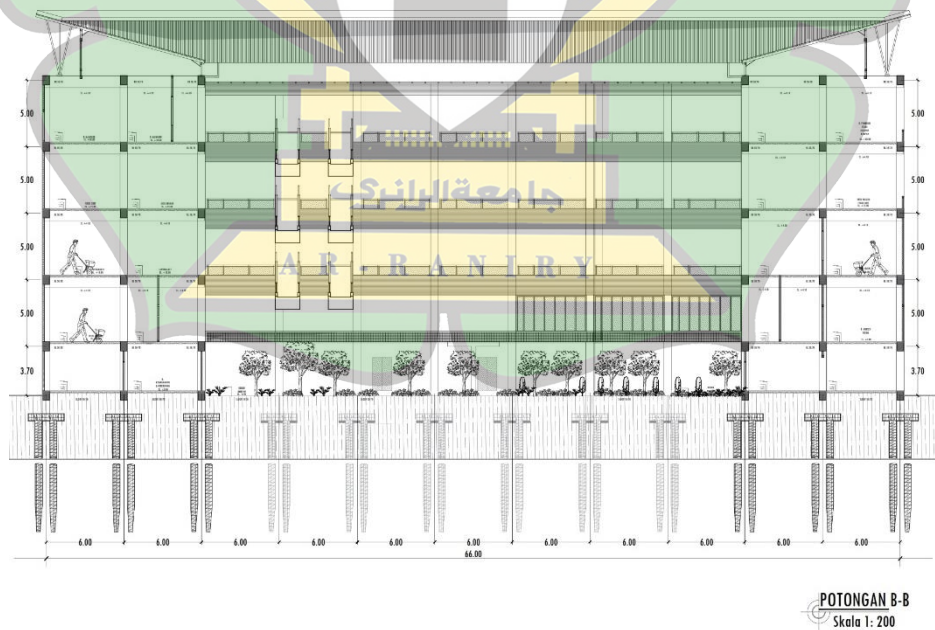
Gambar 6. 11 Tampak sisi utara
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.3 Potongan Bangunan



Gambar 6. 12 Potongan A-A

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 13 Potongan B-B

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.3.1 Potongan Arsitektural



Gambar 6. 14 Potongan A-A

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 15 Potongan B-B

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.4 Potongan Kawasan



Gambar 6. 16 Potongan Kawasan A-A

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

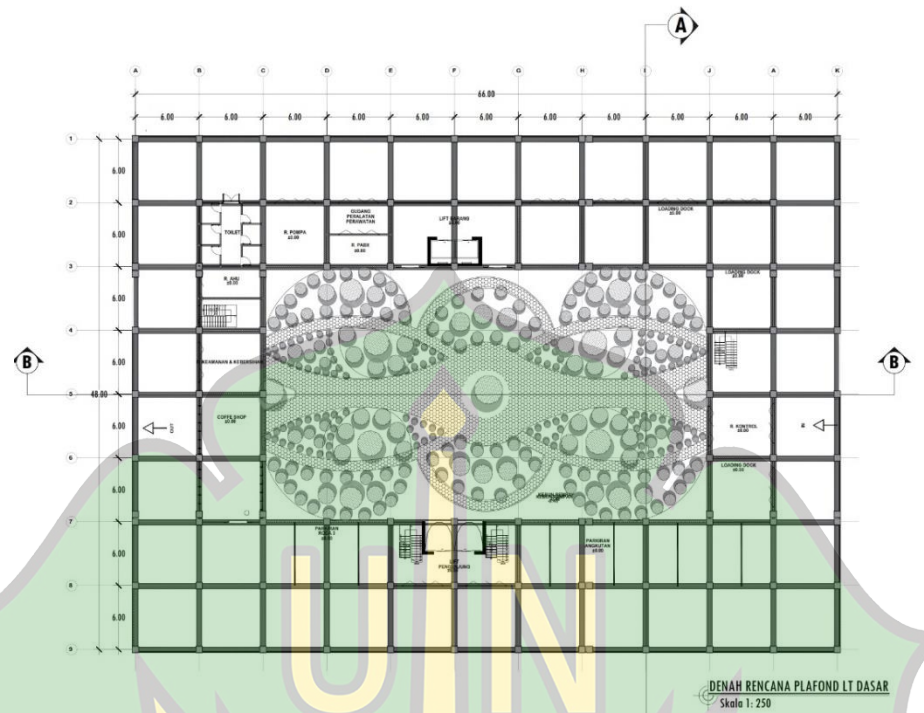


Gambar 6. 17 Potongan Kawasan B-B

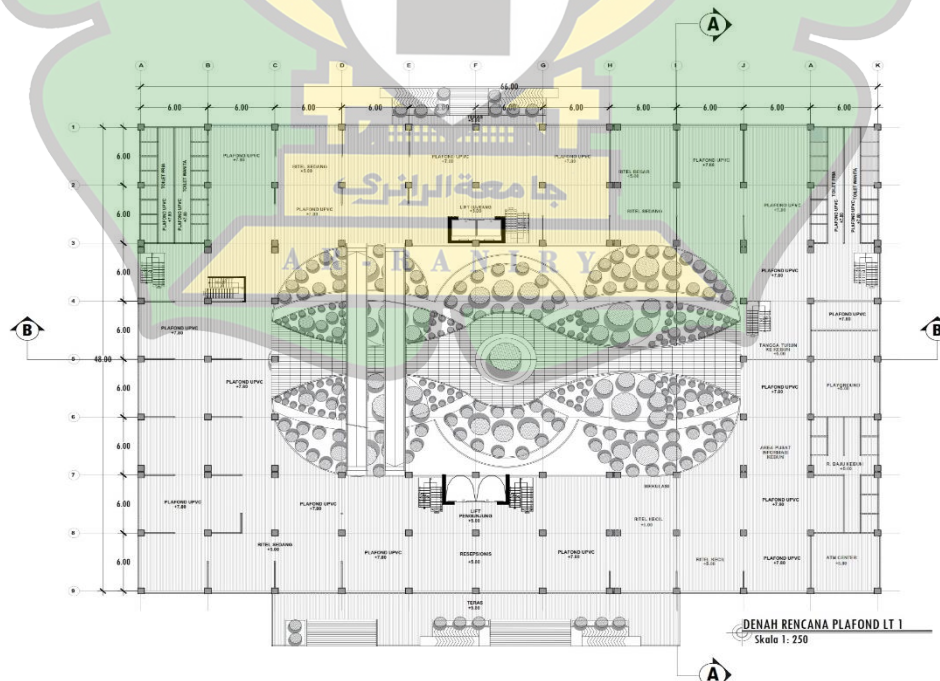
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.5 Detail Ornamen

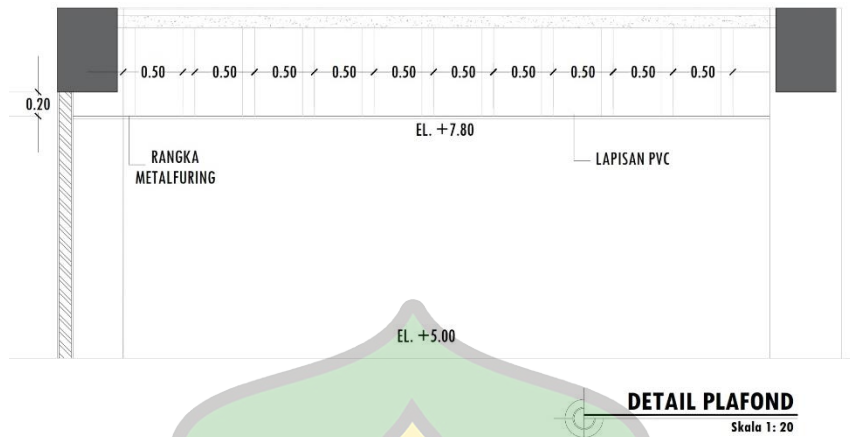
6.3.7 Rencana Plafond



Gambar 6. 20 Rencana Plafond Lantai dasar
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

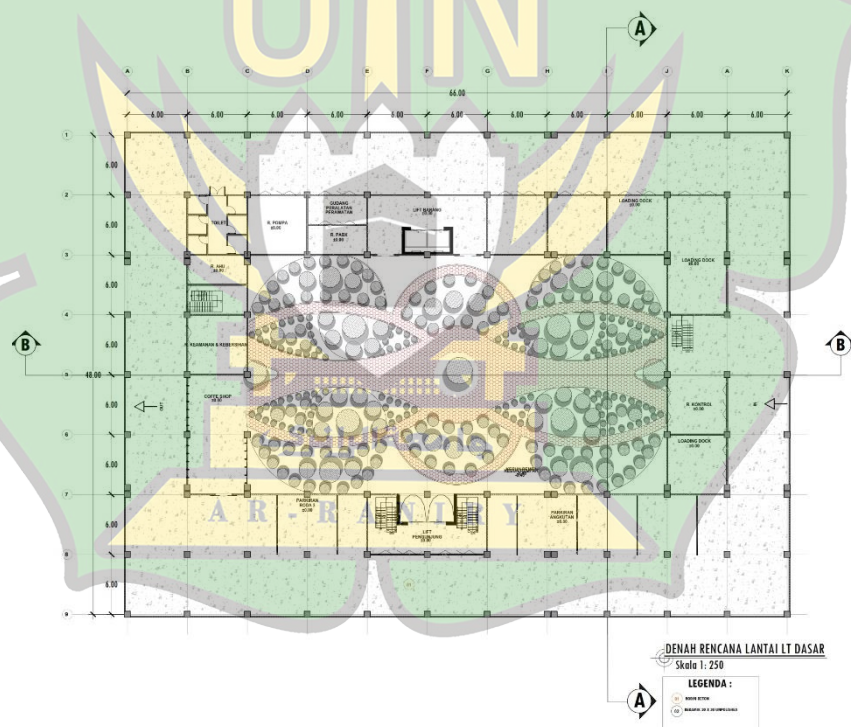


Gambar 6. 21 Rencana Plafond Lantai dasar
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

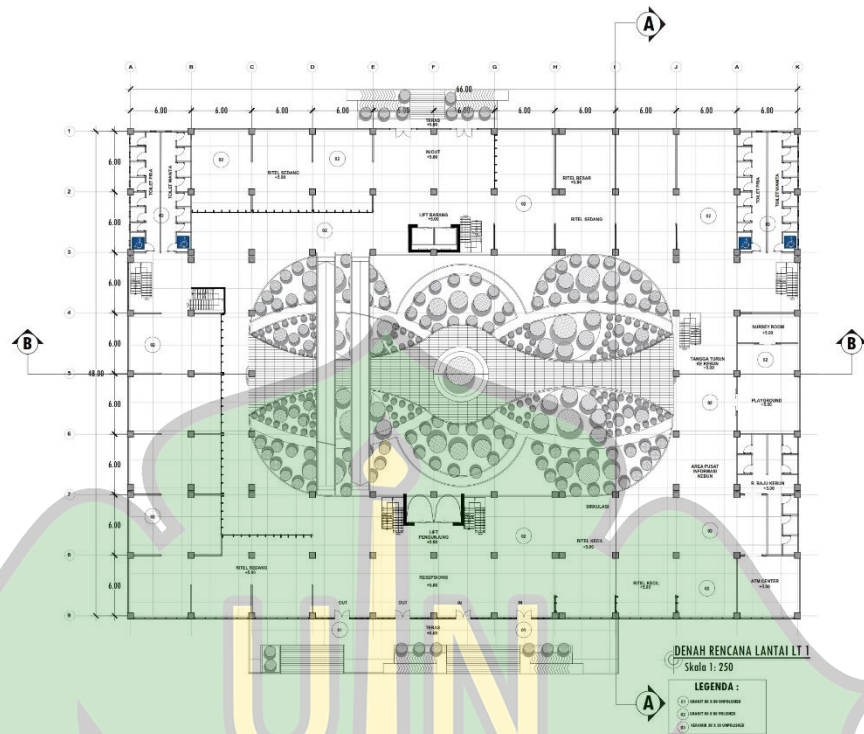


Gambar 6. 22 Detail Plafond
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.8 Rencana Pola Lantai



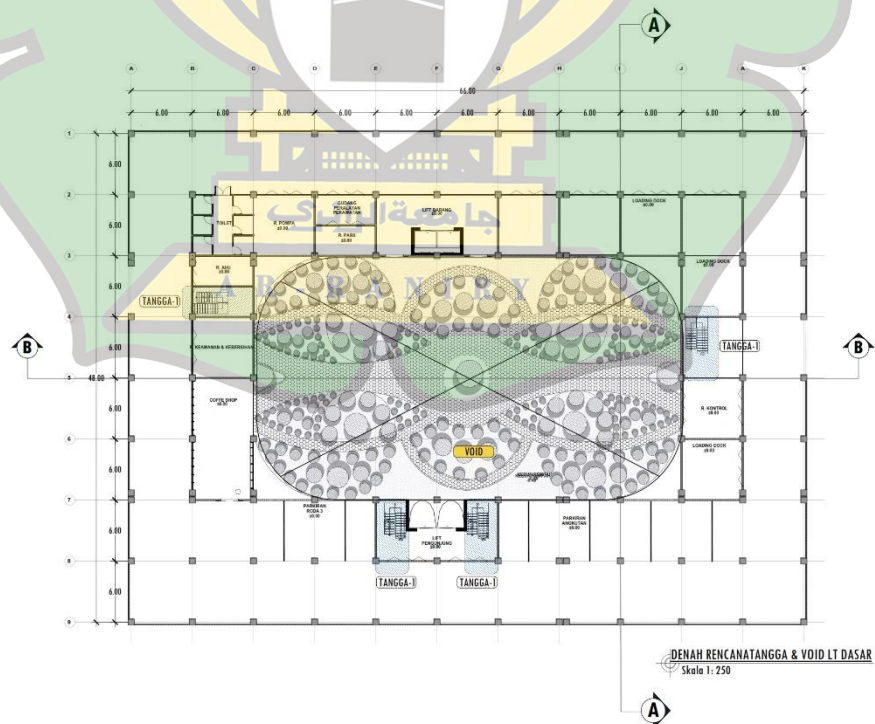
Gambar 6. 23 Rencana Pola Lantai dasar
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 24 Rencana Pola Lantai 1-4

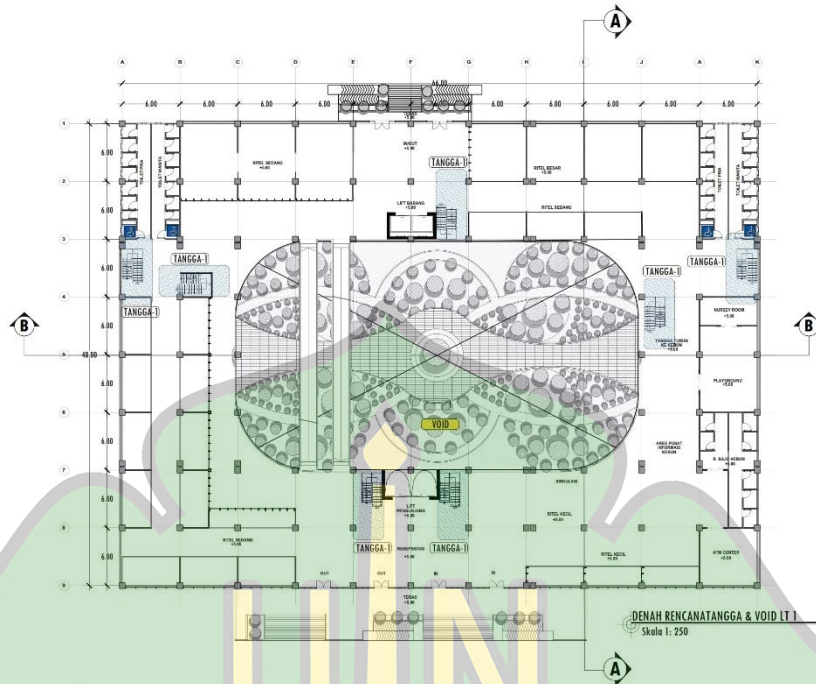
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.9 Rencana Tangga



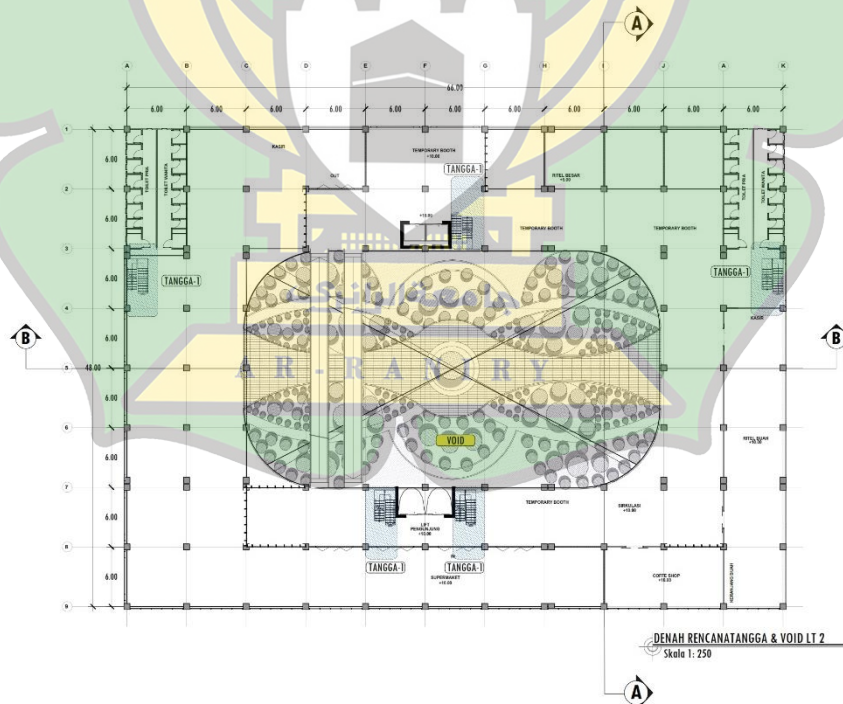
Gambar 6. 25 Rencana Tangga Lantai dasar

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



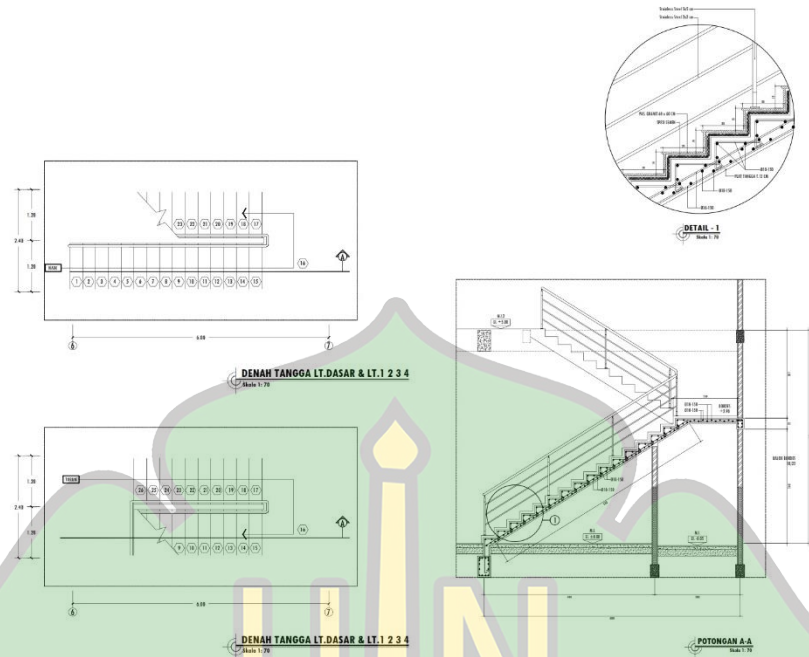
Gambar 6. 26 Rencana Tangga Lantai 1

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 27 Rencana Tangga Lantai 2-4

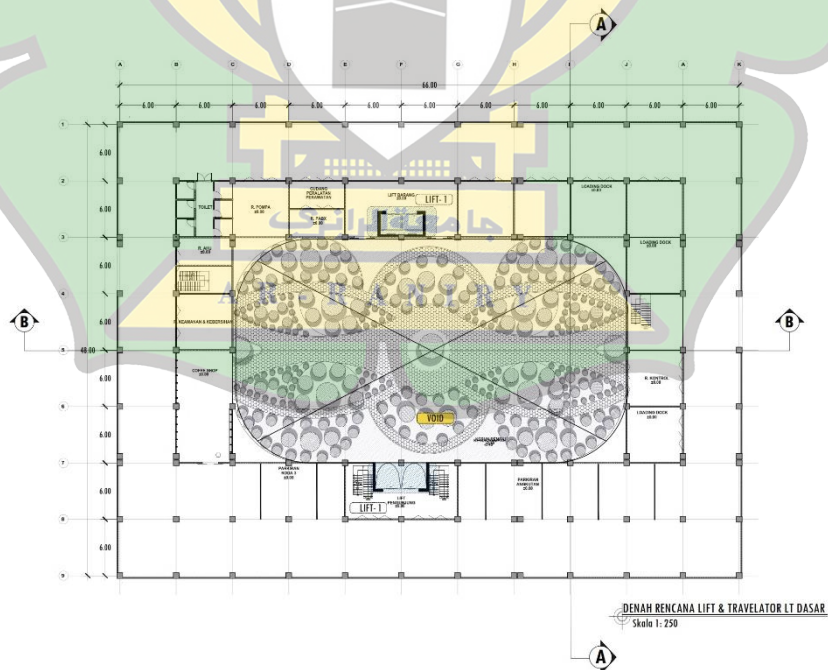
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 28 Detail Tangga

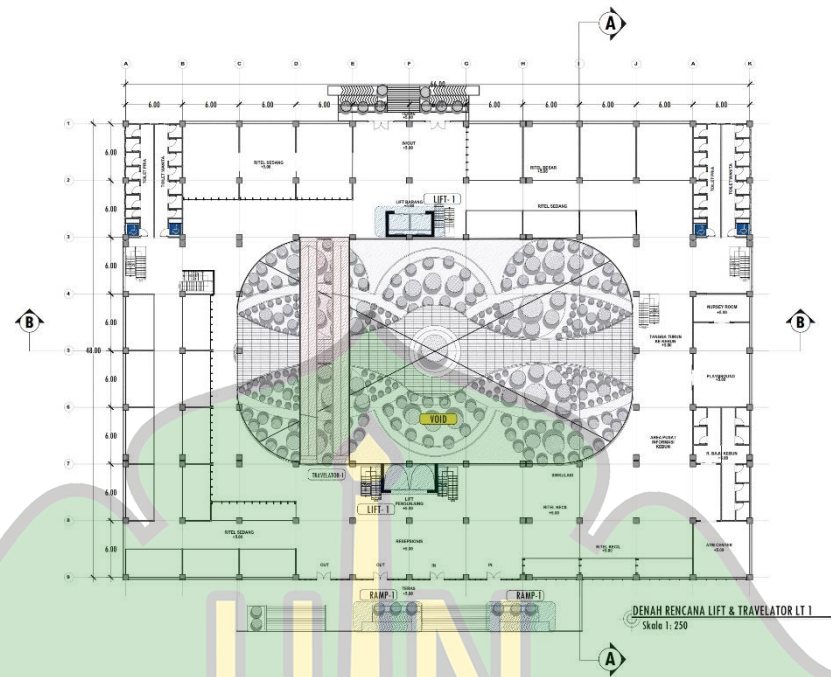
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.10 Rencana Lift & Ramp

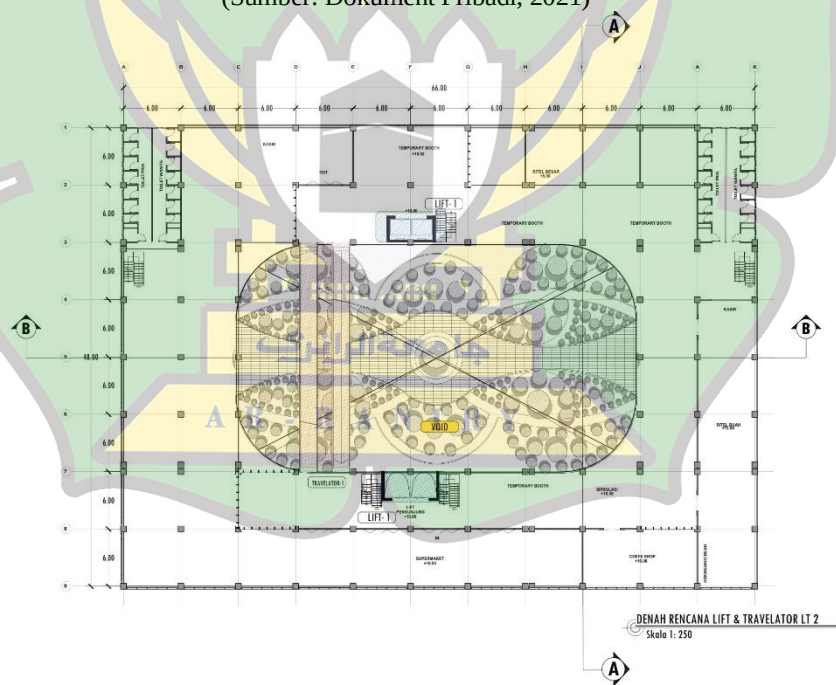


Gambar 6. 29 Rencana Lift dan Ramp Lantai dasar

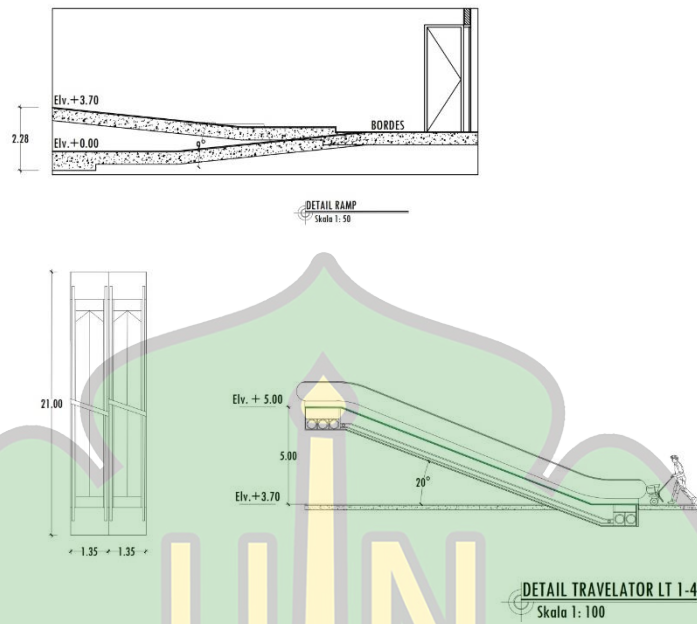
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 30 Rencana Lift dan Ramp Lantai 1
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



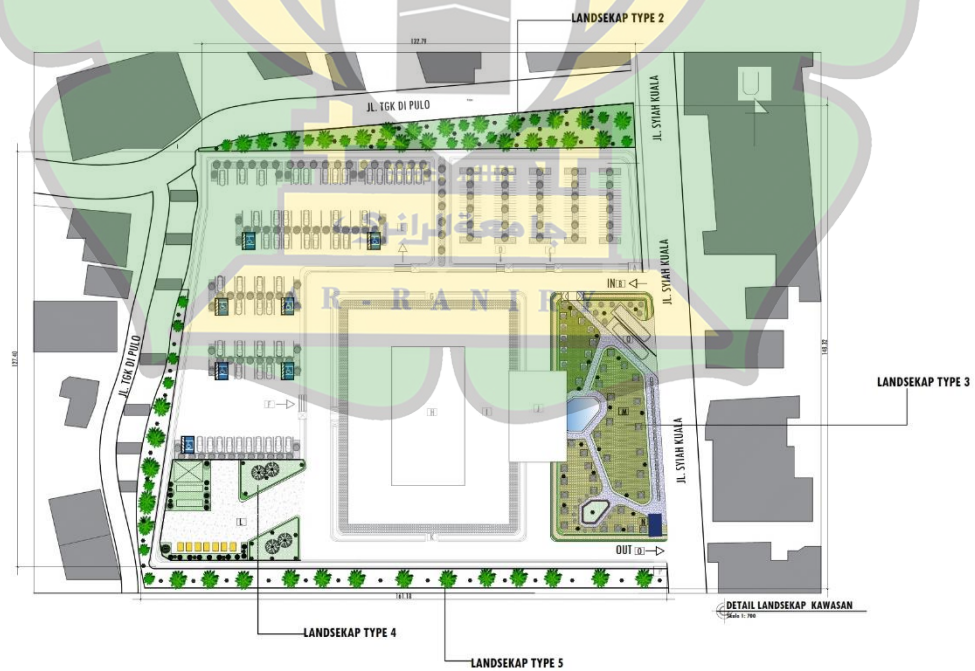
Gambar 6. 31 Rencana Lift dan Ramp Lantai 2-4
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 32 Detail Lift dan Ramp

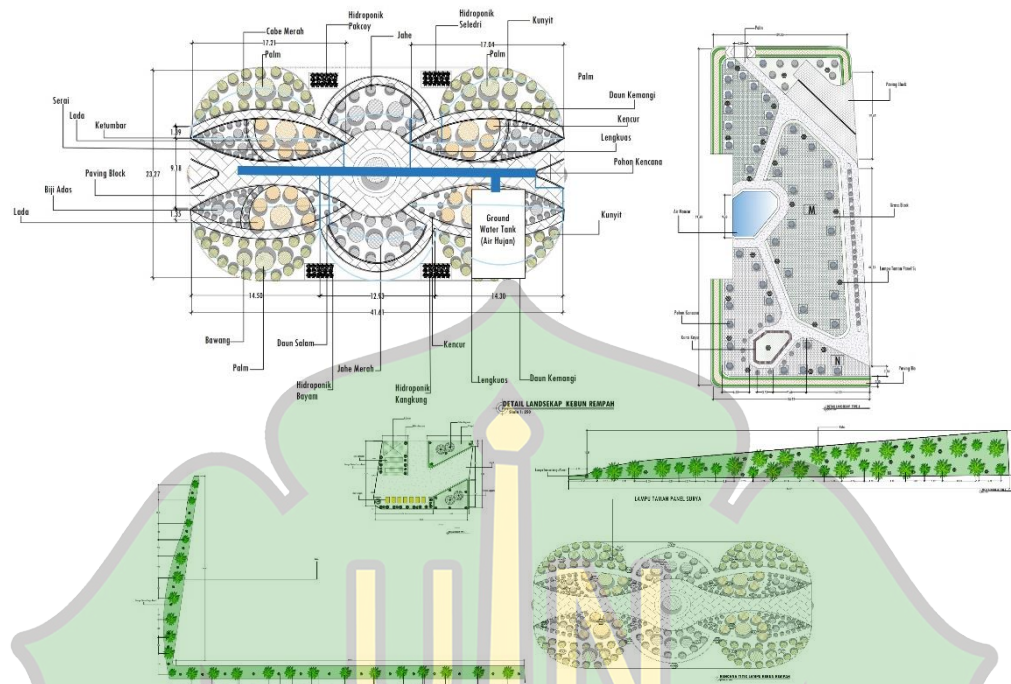
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.11 Rencana Landsekap



Gambar 6. 33 Rencana Landsekap

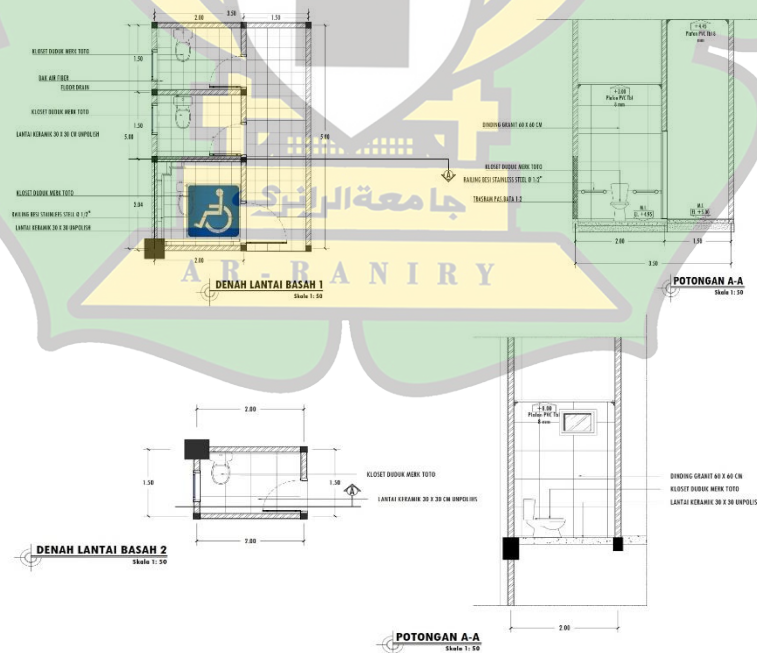
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 34 Detail jenis landsekap

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.3.12 Detail Toilet

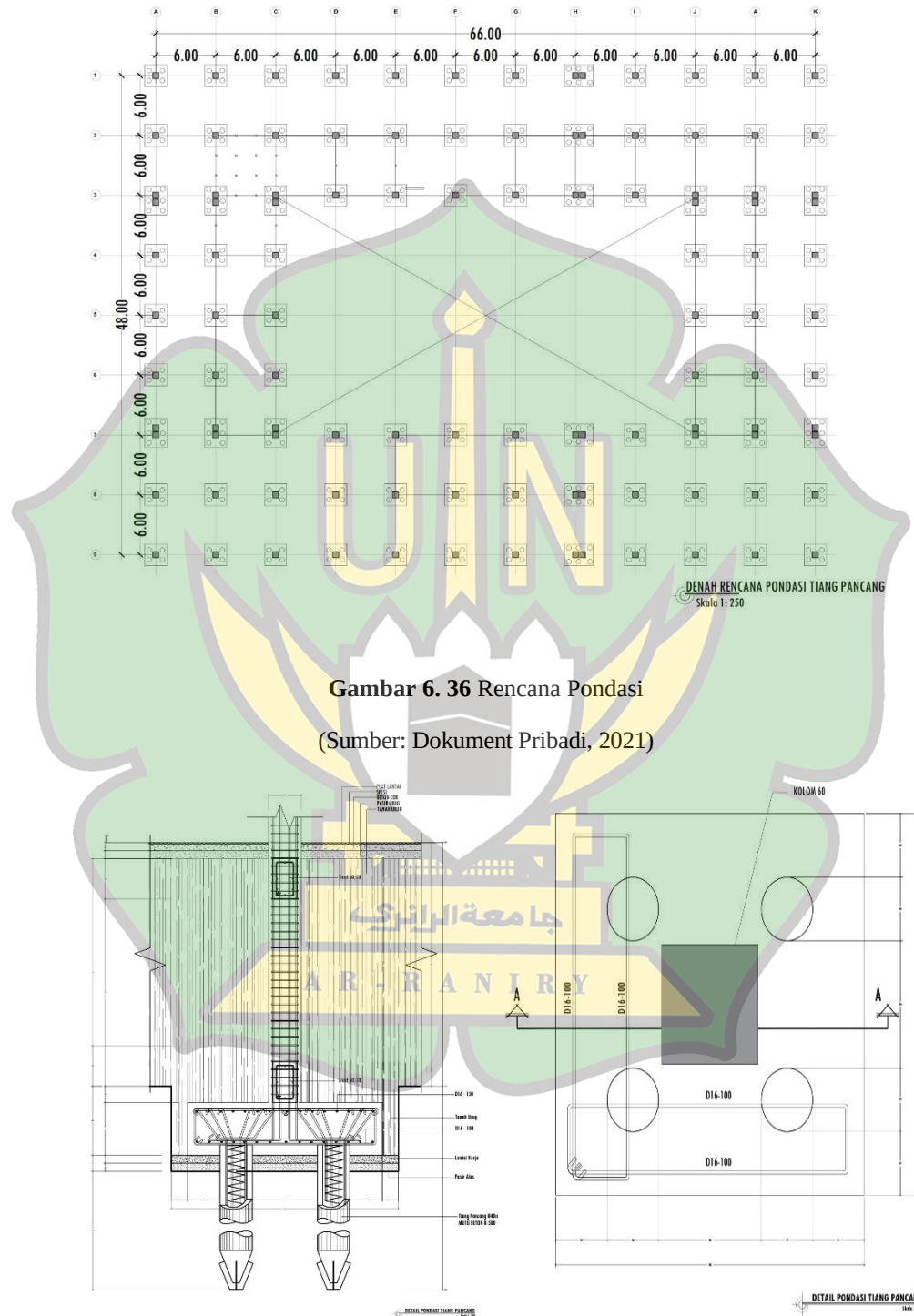


Gambar 6. 35 Detail Toilet

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.4 Gambar Struktural

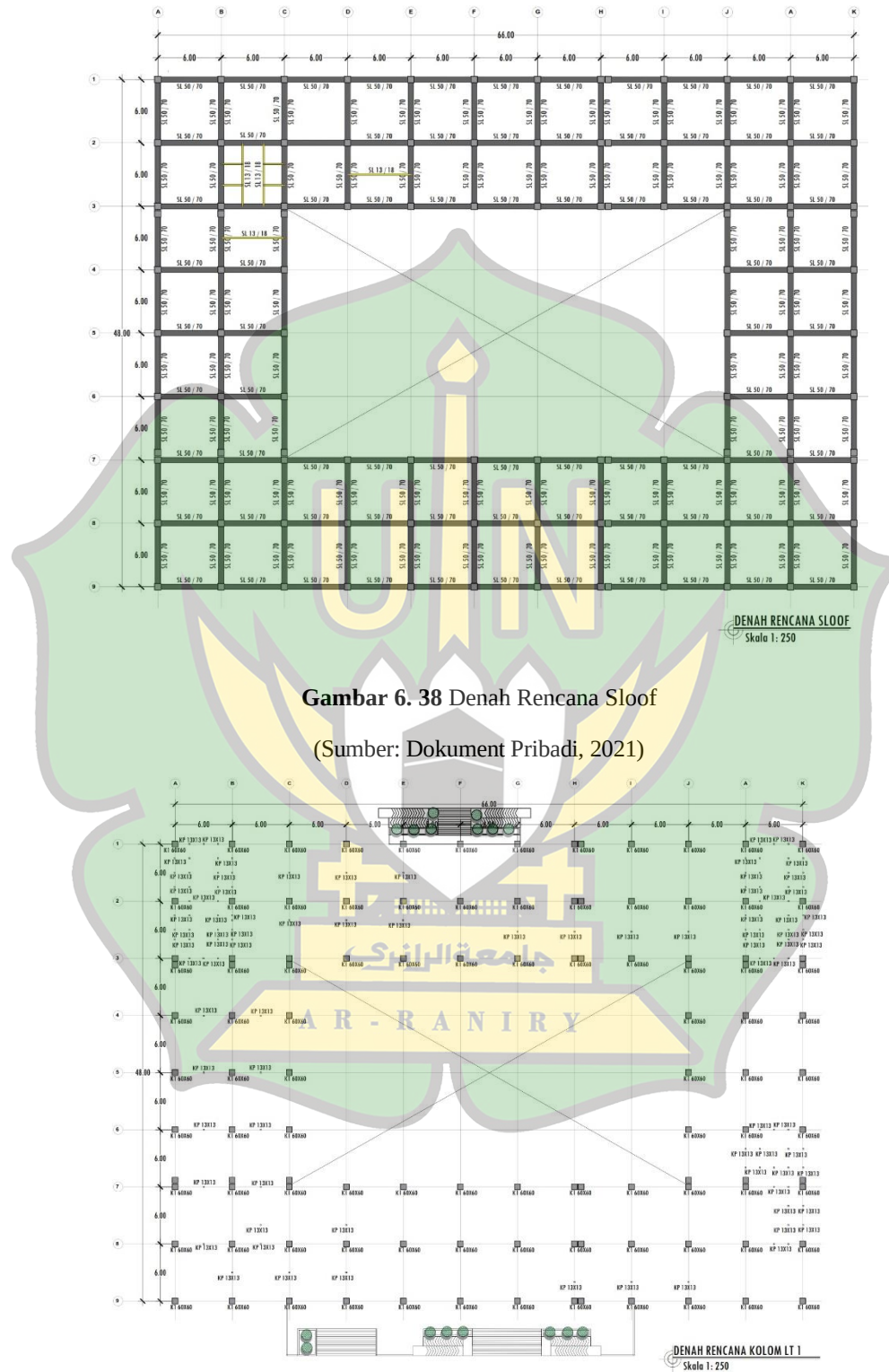
6.4.1 Denah Rencana Pondasi dan Detail



Gambar 6. 37 Detail Pondasi Tiang Pancang

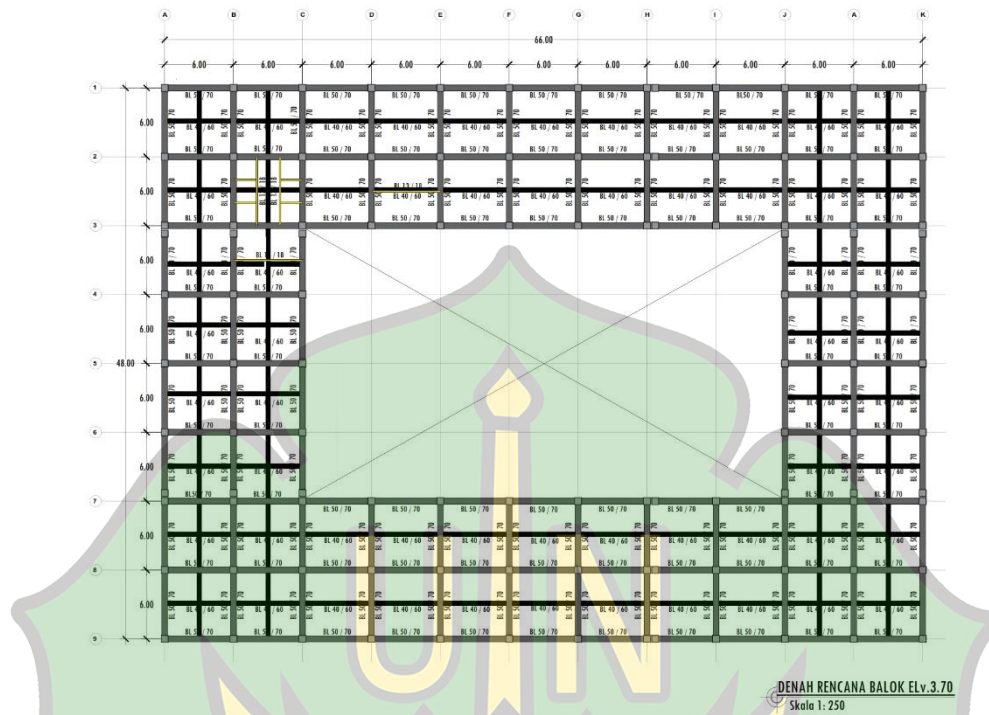
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.4.2 Denah Rencana Sloof, Balok dan Kolom

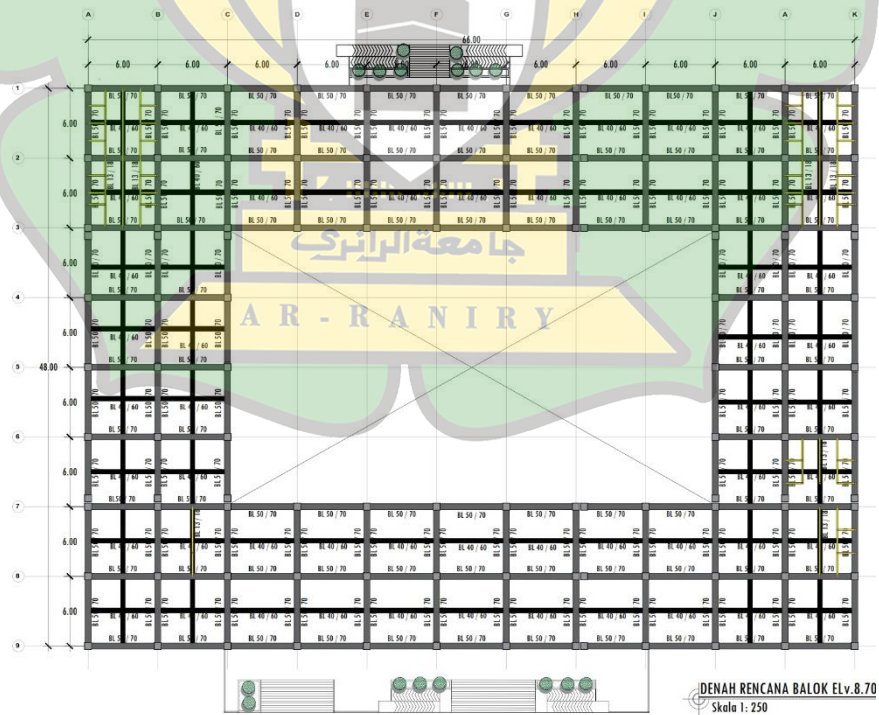


Gambar 6. 39 Denah Rencana Kolom

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

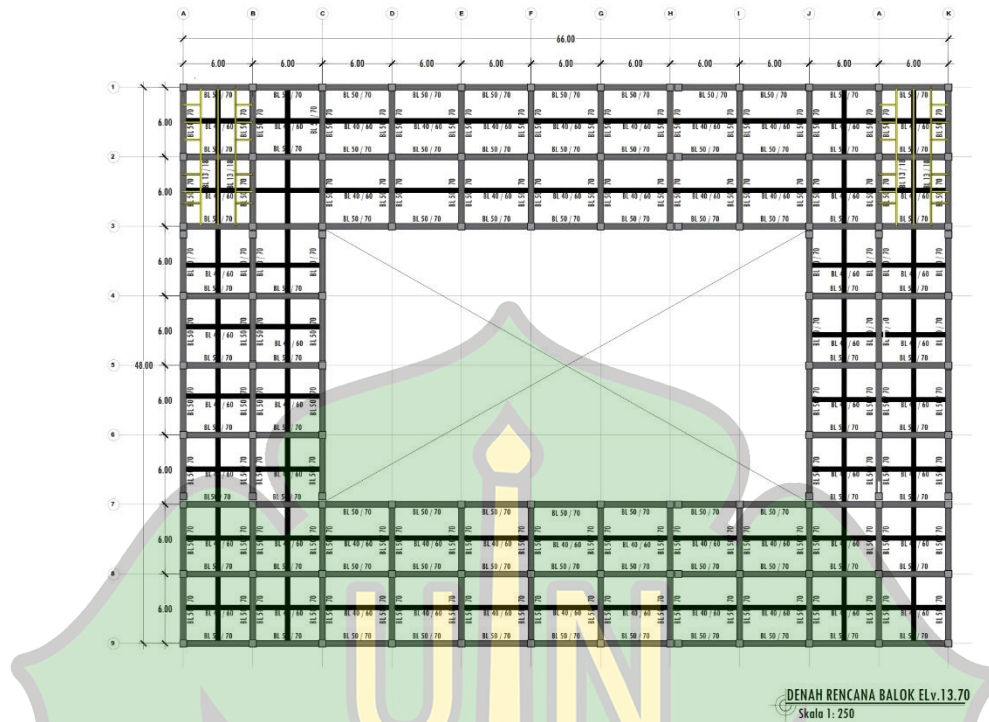


Gambar 6. 40 Denah Rencana Balok Elv
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

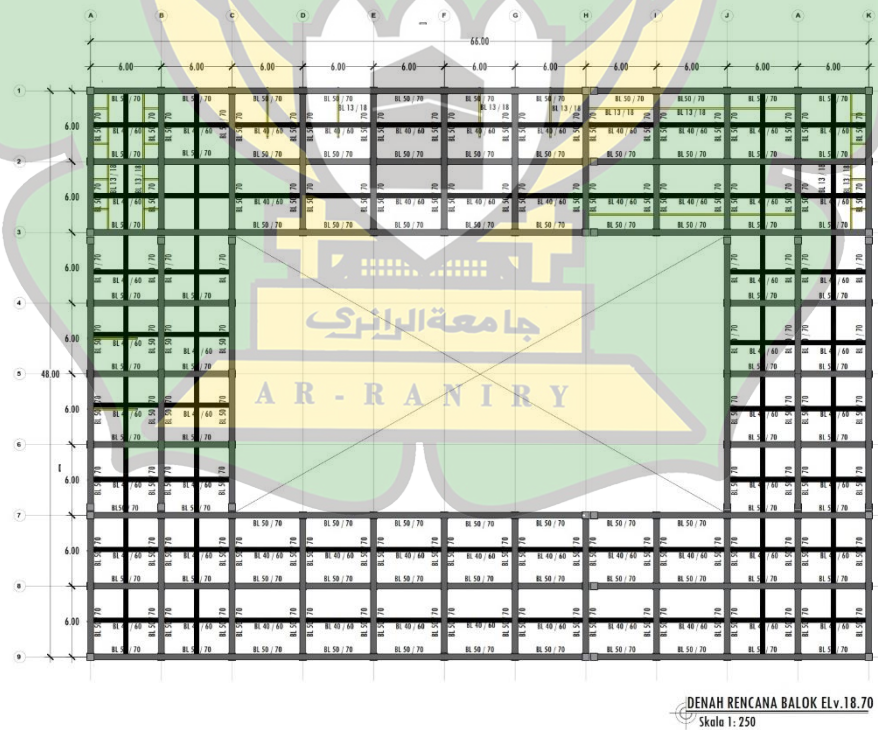


Gambar 6. 41 Denah Rencana Balok Elv 8.70

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

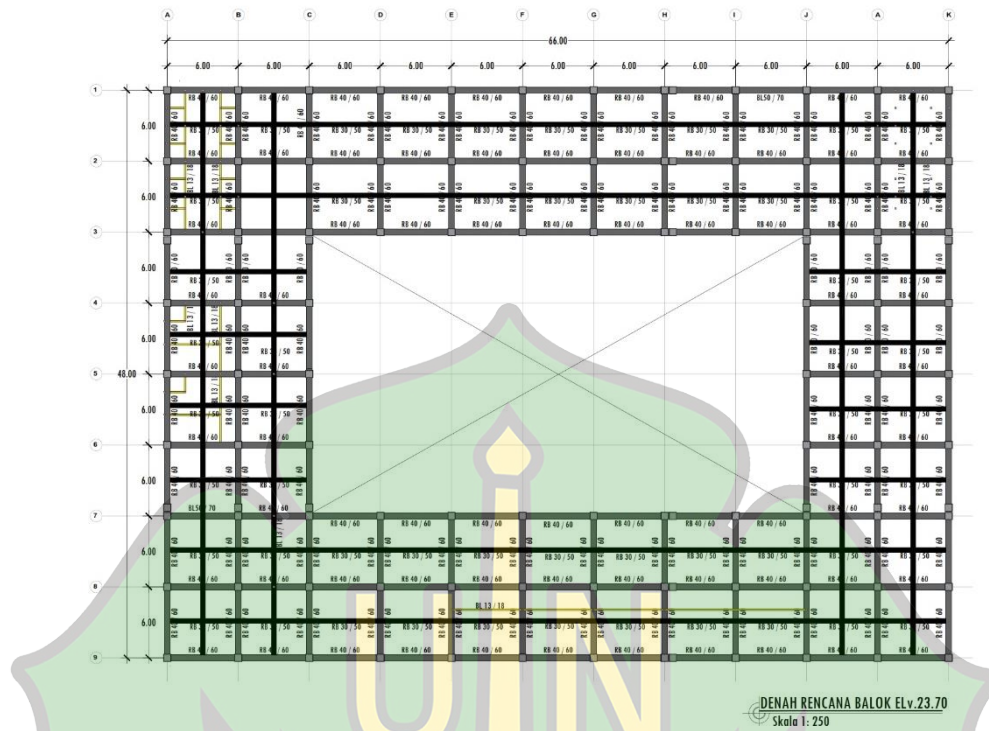


Gambar 6. 42 Denah Rencana Balok Elv
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 43 Denah Rencana Balok Elv 18.70

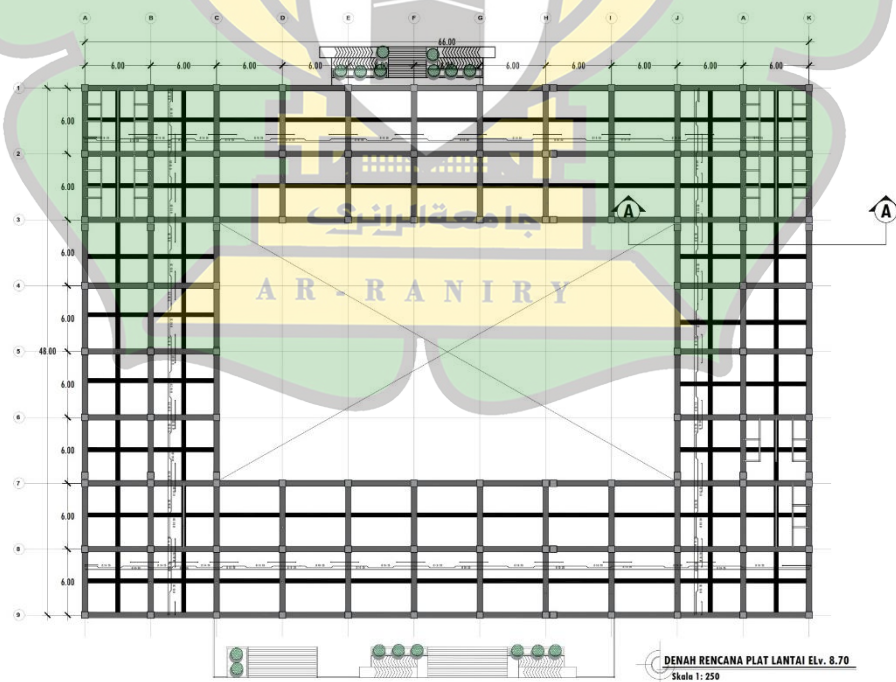
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 44 Denah Rencana Balok Elv 23.70

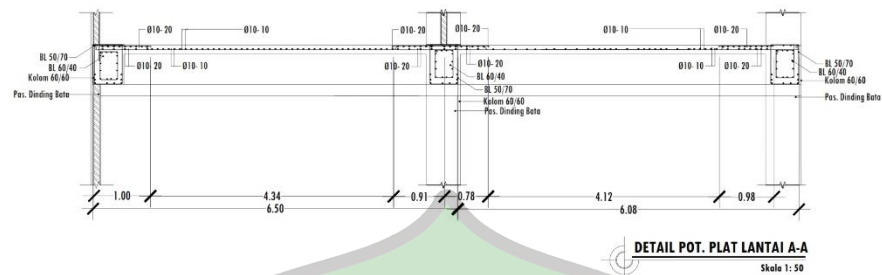
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.4.3 Denah Rencana Plat Lantai



Gambar 6. 45 Denah Rencana Plat Lantai 1-5

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 46 Detail Plat Lantai

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.4.4 Detail Struktural dan Tabel Penulangan

KETERANGAN BL 50 / 70				KETERANGAN BL 40 / 60				KETERANGAN BL 20 / 30			
Tumpuan		Lapangan		Tumpuan		Lapangan		Tumpuan		Lapangan	
Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm	
Besi Atas	4 D 16	Besi Atas	4 D 16	Besi Atas	6 D 16	Besi Atas	4 D 16	Besi Atas	2 D 14	Besi Atas	2 D 14
Besi Tengah	4 D 16	Besi Tengah	4 D 14	Besi Tengah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 14	Besi Tromol	-	Besi Tromol	-
Besi Bawah	4 D 16	Besi Bawah	4 D 16	Besi Bawah	2 D 14	Besi Bawah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 12	Besi Tengah	2 D 12
Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150	Beugel	Ø 16-100	Beugel	Ø 10-150	Besi Bawah	2 D 14	Besi Bawah	2 D 14
								Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150

KETERANGAN RB 40 / 60				KETERANGAN RB 13 / 18				KETERANGAN RB 30 / 50			
Tumpuan		Lapangan		Tumpuan		Lapangan		Tumpuan		Lapangan	
Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm	
Besi Atas	4 D 14	Besi Atas	4 D 14	Besi Atas	2 D 12	Besi Atas	2 D 12	Besi Atas	6 D 16	Besi Atas	4 D 16
Besi Tromol	-	Besi Tromol	-	Besi Tromol	-	Besi Tromol	-	Besi Tengah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 14
Besi Tengah	4 D 12	Besi Tengah	4 D 12	Besi Tengah	2 D 14	Besi Tengah	2 D 16	Besi Tengah	2 D 14	Besi Tengah	2 D 16
Besi Bawah	4 D 14	Besi Bawah	4 D 14	Besi Bawah	2 D 12	Besi Bawah	2 D 12	Besi Bawah	4 D 16	Besi Bawah	4 D 16
Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150	Beugel	Ø 8-100	Beugel	Ø 8-150	Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150

KETERANGAN S1 50 / 70 (SLOOF)				KETERANGAN S2 13 / 18 (SLOOF)				KETERANGAN K1 50 / 70 (KOLOM)				KETERANGAN K2 30 / 40 (KOLOM)			
Tumpuan		Lapangan		Tumpuan		Lapangan		Tumpuan		Lapangan		Tumpuan		Lapangan	
Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm		Selimut Beton 3-4 cm	
Besi Atas	4 D 16	Besi Atas	4 D 16	Besi Atas	2 D 14	Besi Atas	2 D 14	Besi Atas	20 D 20	Besi Atas	4 D 10	Besi Atas	4 D 10	Besi Atas	4 D 10
Besi Tengah	2 D 14	Besi Tengah	2 D 14	Besi Tengah	2 D 12	Besi Tengah	2 D 12	Besi Tengah	-	Besi Tengah	-	Besi Tengah	-	Besi Tengah	-
Besi Bawah	4 D 16	Besi Bawah	4 D 16	Besi Bawah	2 D 14	Besi Bawah	2 D 14	Besi Bawah	-	Besi Bawah	-	Besi Bawah	-	Besi Bawah	-
Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150	Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150	Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150	Beugel	Ø 10-100	Beugel	Ø 10-150

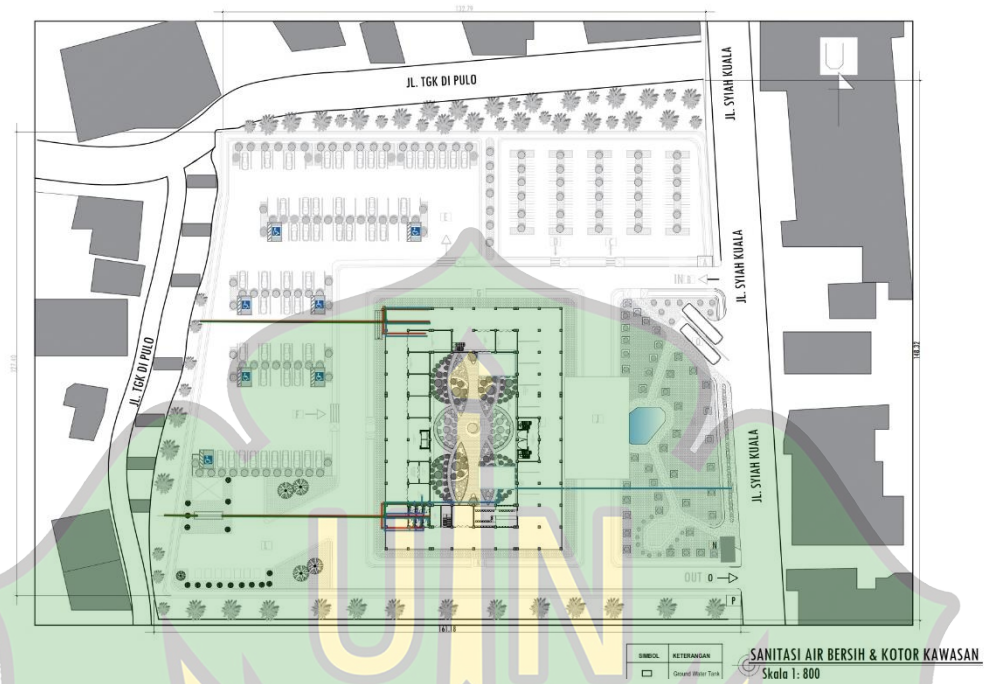
TABEL PEMBESIAN
Skala 1: 80

Gambar 6. 47 Tabel Pembesian

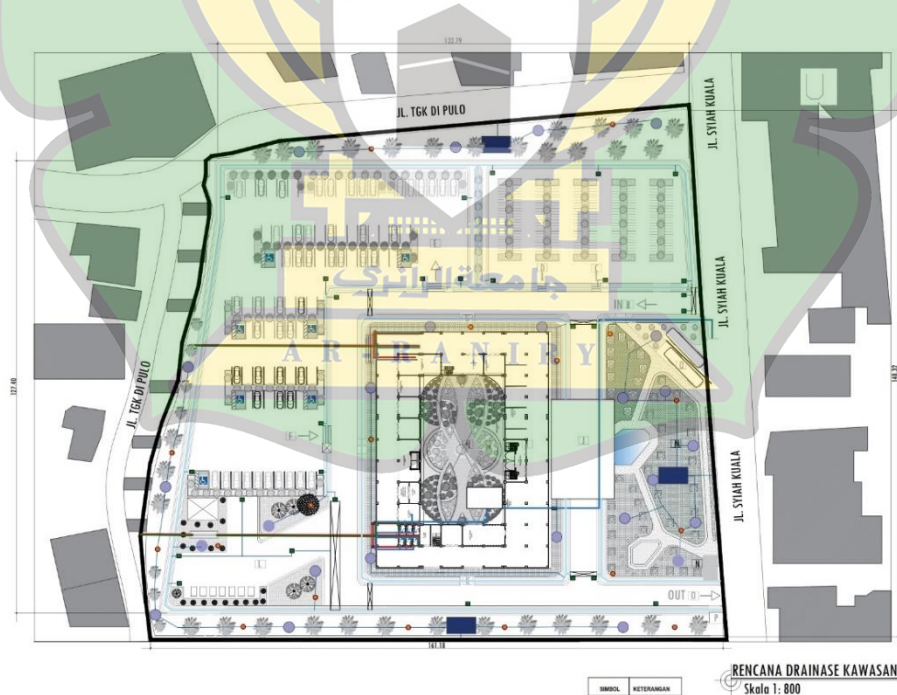
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.5 Rencana Utilitas

6.5.1 Rencana Utilitas Kawasan

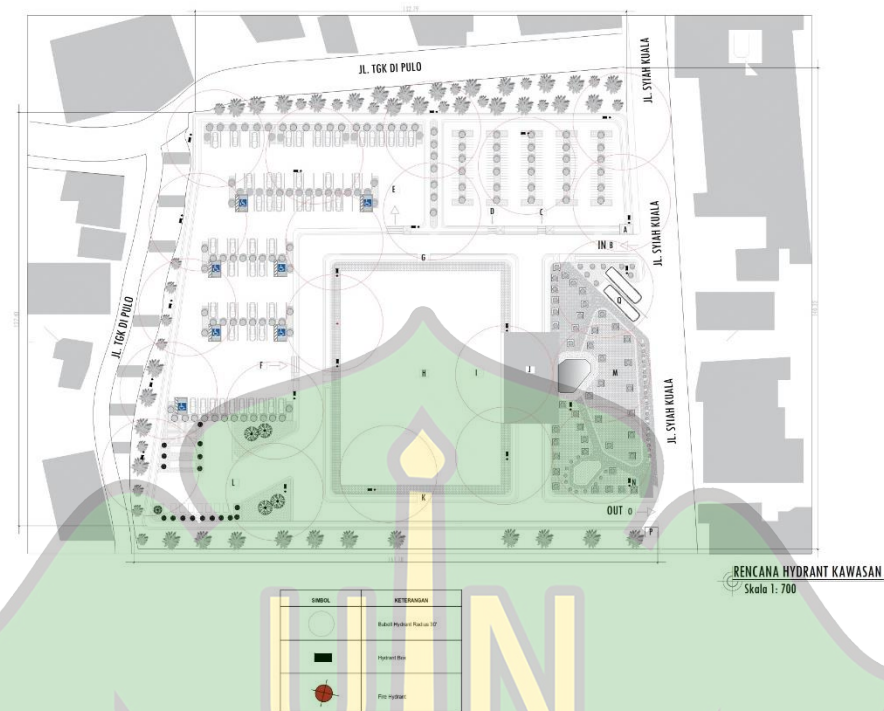


Gambar 6. 50 Rencana Sanitasi air bersih dan kotor Kawasan
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



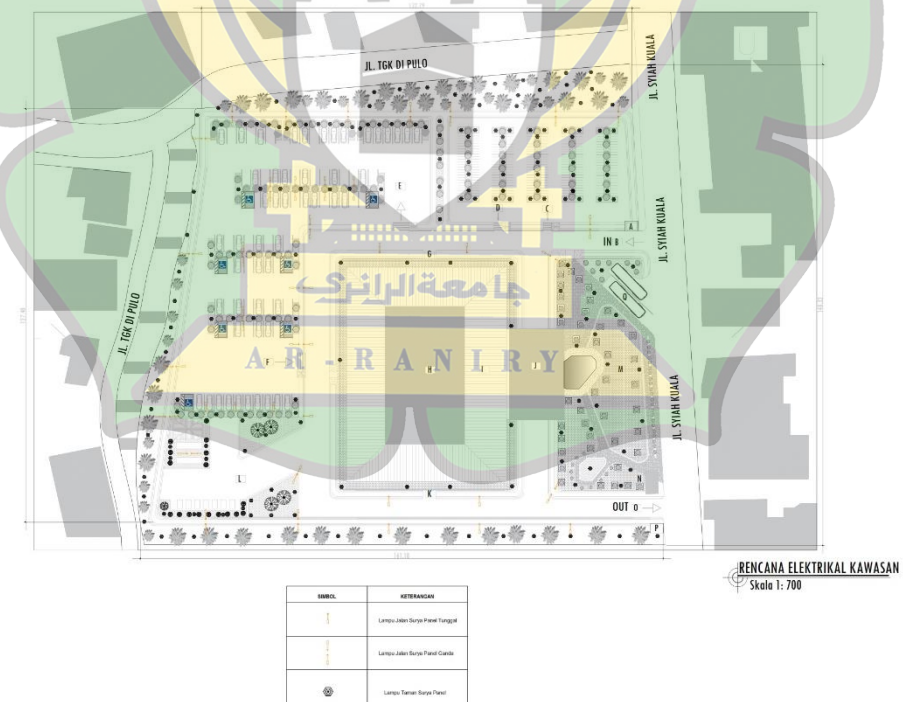
Gambar 6. 51 Rencana Drainase kawasan

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 52 Rencana hydrant kawasan

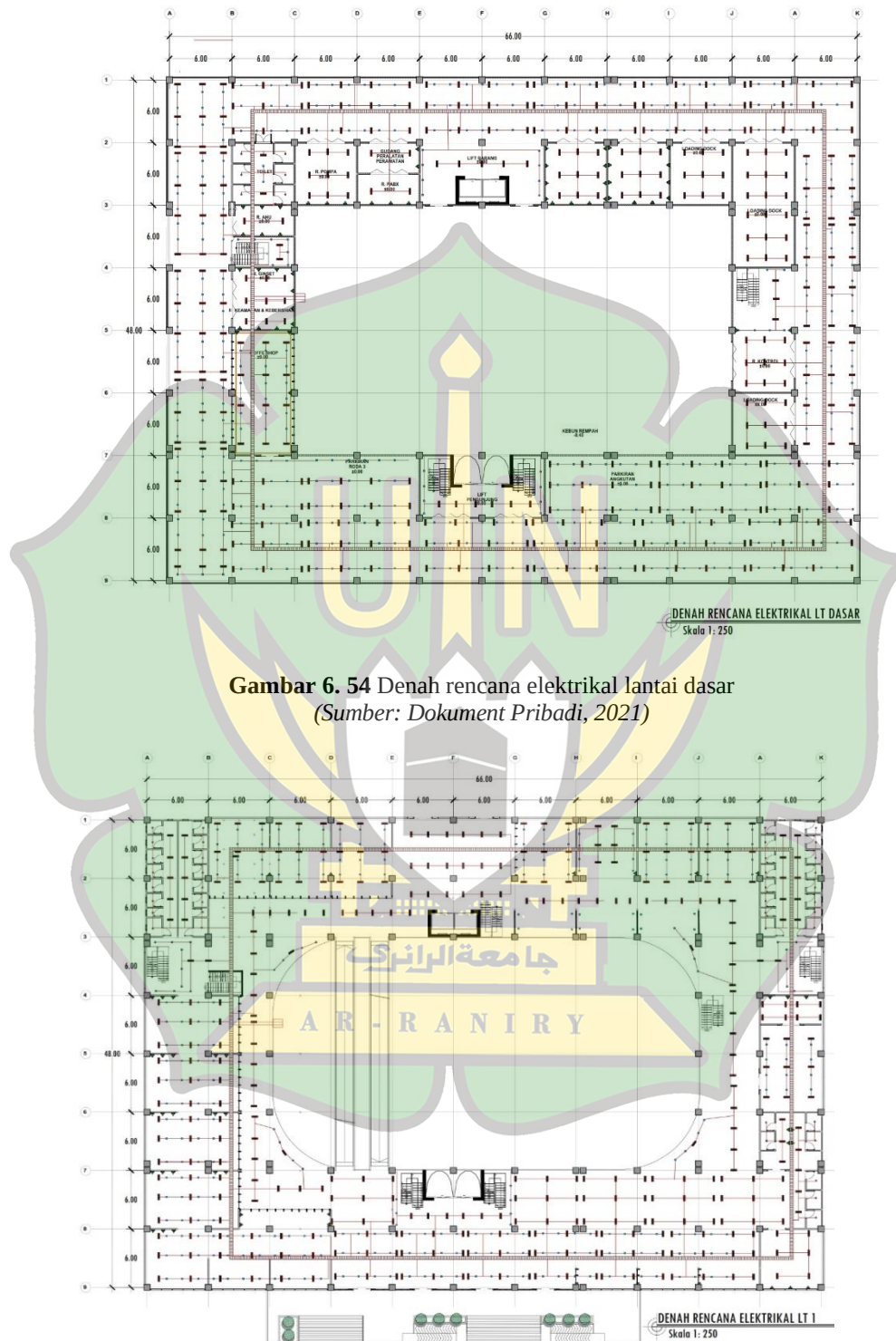
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 53 Rencana Elektrikal kawasan

(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

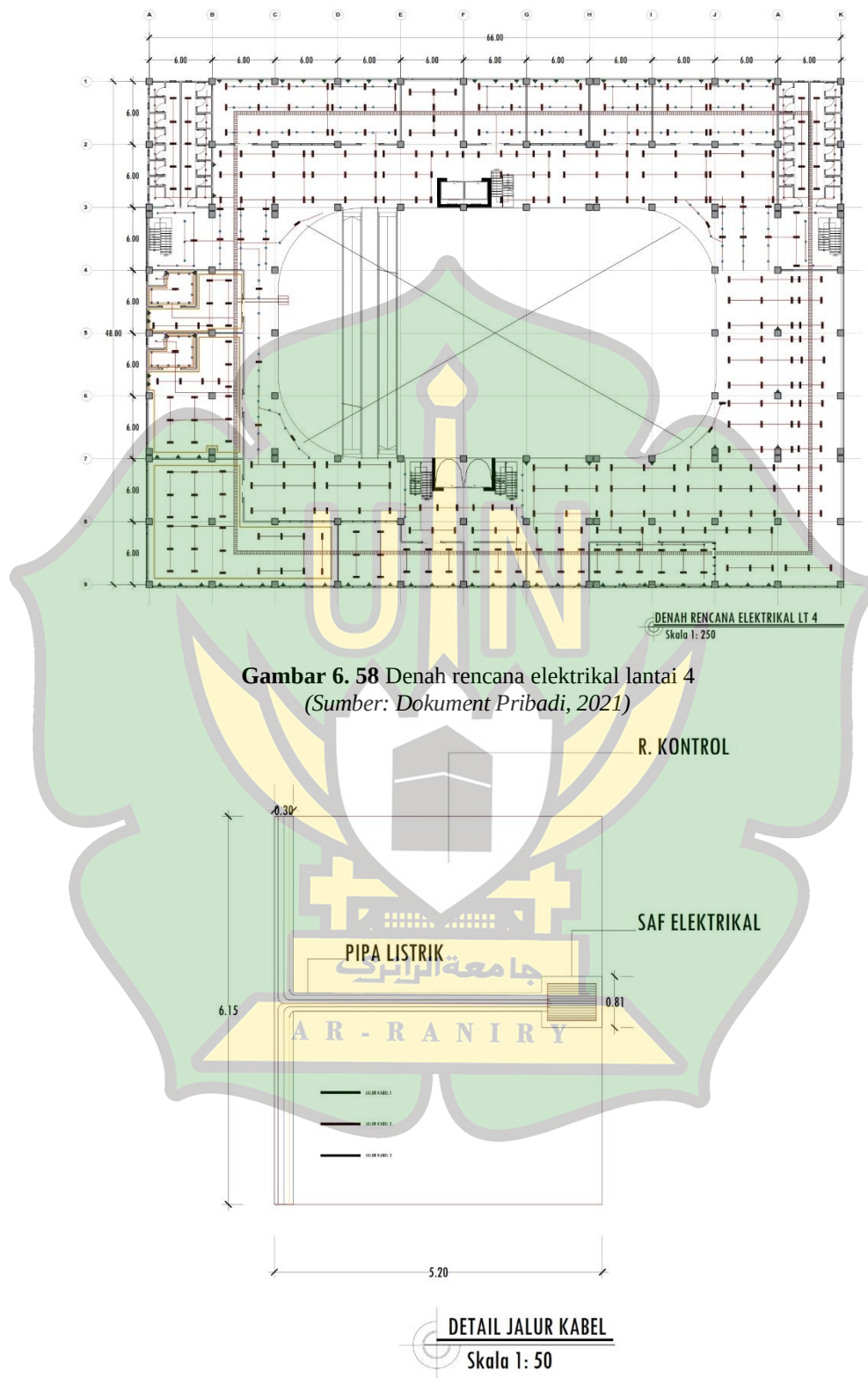
6.5.2 Denah Rencana Instalasi titik lampu



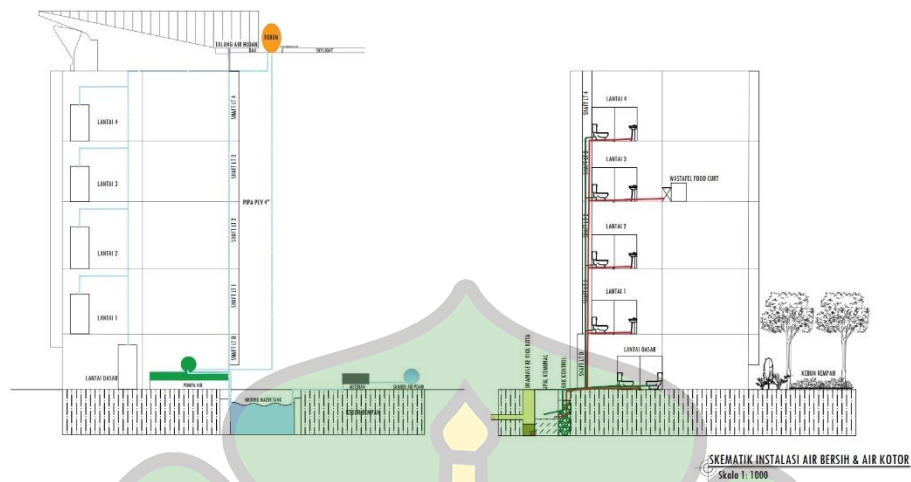
Gambar 6. 54 Denah rencana elektrikal lantai dasar
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

Gambar 6. 55 Denah rencana elektirkal lantai 1
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

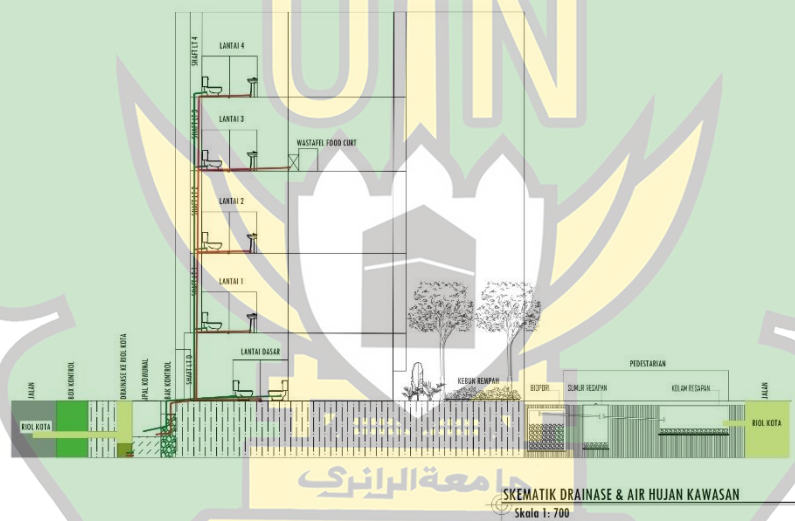
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 59 Detail jalur kabel
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

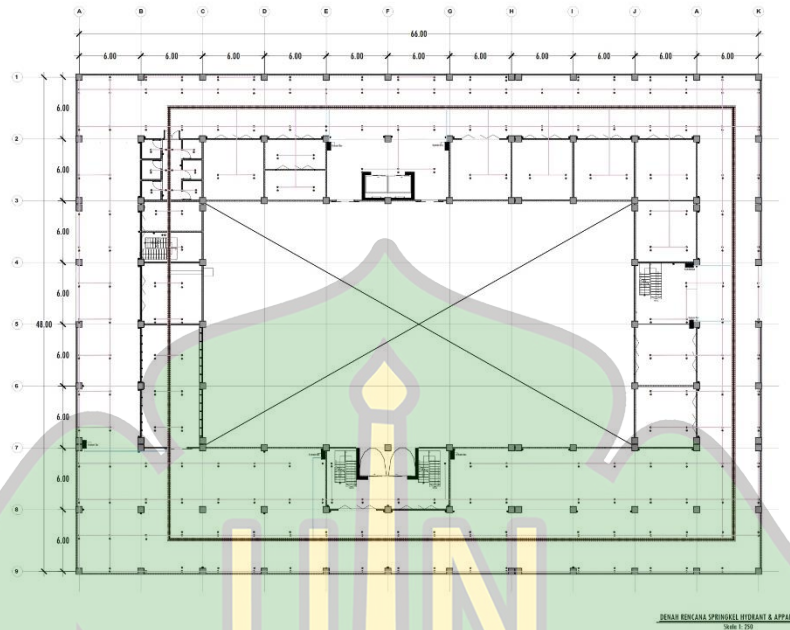


Gambar 6. 61 Skematik Instalasi air bersih dan air kotor
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

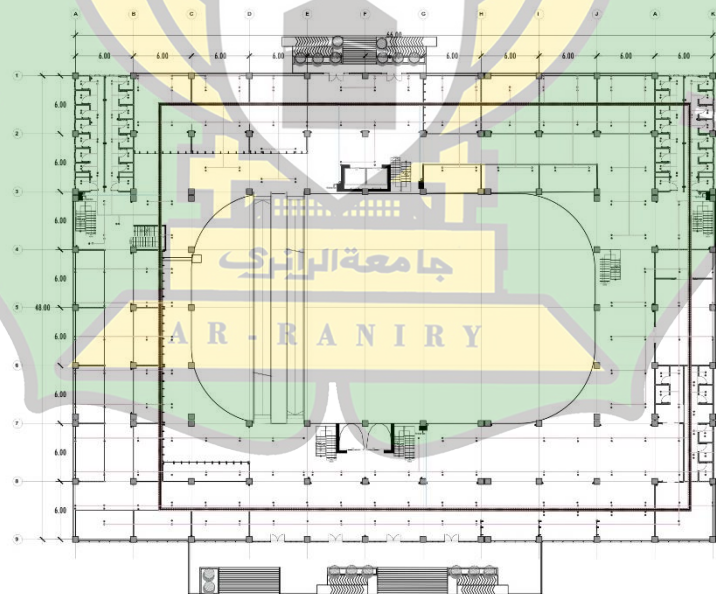


Gambar 6. 62 Skematik Drainase & Air Hujan Kawasan
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

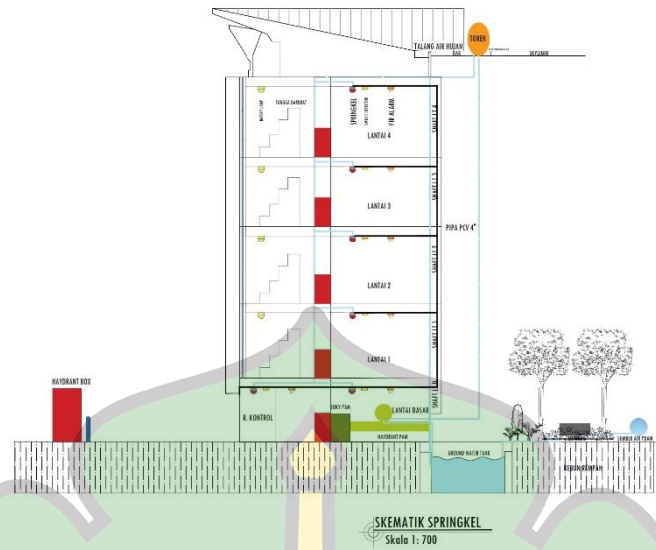
6.5.4 Rencana Instalasi Sprinkler dan Hydrant



Gambar 6. 63 Rencana Instalasi Springkler dan Hydrant Lantai dasar
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

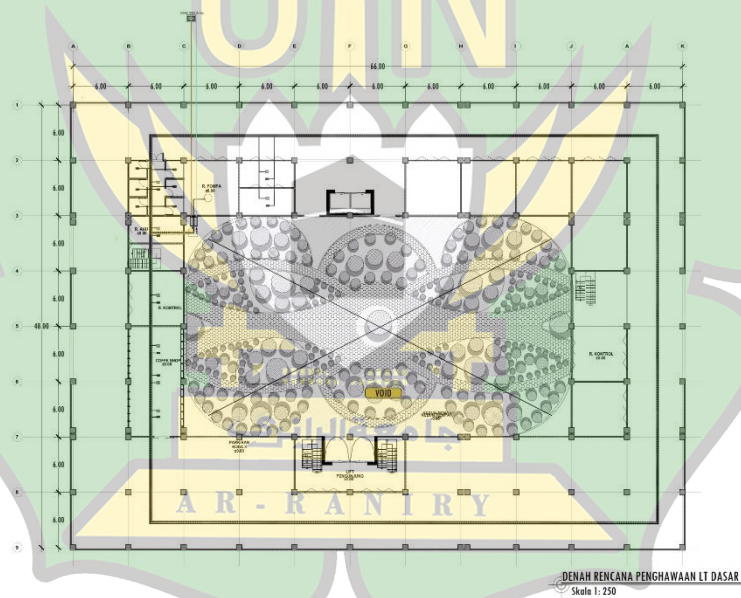


Gambar 6. 64 Rencana Instalasi Springkler dan Hydrant Lantai 1-4
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 65 Skematik Springkler dan Haydrant box
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

6.5.5 Rencana Penghawaan



Gambar 6. 66 Denah Rencana Penghawaan Lantai dasar
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

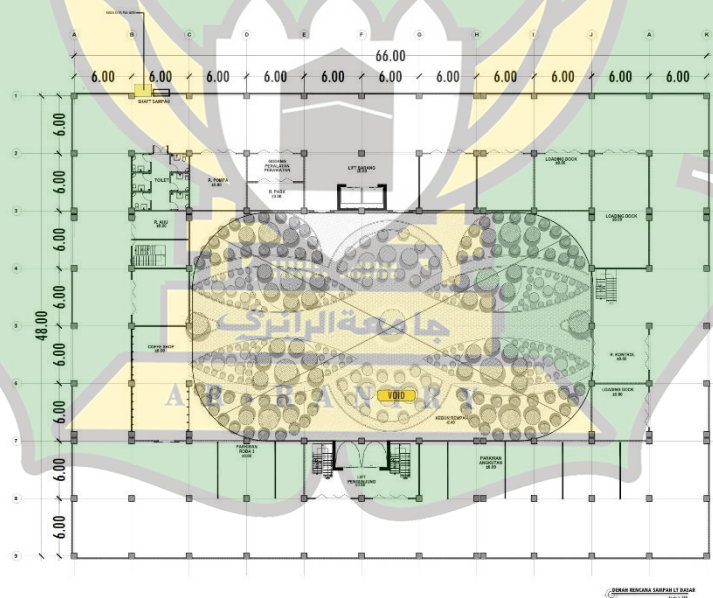
Architectural floor plan of the 2nd floor of the APB Library. The plan shows a large central circular area labeled 'VOID' with a spiral staircase. Surrounding the void are various rooms including 'TEMPORARY STORAGE', 'STAFF', 'RECEPTION', 'READING ROOM', and 'STUDY'. The plan includes dimensions, grid lines, and a scale of 1:250.

Gambar 6. 68 Denah Rencana Penghawaan Lantai 2-4
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

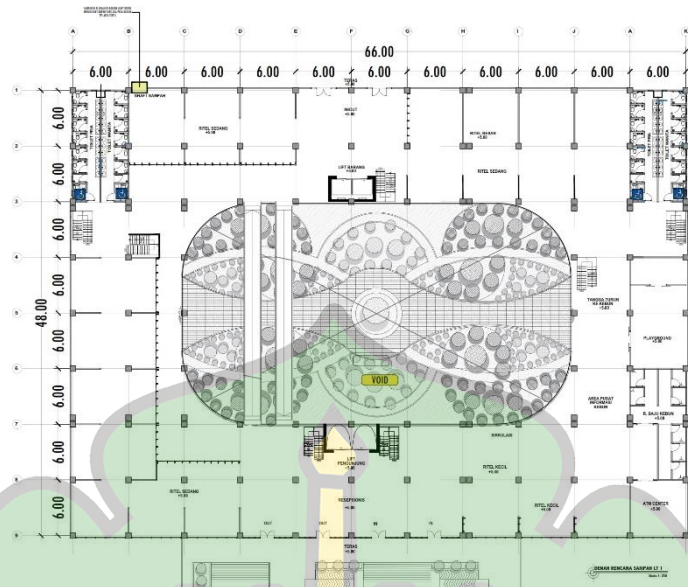


Gambar 6. 69 Skematik Penghawaan water cooled chiller
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

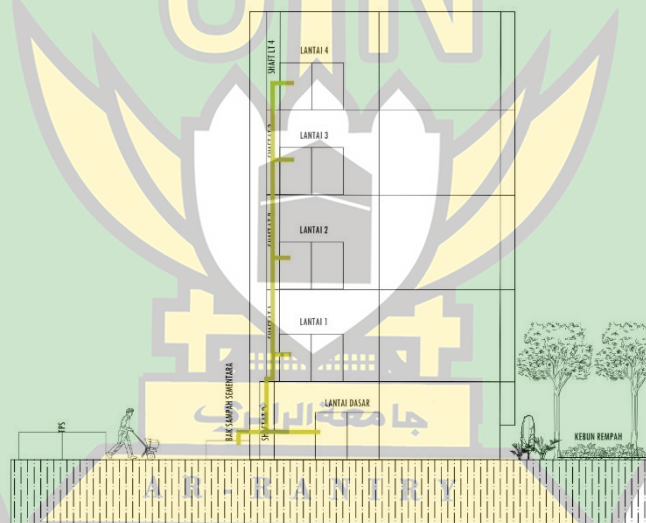
6.5.6 Rencana Utilitas Sampah



Gambar 6. 70 Denah Rencana Utilitas Sampah
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



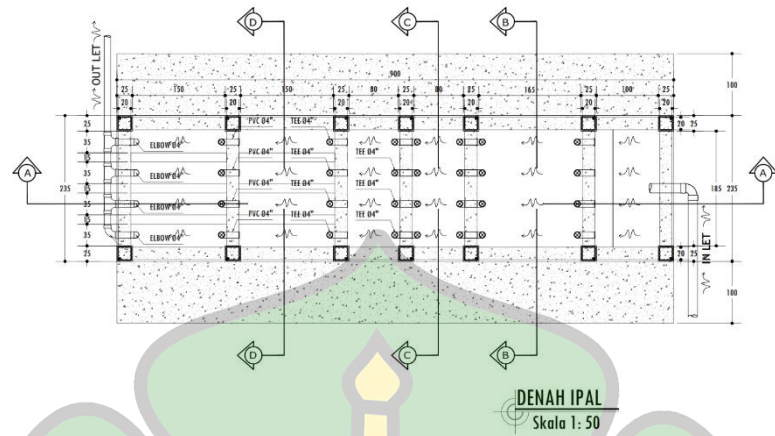
Gambar 6. 71 Denah Rencana Utilitas Sampah Lantai 2-4
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



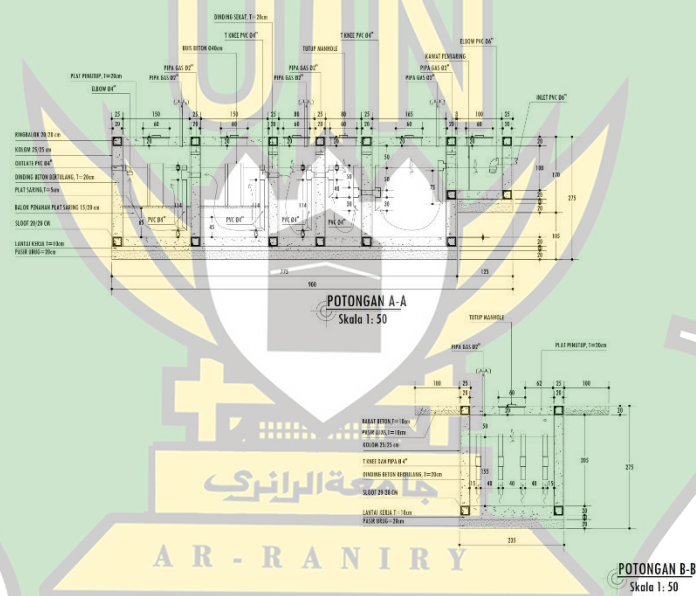
SKEMATIK PEMBUANGAN SAMPAH
Skala 1: 700

Gambar 6. 72 Skematik Rencana Utilitas Sampah
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

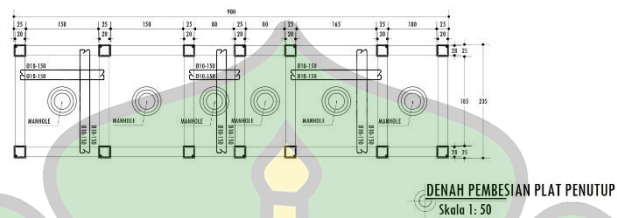
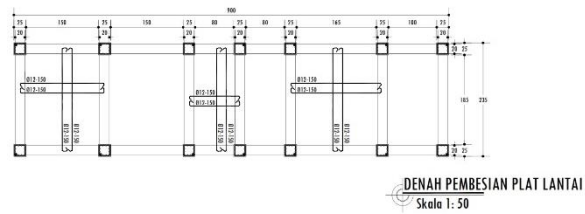
6.5.7 Rencana IPAL Komunal



Gambar 6. 73 Rencana Denah IPAL
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)

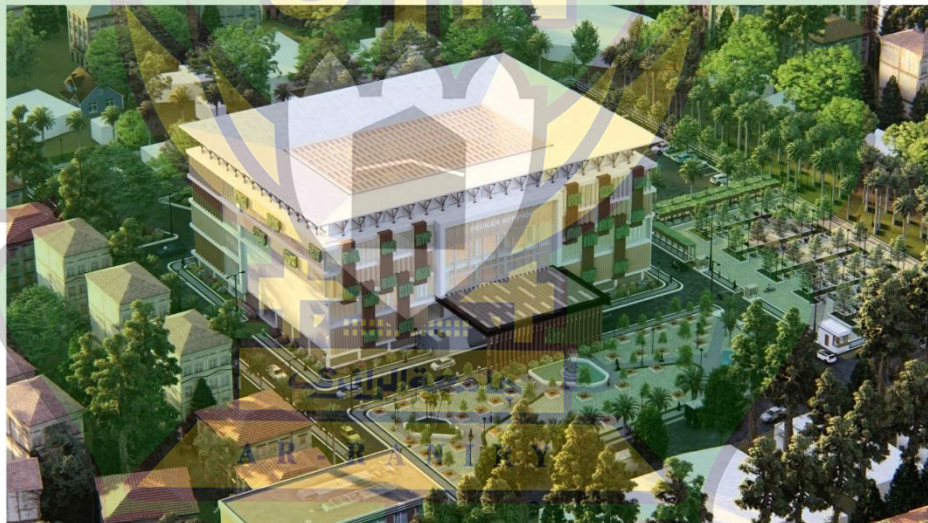


Gambar 6. 74 Potongan IPAL
(Sumber: Dokument Pribadi, 2021)



Gambar 6. 75 Denah Pembesian Plat
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

6.6 3D Perspektif Eksterior



Gambar 6. 76 Perspektif Eksterior 1
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF EKSTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 77 Perspektif Eksterior 2
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



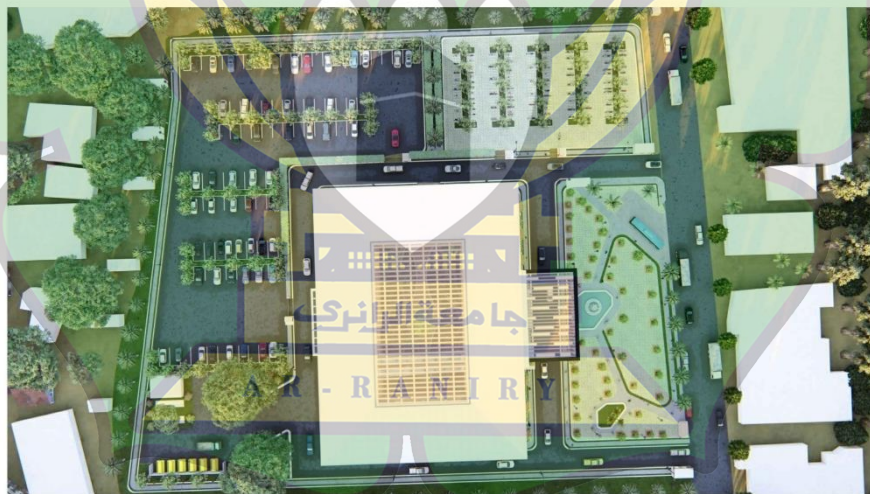
PERSPEKTIF EKSTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 78 Perspektif Eksterior 3
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF EKSTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 79 Perspektif Eksterior 4
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF EKSTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 80 Perspektif Eksterior 5
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

6.7 3D Perspektif Interior



PERSPEKTIF INTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 81 Perspektif Interior Ritel Buah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF INTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 82 Perspektif Interior Ritel Buah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF INTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 83 Perspektif Interior Lobby
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF INTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 84 Perspektif Interior Ruang Makan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF INTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 85 Perspektif Interior Ritel Rempah-rempah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF INTERIOR
Skala 1: 500

Gambar 6. 86 Perspektif Interior Supermaket
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF KEBUN
Skala 1: 500

Gambar 6. 87 Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



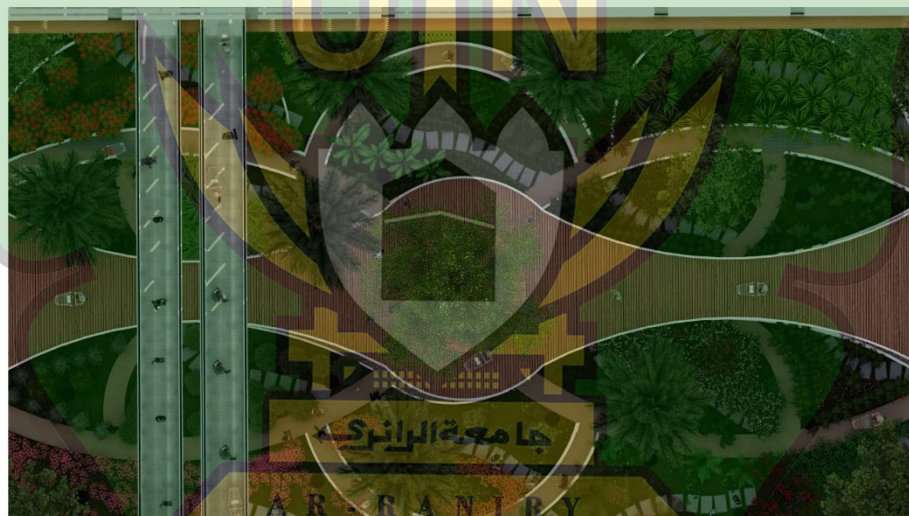
PERSPEKTIF KEBUN
Skala 1: 500

Gambar 6. 88 Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF KEBUN
Skala 1: 500

Gambar 6. 89 Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF KEBUN
Skala 1: 500

Gambar 6. 90 Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF KEBUN
Skala 1: 500

Gambar 6. 91 Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



PERSPEKTIF KEBUN
Skala 1: 500

Gambar 6. 92 Perspektif Interior Kebun Rempah-rempah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, H., Perdana, P., & Mulyo, J. H. (2021). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Rempah-Rempah Indonesia di Pasar Internasional. *JURNAL AGRICA*, 14(1), 9-19.
- Andiyan, A., & Nurjaman, A. (2021). Pendekatan Urban Green Building Pada Bangunan Apartemen. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 9(1), 39-52.
- BAB, I., & WAJAH, T. P. A. B. P. IV. 1. Ruang dan Bentuk dalam Arsitektur.
- Defriza, D. (2016). Pusat Perbelanjaan di Simpang Kayu Besar, Kualanamu
- Desriandi, D. (2019). *Implementasi Peraturan Kementerian Perdagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Dewi Fatmasari, S. E. ANALISIS EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DITENGAH HEGEMONI PASAR MODERN.
- Efendhy, B. (2001). Pusat Perbelanjaan di Cilacap Jawa Tengah Unsur Alam sebagai Penambah Suasana Rekreatif pada Ruang Dalam.
- Firdaus, Z. S. (2020). *Perancangan Fasilitas Wisata Edutainment Rempah Nusantara Di Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- HARMAITA, T. (2014). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBELUM DAN SESUDAH TSUNAMI DI PROVINSI ACEH* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Indrayani, N. (2005). Konsep perencanaan dan perancangan pusat perbelanjaan dan rekreasi di Surakarta.
- Julianti, A. (1997). Pusat Perbelanjaan di Purwokerto Konsep Perencanaan dan Perancangan.
- Keuangan, K. (2020). Kajian Fiskal Regional. *Transfer*, 97, 8.
- Nadapdap, M. H. (2019). Analisa Efektifitas Jalur Evakuasi pada Bangunan

Mall Palladium.

- Nediari, A. (2013). Fenomena Mall Bagi Masyarakat Urban Di Jakarta. *Humaniora*, 4 (1), 183-190.
- Pratiwi, P. N. (2018). Pemrograman perancangan kantor pusat pengelolaan kompleks Kemayoran di Jakarta Pusat dengan pendekatan arsitektur hijau konsentrasi pemrograman. *SKRIPSI-2018*.
- Pritjionggo, J. H. (2021). *Karya Kompetensi Profesi Buku Resep 15 Aneka Varian Selai Rumahan* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Rahmadianto, G. D., & Suryaning Setyowati, S. T. (2019). *Redesain Pasar Tradisional Kartasura dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramayana, R. (2015). Dukungan Agroindustri Komoditi Andalan Perkebunan Terhadap Kinerja Perdagangan Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Agrisep*, 16(2), 28-37.
- Safwan, R. F. A. A. A. Penerapan Arsitektur Modern Fungsional Pada Pusat Perdagangan Modern di Banda Aceh.
- Sari, G. T. (2017). Pusat perbelanjaan mall di kabupaten kubu raya. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 5(2).
- Savitri, R. (2018). Pusat Perbelanjaan Modern (Mall) Dengan Penekanan Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 6(2).
- Syuhur, S., & Sufyan, S. (2020). Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Ruang Terbuka Hijau (Studi di Wilayah Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, 4(2), 146-153.
- Yuli, N. G. (2021). Solo Citywalk Perancangan Pusat Perbelanjaan dengan Konsep Citywalk di Surakarta.
- YULIAN, E. Y., Fransiska, W., & Ardiansyah, A. (2019). *PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SHOPPING MALL DI KOTA PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Zakiah, Z, Safrida, S., & Santri, L. (2015). Pemetaan Komoditas Unggulun Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Agrisep*, 16 (1), 35-52.

